

**INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA  
PADA PESERTA DIDIK EKSTRAKURIKULER  
ROHANI ISLAM (ROHIS) DI MAN 1  
OKU TIMUR**

**SKRIPSI**

**MUHAMMAD GUFRON MUSTOFA  
NPM. 2011010099**



**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H/2024 M**

**INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA  
PADA PESERTA DIDIK EKSTRAKURIKULER  
ROHANI ISLAM (ROHIS) DI MAN 1  
OKU TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Oleh :  
Muhammad Gufron Mustofa  
NPM. 2011010099**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag  
Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H/2024 M**

## ABSTRAK

Moderasi beragama dapat diartikan sebagai suatu cara pandang seseorang yang kemudian mempengaruhi sikap yang seimbang antara pengamalan dengan penghormatan dalam kehidupan beragama sehingga terciptanya toleransi dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan tertentu secara agresif. Moderasi beragama memiliki empat indikator yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif kebudayaan lokal. Pentingnya indikator moderasi beragama tersebut dimiliki melalui internalisasi. Internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia, sehingga tumbuh sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. Rohis adalah suatu unit yang mewadahi kegiatan peserta didik untuk mengarahkan minat, bakat, kegemaran, kepribadian, dan kreasi peserta didik dalam aktivitas keislaman yang dapat dilaksanakan dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Di MAN 1 OKU Timur yang memiliki ratusan peserta didik disetiap tingkatan dan tentunya setiap peserta didik memiliki mazhab yang berbeda-beda. Di MAN 1 OKU Timur memiliki ekstrakurikuler rohis yang menjalankan aktivitas keagamaan dengan keutamaan mempelajari kemudian melaksanakan moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan kebijakan yang diterbitkan oleh kementerian agama untuk mewujudkan kehidupan beragama yang rukun dan harmonis. Berkaitan dengan moderasi beragama, MAN 1 OKU Timur melalui ekstrakurikuler rohis memulai mempelajari untuk sedikit demi sedikit menerapkannya. Tentu moderasi beragama ini mulai ditanamkan melalui tahapan yang serius.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif lapangan (*field research*). Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan internalisasi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) di MAN 1 OKU Timur. Sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok yaitu data utama (primer) dan data tambahan (sekunder). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk uji

keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohis di MAN 1 OKU Timur ditemukan transformasi moderasi beragama dapat dilakukan dengan memberikan informasi dan pembinaan pengetahuan tentang pengamalan ajaran agama sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara dalam bentuk cinta tanah air dengan menjaga persatuan dan kesatuan; pentingnya memberi ruang berpendapat dan berdialog tanpa mengganggu orang lain; pentingnya sikap menghormati dan memahami perbedaan sikap dan ekspresi keagamaan dimasyarakat; pentingnya menerima dan menerapkan tradisi serta budaya lokal. Transaksi moderasi beragama dapat dilakukan dengan interaksi dua arah dan dikuatkan oleh penerapan yang didukung dengan kerjasama pembina dan peserta didik khususnya anggota rohis dalam menyusun kegiatan moderasi beragama, menyepakati aturan yang telah didiskusikan untuk menjalankan moderasi beragama, pemberian contoh, nasehat dan pembinaan pergaulan yang dilakukan oleh waka keagamaan dan pembina rohis untuk mulai melaksanakan moderasi beragama meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif kebudayaan lokal. Transinternalisasi moderasi beragama dapat dilakukan dengan memberikan perhatian berupa contoh sikap dan perilaku yang baik dan anggota rohis melakukan kegiatan moderasi beragama tanpa diberi tekanan dari pihak eksternal melalui bentuk komitmen atas pancasila dan UUD 1945 ditandai dengan memperingati hari nasional contohnya hari santri; toleransi dengan menghargai perbedaan mazhab dan menghormati warga madrasah ditandai dengan menjenguk orang sakit, tidak mencemooh orang lain dan tidak ekstrim terhadap ormas keagamaan, serta mengedepankan musyawarah untuk mufakat; anti kekerasan dengan tidak membentak dan memukul anak-anak saat belajar mengajar TPA IBNU SINA MAN 1 OKU Timur; akomodatif kebudayaan lokal ditandai dengan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), tawassul, doa bersama, yasinan, tahlilan dan istighosah.

***Kata Kunci: Internalisasi, Moderasi Beragama, Ekstrakurikuler Rohani Islam.***

## **ABSTRACT**

*Religious moderation can be interpreted as a person's perspective which then influences a balanced attitude between practice and respect in religious life so as to create tolerance and not aggressively impose one's will in the name of certain religious beliefs. Religious moderation has four indicators, namely national commitment, tolerance, non-violence and accommodating local culture. The importance of these indicators of religious moderation is achieved through internalization. Internalization is the process of instilling values into the human soul, so that attitudes and behavior grow which are displayed in everyday life. Internalized values are values that comply with the norms or rules that apply in society. Rohis is a unit that accommodates student activities to direct students' interests, talents, hobbies, personalities and creations in Islamic activities that can be carried out in the school environment and in the community. At MAN 1 OKU Timur which has hundreds of students at every level and of course each student has a different school of thought. At MAN 1 East OKU there is a spiritual extracurricular which carries out religious activities with the priority of studying and then implementing religious moderation. Religious moderation is a policy issued by the ministry of religion to create harmonious and harmonious religious life. In connection with religious moderation, MAN 1 East OKU through spiritual extracurricular activities began to learn to implement it little by little. Of course, this religious moderation is starting to be instilled through serious stages.*

*The type of research used by researchers in this research is descriptive qualitative field research. This research method is used to determine and describe the internalization of religious moderation in Islamic spiritual extracurricular (rohis) students at MAN 1 OKU Timur. The data sources used are divided into two groups, namely main (primary) data and additional (secondary) data. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. To test the validity of the data, researchers used source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.*

*The results of the research show that the internalization of religious moderation in spiritual extracurricular students at MAN 1 OKU Timur found that the transformation of religious moderation can be carried out by providing information and fostering knowledge*

*about the practice of religious teachings as well as carrying out obligations as citizens in the form of love for the country by maintaining unity and unity. ; the importance of providing space for opinion and dialogue without disturbing other people; the importance of respecting and understanding differences in religious attitudes and expressions in society; the importance of accepting and implementing local traditions and culture. Religious moderation transactions can be carried out with two-way interactions and are strengthened by implementation which is supported by cooperation between supervisors and students, especially spiritual members, in preparing religious moderation activities, agreeing on the rules that have been discussed for carrying out religious moderation, providing examples, advice and social coaching carried out by religious leaders and spiritual leaders to start implementing religious moderation including national commitment, tolerance, non-violence and accommodating local culture. Transinternalization of religious moderation can be carried out by providing attention in the form of examples of good attitudes and behavior and Rohis members carrying out religious moderation activities without being pressured from external parties through a form of commitment to Pancasila and the 1945 Constitution marked by commemorating national days, for example Santri Day; tolerance by respecting differences in schools of thought and respecting madrasah residents, characterized by visiting the sick, not ridiculing other people and not being extreme towards religious organizations, and prioritizing deliberation to reach consensus; non-violence by not shouting and hitting children when learning to teach TPA IBNU SINA MAN 1 OKU Timur; Accommodating local culture is marked by the Commemoration of Islamic Holidays (PHBI), tawassul, joint prayer, yasinan, tahlilan and istighosah.*

***Keywords: Internalization, Religious Moderation, Islamic Spiritual Extracurricular.***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Gufron Mustofa  
NPM : 2011010099  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan Bahwa skripsi yang berjudul “Internalisasi Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di MAN 1 OKU Timur” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2024

Penulis



Muhammad Gufron Mustofa

NPM. 2011010099



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let.KolH.EndronSuratmin, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul skripsi : **Internalisasi Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di MAN 1 OKU Timur**  
Nama : **Muhammad Gufron Mustofa**  
NPM : **2011010699**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk Di Munaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah**  
**Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**  
**NIP. 197506222000032001**

  
**Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag**  
**NIP. 197506222000032001**

**Mengetahui**

**An. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hidiriyah, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197205151997032004**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. KolH. Endron Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, 35131, Tlp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI MAN 1 OKU TIMUR** Disusun oleh **MUHAMMAD GUFRON MUSTOFA**, NPM : 2011010099, Progran Studi : **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal : **Selasa, 23 Juli 2024.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Hj. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**

(.....)

**Sekretaris : Jalaludin M.Pd.I**

(.....)

**Pembahas Utama : Dr. Baharudin, M.Pd**

(.....)

**Pembahas Pendamping I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**

(.....)

**Pembahas Pendamping II : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag**

(.....)



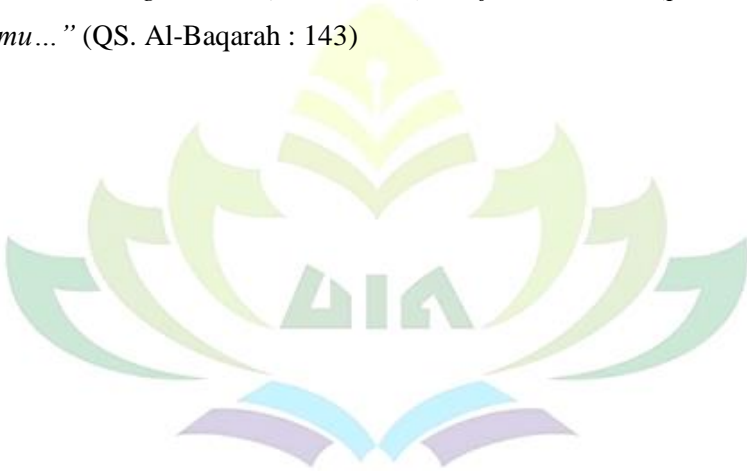
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Niya Diana, M.Pd**  
NIP. 196403281988032002

## MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ  
شَهِيدًا...

*“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...” (QS. Al-Baqarah : 143)*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahku Supriyono, Ibuku Khotijah, yang kucintai karena Allah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, pengertian, dan senantiasa mengiringi langkah penulis dengan doa restunya; juga sebagai tanda terimakasih atas pendidikan yang diberikan, kebutuhan yang dicukupkan, kepercayaan yang dilimpahkan.
2. Adikku Alike Naila Putri, yang aku sayangi yang senantiasa memberikan semangat melalui lisan, mendoakan kemudahan atas urusan penulis.
3. Teman menyelesaikan studi saudari Indri. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidupku. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi. Semoga Allah SWT selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui bersama.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Gufron Mustofa lahir di OKU Timur pada tanggal 28 Mei 2002 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ayah bernama Supriyono dan Ibu bernama Khatijah. Penulis memiliki satu adik perempuan yang bernama Alika Naila Putri.

Pendidikan penulis dimulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Sarwodadi, kemudian Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ulum Karang Sari, dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 OKU Timur. Lalu penulis pun melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis pernah tergabung ke Unit Kegiatan Mahasiswa Daerah IKAM OKUT di bidang PSDM, bergabung ke Himpunan Mahasiswa Jurusan di bidang Advokasi dan bergabung ke Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG. Tentu pelajaran dan pengalaman yang berharga bagi penulis selama menjalankan tugas tersebut.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang segala pujian hanyalah untuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Rohani Islam (rohis) Di MAN 1 OKU Timur”. Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada *uswatun hasanah* kita yaitu SayyidinaNabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir perkuliahan dan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Keguruan (FTK) UIN Raden Intan Lampung beserta para pegawai dan staf dekanat.
2. Ibu Dr. Umi Hijriah, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dan Bapak Dr. Baharudin, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag selaku pembimbing II.
4. Para Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Siti Mu'arofah, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 OKU Timur beserta staf jajarannya.
6. Bapak Suripto, S.Ag., M.Pd.I dan Ibu Sofiyatu Hidayah, S.Pd.I selaku pembina rohis MAN 1 OKU Timur.
7. Seluruh Dewan Guru dan Staf Karyawan MAN 1 OKU Timur.
8. Orang Tua, Keluarga, dan Para Sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Teman-teman seperjuangan PAI kelas C Angkatan 2020 serta seluruh teman di Prodi PAI Angkatan 2020.
10. Peserta didik MAN 1 OKU Timur.

Semoga Allah membalas semua jasa, bantuan, bimbingan, arahan, pendampingan, dan doa Bapak/Ibu/Kakak/Ayuk/Abang/Mba/Adik dan para sahabat serta teman-teman dengan kebaikan, keberkahan dan pahala di sisi-Nya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membuka pikiran para calon guru PAI khususnya dan para calon-calon guru pada umumnya agar kelak dapat memaksimalkan perannya sebagai guru dan hamba Allah SWT.

BandarLampung, Juli 2024  
Penulis,

**Muhammad Gufron Mustofa**  
NPM.2011010099



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                               | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                    | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN.....</b>                            | <b>vii</b>  |
| <b>PERSETUJUAN.....</b>                                 | <b>ix</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>                           | <b>x</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                                      | <b>xi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                 | <b>xii</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                              | <b>xiii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                             | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                  | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                | <b>xix</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                              | <b>xx</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                            | <b>xxi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                          | <b>1</b>    |
| <b>A. Penegasan Judul.....</b>                          | <b>1</b>    |
| <b>B. Latar Belakang Masalah.....</b>                   | <b>3</b>    |
| <b>C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....</b>          | <b>7</b>    |
| <b>D. Rumusan Masalah.....</b>                          | <b>8</b>    |
| <b>E. Tujuan Penelitian .....</b>                       | <b>8</b>    |
| <b>F. Manfaat Penelitian .....</b>                      | <b>8</b>    |
| <b>G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....</b> | <b>10</b>   |
| <b>H. Metode Penelitian .....</b>                       | <b>14</b>   |
| <b>I. Sistematika Pembahasan.....</b>                   | <b>23</b>   |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>                                      | <b>25</b> |
| <b>A. Internalisasi.....</b>   | <b>25</b> |
| 1. Pengertian Internalisasi .....                                      | 25        |
| 2. Tahap-Tahap Internalisasi .....                                     | 26        |
| 3. Metode Internalisasi .....  | 27        |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi .....                        | 30        |
| <b>B. Moderasi Beragama .....</b>                                      | <b>32</b> |
| 1. Pengertian Moderasi Beragama.....                                   | 32        |
| 2. Prinsip Moderasi Beragama .....                                     | 33        |
| 3. Indikator Moderasi Beragama .....                                   | 35        |
| <b>C. Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) .....</b>                   | <b>44</b> |
| 1. Pengertian Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) .....               | 44        |
| 2. Tujuan Rohani Islam.....  | 45        |
| 3. Jenis-jenis Kegiatan Rohani Islam .....                             | 46        |
| <b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>                         | <b>49</b> |
| <b>A. Gambaran Umum Objek .....</b>                                    | <b>49</b> |
| 1. Profil Madrasah.....  | 49        |
| 2. Visi dan Misi MAN 1 OKU Timur .....                                 | 49        |
| 3. Struktur Organisasi MAN 1 OKU Timur .....                           | 50        |
| 4. Sejarah Rohis di MAN 1 OKU Timur.....                               | 50        |
| 5. Daftar Pembina, Ketua dan Wakil Ketua Rohis MAN<br>1 OKU Timur..... | 51        |
| 6. Program Kerja Waka Keagamaan MAN 1 OKU Timur.                       | 52        |



|  |            |
|--|------------|
| 7. Program Kerja Pembina Rohis MAN 1 OKU Timur.... | 55         |
| <b>B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....</b> | <b>57</b>  |
| <b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>             | <b>85</b>  |
| <b>A. Analisis Data Penelitian .....</b>           | <b>85</b>  |
| <b>B. Temuan Penelitian.....</b>                   | <b>107</b> |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                          | <b>117</b> |
| <b>A. Simpulan .....</b>                           | <b>117</b> |
| <b>B. Rekomendasi.....</b>                         | <b>118</b> |
| <b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>                         | <b>121</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                               | <b>126</b> |



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1. Daftar Pembina, Ketua Umum dan Wakil Ketua Rohis<br>MAN 1 OKU ..... | 51 |
| Tabel 2. Program Kerja Wakil Kepala Bidang Keagamaan<br>Tahun 2023-2024..... | 52 |
| Tabel 3. Program Kerja Pembina Rohis MAN 1 OKU Timur<br>2023-2024.....       | 55 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. Struktur Organisasi MAN 1 OKU Timur..... | 50 |
|--|----|



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Pra-Penelitian
- Lampiran 2. Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara Pra-Penelitian
- Lampiran 4. Transkrip Wawancara Penelitian
- Lampiran 5. Transkrip Hasil Observasi Pra-Penelitian
- Lampiran 6. Transkrip Hasil Observasi Penelitian
- Lampiran 7. Dokumentasi Pra-Penelitian
- Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9. Surat Balasan Pra-Penelitian
- Lampiran 10. Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 11. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 12. Surat Keterangan Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul skripsi merupakan gambaran pokok agar mudah di pahami dengan jelas dan terarah, sebagai langkah awal maka penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Internalisasi Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di MAN 1 OKU TIMUR”, selanjutnya pemaparan istilah tersebut sebagai berikut :

#### 1. Internalisasi

Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.<sup>1</sup> internalisasi merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.<sup>2</sup> Internalisasi dapat diartikan sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia, sehingga tumbuh sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Moderasi beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin “*moderatio*” yang memiliki arti kesedangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), moderasi memiliki dua pengertian, yakni pengurangan kekerasan dan penghindaran keesktreman. Sementara moderat memiliki arti selalu menghindari pengungkapan (pembicaraan) yang ekstrem; selalu menghindari sikap atas tindakan yang ekstrem; kecenderungan ke arah jalan yang

---

<sup>1</sup>Hamdan dan Fuad Ihsan Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), Hal. 155.

<sup>2</sup>Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Hal. 93.

tengah.<sup>3</sup> Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif).<sup>4</sup> Moderasi beragama dapat diberikan arti sebagai suatu cara pandang seseorang yang kemudian mempengaruhi sikap yang seimbang antara pengamalan dengan penghormatan dalam kehidupan beragama dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan tertentu secara agresif.

### 3. Peserta didik

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 4 menyatakan Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>5</sup> Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.<sup>6</sup> Peserta didik dapat di definisikan sebagai suatu komponen dalam pendidikan yang sedang mengembangkan potensi diri pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

### 4. Ekstrakurikuler rohani islam (ROHIS)

Kata “Kerohanian Islam” yang sering disebut dengan istilah rohis memiliki makna sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh peserta didik untuk menjalankan aktivitas

---

<sup>3</sup>Team Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher, 2008), Hal. 453.

<sup>4</sup>Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, 2019). Hal. 18.

<sup>5</sup>*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), Hal. 3.

<sup>6</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 205.

dakwah di sekolah.<sup>7</sup> Jadi, definisi rohis adalah suatu unit yang mewadahi kegiatan peserta didik untuk mengarahkan minat, bakat, kegemaran, kepribadian dan kreasi peserta didik dalam aktivitas keislaman.

#### 5. MAN 1 OKU TIMUR

MAN 1 OKU Timur merupakan suatu lembaga Pendidikan Islam yang berada dalam naungan kementerian agama bertempat di desa Gumawang, kecamatan Belitang, kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, provinsi Sumatera Selatan. MAN 1 OKU Timur berperan sebagai pusat dalam mengembangkan tradisi serta ilmu dan pemantapan dalam bidang akhlak maupun akidah yang berkaitan dengan Islam, sehingga memiliki lulusan yang berkepribadian baik, memiliki akhlak baik, serta unggul dalam bidang agama maupun pengetahuan umum.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Bagi bangsa Indonesia, keragaman diyakini sebagai takdir. Ia tidak diminta, melainkan pemberian Tuhan Yang Maha Mencipta, bukan untuk ditawar tapi untuk diterima. Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa dan agama yang nyaris tiadaandingannya di dunia. Meski agama yang paling banyak dipeluk dan dijadikan sebagai pedoman hidup oleh masyarakat Indonesia berjumlah enam agama yakni: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khonghucu, namun keyakinan dan kepercayaan keagamaan sebagian masyarakat Indonesia tersebut juga dicurahkan dalam ratusan agama leluhur dan penghayat kepercayaan.<sup>8</sup>

Dalam hidup bernegara khususnya di Indonesia, harus memiliki sifat toleransi yang tinggi karena merupakan negara yang demokratis dan penduduknya yang mayoritas Islam dengan

---

<sup>7</sup>Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah Di Era Baru* (Solo: Inter Media, 2000), Hal. 124.

<sup>8</sup>Saifuddin, *Moderasi Beragama*. Hal. 3.



berbagai mazhab.<sup>9</sup> Dalam Islam terdapat beragam mazhab fikih yang secara berbeda-beda memberikan fatwa atas hukum dan tertib pelaksanaan suatu ritual ibadah, meski ritual itu termasuk ajaran pokok sekalipun seperti ritual salat, puasa, zakat, haji dan lainnya. Keragaman itu memang muncul seiring dengan berkembangnya ajaran Islam dalam waktu, zaman dan konteks yang berbeda-beda.<sup>10</sup>

Pengetahuan tentang hal yang tidak dapat berubah dan hal yang mungkin saja berubah dalam ajaran setiap agama Islam itu sungguh amat penting bagi pemeluk, karena pengetahuan atas keragaman itulah yang memungkinkan seorang pemeluk agama Islam akan bisa mengambil jalan tengah (moderat) jika satu pilihan kebenaran tafsir yang tersedia tidak memungkinkan dijalankan.<sup>11</sup> Perlu diingat bahwasannya sejak pertama kali diturunkan kitab suci umat Islam, Al-Qur'an telah memberikan pedoman bagi manusia.<sup>12</sup> Melalui pemahaman keagamaan yang kuat dengan nilai-nilai Al-Qur'an, perilaku Islam damai tertanam baik dalam hati umat Islam.

Kemudian sebagai langkah awal upaya para tokoh untuk memberikan pengetahuan yang moderat yaitu melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat di mana peserta didik belajar berbagai hal. Mulai dari belajar berbagai ilmu pengetahuan, praktik keterampilan, hingga penanaman berbagai nilai-nilai yang diunggulkan dalam kehidupan.<sup>13</sup> Dalam lembaga pendidikan diawali dari upaya mengkonstruksi kurikulum pendidikan yang merujuk pada prinsip-prinsip yang digali dari

<sup>9</sup> Saifuddin, *Moderasi Beragama*. Hal. 3.

<sup>10</sup> Abdul Rasad, "Gerakan Dakwah Dan Pengarusutamaan Moderasi Beragama Menuju Kerukunan Umat Beragama," *Journal Of Management, Administration, Education, And Religious Affairs*, Vol. 5, No. 1 (2023): Hal. 160.

<sup>11</sup> A Aniqoh, N Husna, and T Wahyuni, "Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo," *Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, Vol. 3, no. 1 (2021): Hal. 28.

<sup>12</sup> Muhammad Syaipul Hayat and Iwan Setia Kurniawan, "Scientific Learning : Konsep Iptek Dan Keterpaduannya Dalam Al-Qur'an," *Akademika* Vol 13. no. 1 (2017): Hal. 89.

<sup>13</sup> Harry Purwanto, *Public Relations Pendidikan Era Pandemi: Kumpulan Opini* (Surabaya: Media Karya, 2021), Hal. 16.

moderasi Islam.<sup>14</sup> Setelah itu, guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik agar ketiga aspek yakni kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik mendapatkan porsi yang berimbang dengan ketercapaian pandai secara intelektual, terampil dan unggul dalam hal sikap.<sup>15</sup> Hal itu telah dijelaskan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 58 tahun 2023 tentang penguatan moderasi beragama pada pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa moderasi beragama diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah secara terencana, sistematis, koordinatif, kolaboratif, dan berkelanjutan.<sup>16</sup> Melalui lembaga pendidikan, pemerintah pusat dan pemerintah daerah memaksimalkan komunikasinya dalam penguatan moderasi beragama.

Selain pembelajaran intrakurikuler, terdapat pula pembelajaran ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler (ekskul) dipahami sebagai ajang peserta didik dalam menyalurkan minat dan bakatnya. Ekskul yang dimiliki setiap sekolah berbeda tergantung dengan tujuan sekolah dan minat dari para peserta didik.<sup>17</sup> Jika dikaitkan dengan moderasi Islam maka Ekstrakurikuler yang turut berperan adalah ROHIS (Rohani Islam). Mengingat dalam Ekstrakurikuler ROHIS ini menawarkan berbagai macam kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan agama yang semakin mendalam.<sup>18</sup> Kegiatan Rohis sendiri adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan

---

<sup>14</sup>Sauqi Futaqi, "Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam," in *Konstruksi Moderasi Islam Wasathiyah Dalam Kurikulum Pendidikan Islam* (Surabaya: Annual Conference for Muslim Scholars Kopertais Wilayah IV Surabaya, 2018). Hal. 43.

<sup>15</sup>Saifuddin, *Moderasi Beragama*. Hal. 8

<sup>16</sup>Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Moderasi Beragama*, 2023. Hal. 4.

<sup>17</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum, *Panduan Pengembangan Diri* (Jakarta: 2006, 2006). Hal. 7.

<sup>18</sup>Siti Latifah, *Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), Hal. 8.

belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan tingkah laku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.<sup>19</sup>

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi, memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan di bidang keagamaan, serta mendorong pembinaan sikap yang kemudian dapat diamalkan dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.<sup>20</sup> Badrudin mengungkapkan tujuan dari ekstrakurikuler rohis diantaranya, yaitu memberikan sarana pembinaan, pelatihan dan pendalaman Pendidikan Agama Islam bagi para peserta didik, agar dapat mengomunikasikan ajaran yang diperoleh dalam bentuk akhlak mulia; memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas; Membentuk kepribadian muslim yang cakap dalam upaya kaderisasi dakwah Islam yang berkesinambungan, sehingga syiar Islam terus berkembang dan dinamis sesuai perkembangan zaman; Memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar mampu menyaring budaya yang tidak baik sesuai dengan nilai-nilai spiritual.<sup>21</sup>

Berdasarkan pra penelitian, peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah MAN 1 OKU Timur yang memiliki ratusan peserta didik di setiap tingkatan dan tentunya setiap peserta didik memiliki mazhab yang berbeda-beda. Dengan perbedaan mazhab inilah terkadang seseorang enggan melakukan pengamalan ibadah dengan cara mazhab lain. Menurut hasil wawancara dengan bapak Suropto M.Pd.I, dengan kemunculan suatu pokok bahasan tentang moderasi beragama ini dapat mempersatukan suatu pengamalan ibadah khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 OKU Timur dengan menjelaskan secara terbuka bagaimana pengamalan

---

<sup>19</sup>Ali Noer, "Upaya Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Al Thariqah*, Vol. 2, No. 1 (2017): Hal 25.

<sup>20</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). Hal. 53.

<sup>21</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014). Hal. 164.

ibadah seorang muslim apabila berada disuatu tempat umum.<sup>22</sup> Selain pengamalan ibadahnya, pembahasan moderasi beragama belum terlalu terlihat secara terbuka tentang penjelasan yang lebih lengkap terkait kehadirannya. Selanjutnya karena di MAN 1 OKU Timur terdapat ekstrakurikuler yang terfokus dalam mengembangkan potensi di bidang keagamaan, mendorong pembinaan sikap yang kemudian dapat diamalkan dan menjadi pedoman hidup peserta didik menuju pribadi muslim yang baik, sehingga ekstrakurikuler ini yang banyak mengambil peran dalam proses internalisasi moderasi beragama yang masih belum terlalu diketahui oleh mayoritas peserta didik lainnya. Ekstrakurikuler yang dimaksud adalah ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS). Maka peneliti berfokus dan tertarik melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Moderasi Beragama pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari latar belakang terdapat titik fokus yakni internalisasi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur. Kemudian penelitian ini dibagi menjadi tiga sub fokus sebagai bentuk dalam penelitian :

1. Transformasi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur.
2. Transaksi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur.
3. Transinternalisasi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur.

---

<sup>22</sup>Suripto, Pembina rohis MAN 1 OKU Timur, Wawancara “Internalisasi Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Man 1 Oku Timur” (OKU Timur 14 September 2023, Pukul 10.00 WIB).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan menjadi empat bagian:

1. Bagaimana transformasi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur ?
2. Bagaimana transaksi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur ?
3. Bagaimana transinternalisasi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dapat di tarik dari beberapa aspek yang tujuannya sebagai pedoman bagi peserta didik ekstrakurikuler rohani islam. Hal ini disimpulkan menjadi tiga bagian :

1. Mengetahui transformasi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur.
2. Mengetahui transaksi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur.
3. Mengetahui transinternalisasi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan yang dijadikan acuan dalam penanaman nilai moderasi agama diatas, memberikan banyak manfaat dari berbagai aspek bagi peneliti, lembaga, pembina dan peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam. Manfaat tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bagian:

## 1. Manfaat Prinsip Teori

Diharapkan penambahan wawasan untuk peneliti, pembina dan peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam dengan mengertinya internalisasi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS). Kemudian memberikan wawasan untuk peneliti, pembina dan peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam dengan mengerti transformasi, transaksi dan transinternalisasi modersi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur.

## 2. Manfaat Prinsip Praktik

- a. Bagi peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam mampu memberikan wawasan yang berlandaskan aturan agama yang baik agar mampu menerapkan moderasi beragama dengan memahami beberapa faktor dan segala aspek.
- b. Bagi pembina mampu memberikan dan meneruskan pemahaman dengan matang agar internalisasi yang dilakukan pada peserta didik ekstrakurikuler rohani dapat dilakukan dengan komitmen.
- c. Bagi ekstrakurikuler rohis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan internalisasi untuk membentuk sikap moderasi beragama peserta didik yang menjadi anggota rohis MAN 1 OKU Timur.
- d. Bagi lembaga MAN 1 OKU Timur penelitian ini dapat digunakan menjadi gambaran mengenai usaha yang perlu dilakukan dalam membentuk sikap moderasi agama peserta didik anggota rohis, dalam rangka menanggulangi atau mencegah munculnya pemahaman radikalisme, intoleran dan pemahaman-pemahaman ekstrem lainnya dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- e. Bagi peneliti lain sebagai bentuk tambahan cakrawala dan referensi yang ingin menanamkan sistem moderasi beragama dilingkungan sekitar.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti, kemudian juga untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

1. Artikel Jurnal peneliti oleh Wilis Werdiningsih dan Restu Yulia Hidayatul Umah (2022) “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Melalui Ekstrakurikuler Rohis”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Hal pertama yang penting untuk dilakukan dalam kegiatan internalisasi moderasi beragama di sekolah melalui ekstrakurikuler Rohis adalah menentukan terlebih dahulu visi dari ekskul yang bermuatan moderasi beragama. Dan selanjutnya tim Rohis perlu melakukan kegiatan planning, organizing, actuating, dan controlling dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.<sup>23</sup>

Persamaannya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler Rohis. Untuk perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan. Pada jurnal menggunakan metode penelitian studi pustaka dan menggunakan teori internalisasi yakni planning, organizing, actuating, dan controlling. Jika yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teori internalisasi yakni transformasi, transaksi dan transinternalisasi.

2. Artikel Jurnal peneliti oleh Habib Anwar Al-Anshori (2022) Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Madrasah Aliyah Negeri di Kalimantan Timur”.

---

<sup>23</sup> Wilis dan Restu Yulia Hidayatul Umah Werdiningsih, “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Melalui Ekskul Rohis,” *Annual Conference for Muslim Scholars* Vol. 6, No. 1 (2022): Hal. 46.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada MAN di Kalimantan Timur dilakukan sebagai berikut: Pertama, perumusan nilai-nilai keagamaan Islam moderat (keadilan, keseimbangan, dan toleransi) dikembangkan untuk membina moderasi beragama. Kedua, Transformasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, kegiatan ekstrakurikuler, pembudayaan budaya sekolah, ceramah, peringatan hari besar Islam, keteladanan, pembiasaan, nasihat, memberi perhatian, dan hukuman. Ketiga, transaksi nilai-nilai melalui keteladanan, ajakan, nasihat, cerita-cerita para pejuang atau ulama-ulama. Keempat, transinternalisasi nilai keagamaan melalui pembentukan lingkungan, pembiasaan, hukuman dan pemberian hadiah serta integritas guru.<sup>24</sup>

Persamaannya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi moderasi beragama pada peserta didik. Untuk perbedaannya yaitu pada populasi subjek penelitiannya. Pada jurnal subjeknya seluruh peserta didik di sekolah. Jika yang akan dilakukan ini populasi subjeknya adalah anggota rohis.

3. Artikel Jurnal peneliti oleh Muhammad Rifki (2021) “Internalisasi Moderasi Beragama dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: *pertama*, internalisasi dimensi moderasi beragama dalam standar kompetensi kemandirian peserta didik yaitu: dengan menjadikan moderasi beragama sebagai aspek perkembangan landasan hidup moderasi beragama; *kedua*, Mengkaji lebih dalam tentang makna Komitmen Kebangsaan; Toleransi; Antikekerasan; dan Akomodatif terhadap kebudayaan lokal; *ketiga*, Menghayati nilai-nilai Komitmen Kebangsaan; Toleransi; Anti-kekerasan; dan Akomodatif terhadap

---

<sup>24</sup> Habib Anwar Al-Anshori, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada MA Negeri Di Kalimantan,” *Scholastica : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol. 4, No. 2 (2022): Hal. 22.



kebudayaan lokal; *keempat*, Ikhlas melaksanakan Komitmen Kebangsaan; Toleransi; Anti-kekerasan dan Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.<sup>25</sup>

Persamaannya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi moderasi beragama. Untuk perbedaannya yaitu pada subjek yang diteliti pada jurnal yaitu Peserta Didik di perguruan tinggi dan Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka. Jika penelitian yang akan dilakukan ini memiliki subjek yaitu wakil kepala bidang keagamaan, pembina dan peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

4. Artikel Jurnal penelitian oleh Rayfi Mohammad Latif (2022) “Internalisasi Moderasi Beragama Di MTs Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

Hasil penelitian tersebut yaitu lembaga pendidikan menjadi basis utama dalam menginternalisasikan moderasi beragama di sekolah atau madrasah. Upaya penyemaian moderasi di MtsN 2 Manggarai Timur pada dasarnya dikembangkan mandiri yang kemudian diinternalisasikan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler yang dilakukan ialah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran agama yang menyisipkan nilai-nilai moderasi seperti husnudzon, tawadhu, tasamuh, ta’awun, I’tidal, tawassuth, adil, bersikap hati-hati dan terbuka. Dalam proses pembelajarannya guru menggunakan pendekatan model contextual teaching learning, memberikan ruang berdiskusi dan tanya jawab berkaitan dengan fenomena yang dialami peserta didik. Kegiatan kokurikuler yang merupakan pengembangan dari kurikulum madrasah dengan cara mengadakan kegiatan jum’at kerohanian, tahfidz Al-Quran dan rihlah. Kegiatan tersebut sebagai upaya pembiasaan

---

<sup>25</sup>Rifqi Muhammad, “Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik,” *Jurnal Ilimiah Al-Muttaqin*, Vol. 6, No. 1 (2021): Hal. 98.

peserta didik untuk menjadi generasi muslim yang berkualitas dan memiliki paham wasathiyah.<sup>26</sup>

Persamaannya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi moderasi beragama pada peserta didik. Untuk perbedaannya yaitu pada subjek yang diteliti pada jurnal yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, bidang kurikulum dan kesiswaan serta Guru keagamaan. Jika penelitian yang akan dilakukan ini memiliki subjek yaitu wakil kepala bidang keagamaan, pembina dan peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS).

5. Artikel Jurnal penelitian oleh sitti chadidjah (2021) “Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI”.

Hasil penelitian tersebut yaitu Implementasi nilai-nilai moderasi baik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi mempunyai konsep yang sama. Yang membedakan setiap jenjang adalah penekanannya di SD penekanan nilai moderasi di sekolah tidak hanya di mata pelajaran PAI, tetapi juga sekolah membiasakan sikap baik, sikap saling menghargai perbedaan, guru PAI dan lainnya menjadi teladan, menunjukkan sikap moderasi dalam kesehariannya, sehingga siswa mendapatkan role model. Sementara di sekolah menengah atas, terdapat perbedaan ditataran implementasinya, seperti contoh SMA 2 Piri Yogyakarta internalisasi nilai moderasi melalui pendekatan budaya setempat atau kearifan lokal, yang merupakan pengembangan konsep wasathiyah. Perguruan tinggi karena dianggap usia dewasa, berhak menentukan sendiri sikap, padahal tentu tidak begitu. Terutama dalam beragama, mereka merupakan generasi yang haus informasi dan masih perlu pendampingan. Satu sisi perguruan tinggi tidak mengharuskan dosennya menjadi teladan bagi

---

<sup>26</sup>Rayfi Mohammad Latif, “Internalisasi Moderasi Beragama Di MTs. Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 19, No. 1 (2022): Hal. 60–71.

mahasiswa, pembiasaan sikap keseharian yang baik, pun kurang diperhatikan.<sup>27</sup>

Persamaannya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi moderasi beragama. Untuk perbedaannya yaitu pada subjek yang diteliti pada jurnal yaitu penelitian library riset buku-buku, jurnal terbaru dan sumber lainnya berupa informasi yang mendukung penulisan artikel ini misalnya surat kabar nasional yang terpercaya. Jika penelitian yang akan dilakukan ini memiliki subjek yaitu wakil kepala bidang keagamaan, pembina dan peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

## H. Metode Penelitian

Kata "metode" sering kita artikan dengan "cara". Sebagai salah satu kata ilmiah, kata "metode" biasa dilafalkan dan dipakai oleh kalangan dunia pendidikan, khususnya di lingkungan institusi perguruan tinggi. Kata metode berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang memiliki arti cara atau jalan yang ditempuh.<sup>28</sup> Berhubungan dengan sistem ilmiah, maka metode berkaitan dengan masalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu agar tercapainya suatu tujuan. Penelitian adalah penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan jumlah pengetahuan, juga merupakan upaya sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.<sup>29</sup>

Secara umum, metode penelitian adalah didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu.<sup>30</sup> Berdasarkan penjelasan diatas, ada

---

<sup>27</sup>Sitti Chadidjah, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1 (2021): Hal. 114–124.

<sup>28</sup>Puji Yuniarti, *Metode Penelitian Sosial* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023). Hal. 1.

<sup>29</sup>Masayu dan Rafiq Fijra Rosyidah, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021). Hal. 2.

<sup>30</sup>Conny Raco Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010). Hal. 5.

beberapa poin yang perlu di jelaskan dalam metode penelitian agar mengetahui arah sistematis proposal skripsi ini yaitu :

### **1. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif lapangan (*field research*), yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

### **2. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN 1 OKU Timur Desa Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan.

### **3. Subjek Penelitian**

Berdasarkan judul yang penulis pilih, maka penulis akan menjadikan subjek penelitian yaitu :

a. Wakil kepala bidang keagamaan MAN 1 OKU Timur

Wakil kepala bidang keagamaan MAN 1 OKU Timur yaitu Bapak H. Mustamirudin, Lc.,M.H.I. Wakil kepala bidang keagamaan MAN 1 OKU Timur dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini untuk mengetahui partisipasi serta perannya dalam internalisasi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur.

b. Pembina ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) MAN 1 OKU Timur

Pembina ekstrakurikuler rohis MAN 1 OKU Timur yaitu Bapak Suripto, S.Ag., M.Pd.I. Pembina rohis dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini untuk

mengetahui partisipasi serta perannya dalam internalisasi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur.

- c. Peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur

Peserta didik ekstrakurikuler rohis adalah pelaku kegiatan yang bisa dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam menerima internalisasi moderasi beragama.

#### **4. Sumber Data**

Dalam pengkajian ini sumber data kualitatif merupakan sumber data yang merincikan bagiannya kedalam beberapa bentuk. Hal ini terlihat dari rumusan masalah yang harus diteliti secara luas dan mendalam. Berikut beberapa bagian sumber data yang terkait didalamnya :

- a. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primernya ialah peneliti akan melaksanakan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang keagamaan, Pembina rohis dan peserta didik ekstrakurikuler rohis di MAN 1 OKU Timur.

- b. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya ialah berupa buku-buku, artikel dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan penelitian.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif tidak menganalisis dan menggunakan angka, melainkan kata-kata yang menyatakan alasan-alasan atau interpretasi atau makna-makna dan kejadian-kejadian serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh orang perorangan maupun kelompok sosial, dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang memungkinkan untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia sebanyak-banyaknya.<sup>31</sup> Kesimpulan yang dapat diambil dari pengumpulan data disini ialah peneliti berfokus pada poin poin tertentu yakni mencari data dan sumber data yang diperoleh, memastikan keberadaan sumber data, memastikan data yang didapat mampu dimintai kebenaran dan pertanggung jawabannya, sumber data benar-benar mampu menjawab rentetan pertanyaan yang diperlukan yang dilakukan dengan cara antara lain:

### a. Pemantauan

Pemantauan atau yang biasa dikenal dengan istilah observasi atau penelitian. Observasi merupakan kegiatan pencarian data dan pencatatan data yang dilakukan secara objektif dan sistematis tentang objek yang akan diteliti. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung pada objek tertentu dengan maksud memperoleh sejumlah data terkait informasi yang dicari.<sup>32</sup> Pemantauan atau observasi ini merupakan penelitian yang berpedoman pada sistem, partisipan, narasumber dan eksperimen. Observasi dimulai dengan dilakukannya pengamatan sesuai dengan objek yang telah ditentukan, mendokumentasikan hasil pengamatan yang dilakukan dan melakukan uji coba kelayakan atau melakukan

---

<sup>31</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017). Hal. 20 .

<sup>32</sup>Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018). Hal. 208.

pemantauan akhir demi memastikan sumber data yang diterima harus akurat dan benar.<sup>33</sup>

Peneliti sebelum mendatangi lokasi atau objek yang akan dilakukannya penelitian, penulis harus mempersiapkan segala hal sebagai penunjang kelancaran saat dilakukannya observasi terkait penelitian moderasi beragama dalam ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang sudah memiliki topik yang akan dibahas atau dipecahkan. Dimulai dengan pengenalan objek yang dituju, pemahaman materi dan objek yang akan dimintai wawancara, mengenali situasi dan memahami bahwa pada dasarnya info yang dicari harus mendalam namun tetap menggunakan etika dalam berbicara dan berwawancara.<sup>34</sup>

Wawancara yang dilakukan di MAN 1 OKU Timur mengenai moderasi beragama dalam ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) ini mengamati sekaligus memahami program kerja yang disusun oleh waka keagamaan dan pembina, kemudian mencari tahu indikator internalisasi moderasi beragama yang sudah tertanam pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam. Disamping itu juga berguna untuk mendapatkan dokumentasi yang mampu memberikan gambaran internalisasi moderasi beragama pada ekstrakurikuler rohani Islam secara berkala tanpa harus memulai pembentukan program kerja awal.

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 204.

<sup>34</sup>Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Hal. 213.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan dari hasil penelitian yang dilakukan, kegiatan ini berupa pengumpulan data yang didapat, melalui observasi dan wawancara.<sup>35</sup> Dokumentasi ini merupakan tahapan akhir yang disimpulkan dari berbagai kegiatan yang meliputi urutan pengolahan sebelum diadakannya penyampaian informasi. Pengumpulan data yang dilakuakn dapat berupa informasi, gambar, beberapa keterangan dari pihak-pihak terkait dan beberapa gambar yang dibutuhkan. Dokumentasi yang didapat dari pengkajian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat di percaya dan sumber yang didapat pun jelas. Dokumentasi penelitian kualitatif yang juga tempat, objek dan topik dalam pembahasannya pun jelas dan resmi serta mampu dimintai pertanggungjawabannya.<sup>36</sup>

Dokumentasi yang telah didapatkan dari hasil penelitian di MAN 1 OKU Timur inilah mendapatkan satu kesimpulan yang dapat memecah perkara dalam pertanyaan Bagaimana transformasi, transaksi dan transinternalisasi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur.

## 6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bukan suatu proses kuantifikasi data, melainkan suatu proses pengolahan data mentah berupa penuturan perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis lainnya yang memungkinkan penelitian bukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti. Hasil analisis data bukan angka buka signifikan hubungan yang dinyatakan dengan angka, bukan pula distribusi, melainkan kategori atau klasifikasi atau tipologi.

---

<sup>35</sup>Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020). Hal. 52.

<sup>36</sup>Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Hal. 59.



Ada beberapa langkah analisis data kualitatif yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data mereka artikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data mereka artikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Kesimpulan data mereka artikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang disajikan.<sup>37</sup> Maka menurut pembahasan diatas, ada beberapa aktivitas dalam kajian data ini meliputi :

a. *Data Ruduction* (Reduksi Data)

Reduksi data mereka artikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Adapun data yang direduksi ialah yang berkaitan Bagaimana transformasi, transaksi dan transinternalisasi moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur.

b. *Data Display* (Penyampain Data)

Penyajian data mereka artikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Penyampaian data juga dapat berupa informasi yang objektif berupa data-data yang tertulis, grafik, maupun gambar yang terpenting yang mana memiliki sifat naratif dalam penyajian data itu sendiri yang mana memiliki tujuan yaitu agar para peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur mengetahui secara jelas keberlangsungan internalisasi moderasi beragama.

---

<sup>37</sup>Hengki dan Umrati Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020). Hal. 113.

c. Conclusion and Verification (Kesimpulan atau inferensi dan Klarifikasi)

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian yang baru digarap yang belum pernah ada pada penelitian-penelitian terdahulu, yang mana hasil dari penelitian tersebut bisa berupa gambaran sebuah objek yang mana pada hasil penelitian terdahulu masih membayang dan belum bisa di jadikan sebagai acuan, namun bisa terlihat jelas setelah ada penelitian lebih lanjut. Terkait inferensi atau klarifikasi ini juga harus berbanding lurus dengan penyajian data-data yang menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana sumber informasi yang didapat mampu untuk dimintai pertanggungjawaban terkait data-data yang mungkin ada keraguan didalamnya, maka dari itu setelah kesimpulan perlu adanya klarifikasi selama penelitian masih berlangsung ataupun setelahnya.<sup>38</sup>

## 7. Uji Validitas Data

Metode ini perlu dilakukan dikarenakan untuk memastikan kelayakan suatu data yang akan disampaikan nantinya. Selain dari pada itu penelitian dalam metode ini mengharuskan dan memastikan kredibilitas suatu data.<sup>39</sup> Salah satu metode yang bisa dilakukan oleh peneliti ialah metode triangulasi yang mana metode ini menggabungkan antara berbagai sumber data yang ada dengan sumber-sumber data yang lainnya, namun begitu tetap memperhatikan kebenaran serta keterkaitannya dengan penanaman nilai moderasi beragama oleh pembina pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam. Meleong mengatakan bahwa Triagualasi merupakan cara pengecekan validitas suatu data yang memanfaatkan sumber data dari luar dan menjadikannya sebagai pembandingan antara satu dengan yang lainnya

---

<sup>38</sup>Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Hal. 219.

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hal. 368.

berdasarkan data-data yang ada.<sup>40</sup> Adapun penjelasan mengenai teknik dalam memvaliditas data ini antara lain :

a. Triagulasi Sumber

Triagulasi sumber merupakan pengecekan sumber informasi serta menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, untuk mengetahui penanaman nilai moderasi beragama pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam di MAN 1 OKU Timur, peneliti menguji data yang didapatkan melalui wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang keagamaan dan peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam. Jadi peneliti tidak hanya berpatokan pada data yang diperoleh dari pembina ekstrakurikuler rohani Islam.

b. Triagulasi Teknik

Triagulasi teknik merupakan teknik yang di pilih untuk menguji suatu kredibilitas atas data yang di dapat yang mana menggunakan metode pengecekan dengan sumber yang sama namun teknik pengujiannya yang berbeda.<sup>42</sup> Melakukan wawancara kepada pembina ekstrakurikuler rohani Islam yang peneliti pakai tidak membuat peneliti merasa puas dengan hasilnya, maka dari itu peneliti melakukan dokumentasi serta observasi secara langsung dilapangan.

c. Triagulasi Waktu

Kredibilitas suatu data dapat dipengaruhi oleh waktu pengambilan data (triagulasi waktu). Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka di lakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Sleman: Deepublish, 2021). Hal. .

<sup>41</sup>Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018). Hal. 120.

<sup>42</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018). Hal. 120.

<sup>43</sup>Ibid., Hal. 121.

Pada penelitian ini dengan memperhatikan teknik diatas peneliti melakukan observasi serta melakukan wawancara dengan pihak terkait untuk mendapatkan berbagai data yang dibutuhkan maka peneliti melakukannya dengan memperhatikan waktu, kondisi dan situasi yang berbeda-beda.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sedikit memberikan gambaran terkait skripsi penelitian ini secara menyeluruh, maka dari itu penulis akan memaparkan gambaran secara garis besar sistematika sebagai berikut:

Untuk bagian depan terdapat cover halaman judul, abstrak, surat pernyataan, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran..

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari sebagian bab sesuai dengan kebutuhan akan ketuntasan sebuah laporan penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif, isinya meliputi 5 bab yakni:

1. **BAB I Pendahuluan** yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II** berisi tentang landasan teori internalisasi yang terdiri dari pengertian, tahap-tahap dan faktor yang mempengaruhi internalisasi, kemudian teori tentang moderasi beragama terdiri dari pengertian, prinsip dan indikator moderasi beragama, selanjutnya teori tentang ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) terdiri dari pengertian, tujuan dan jenis-jenis kegiatan rohani Islam.
3. **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**, menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian.

4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN, di dalamnya memuat analisis data penelitian dan temuan penelitian.
5. BAB V PENUTUP, di dalamnya memuat simpulan dan rekomendasi.

Dan diakhir skripsi ini, penulis juga melampirkan daftar rujukan serta lampiran-lampiran.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Internalisasi

#### 1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses, dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>1</sup> Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Freud yakin bahwa superego, atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.<sup>2</sup> Pada dasarnya internalisasi dimulai sejak manusia lahir dengan melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan.

Ada beberapa tokoh yang mendefinisikan internalisasi, antara lain :

- a. Chabib Thoha, menafsirkan internalisasi merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarasannya sampai pada pemilihan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.<sup>3</sup>
- b. Mulyana mendeskripsikan internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang atau dalam bahasa

---

<sup>1</sup>Asmidar Parapat dan Nanda Rahayu Agustia, Ismaraidha, *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Keluarga Masyarakat Pesisir* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023). Hal. 33.

<sup>2</sup>Chaplin James, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). Hal. 256.

<sup>3</sup>Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Hal 93.

psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.<sup>4</sup>

- c. Peter L. Berger mendefinisikan internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.<sup>5</sup>
- d. Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin mengartikan internalisasi sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai ke dalam jiwa manusia, sehingga tumbuh sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. Adapun tujuan dilakukannya internalisasi adalah untuk memasukkan nilai baru atau memantapkan nilai yang sudah tertanam pada masing-masing individu atau kelompok.

## 2. Tahap-Tahap Internalisasi

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap internalisasi antara lain :

- a. Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada anak didik yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.<sup>7</sup>

- b. Tahap transaksi nilai

---

<sup>4</sup>Hamdan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*. Hal 155.

<sup>5</sup>Munir, *Pendidikan Dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*”, Dalam Toto Suharto Dan Noer Huda, *Arah Baru Studi Islam Indonesia; Teori Dan Metodologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013). Hal. 126.

<sup>6</sup>Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023). Hal. 35.

<sup>7</sup>Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993). Hal. 125.

Tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara anak didik dan pendidik bersifat timbal balik. Pada tahap ini pendidik terlibat langsung dalam memberikan contoh tindakan yang nyata dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yaitu menerima dan melaksanakan nilai tersebut.<sup>8</sup>

c. Tahap transinternalisasi

Dalam tahap ini penampilan pendidik di hadapan siswa bukan lagi hanya sosok fisik, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga anak didik merespon bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya melainkan kepribadiannya.<sup>9</sup>

Dari beberapa definisi tahap-tahap internalisasi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia sehingga, muncullah sebuah sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

### 3. Metode Internalisasi

Dalam proses internalisasi pasti menggunakan metode yang baik yang dirasa mampu mencapai tujuan secara maksimal. Adapun metode internalisasi adalah sebagai berikut:

a. Metode Peneladanan

Pendidik meneladankan kepribadian muslim, dalam segala aspeknya baik pelaksanaan ibadah khas maupun yang umum. Pendidik adalah figur yang terbaik dalam

---

<sup>8</sup>Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993). Hal. 126.

<sup>9</sup>Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*.



pandangan anak, dan anak akan mengikuti apa yang dilakukan guru. Peneladanan sangat efektif untuk internalisasi, karena siswa secara psikologis senang meniru dan sanksi-sanksi sosial yaitu seseorang akan merasa bersalah bila ia tidak meniru orang-orang di sekitarnya. Dalam Islam bahkan peneladanan sangat diistimewakan dengan menyebut bahwa Nabi itu tauladan yang baik (uswah hasanah) dan sebagai utusan dalam penyempurnaan akhlak.<sup>10</sup>

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya ini dilakukan karena mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan merupakan stabilisasi dan pelebagaan nilai-nilai keimanan dalam peserta didik yang diawali dengan aksi ruhani dan aksi jasmani. Pembiasaan bisa dilakukan dengan terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.<sup>11</sup>

c. Metode Pergaulan

Melalui pergaulan, pendidik dan peserta didik saling berinteraksi dan saling menerima dan memberi. Pendidikan dalam pergaulan sangat penting. Melalui pergaulan, pendidik mengkomunikasikan nilai-nilai luhur agama, baik dengan jalan berdiskusi maupun tanya jawab. Sebaliknya peserta didik dalam pergaulan ini mempunyai kesempatan banyak untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas baginya. Dengan demikian wawasan mereka mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural itu akan

---

<sup>10</sup>Sudarto Susiyanto, "Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubuwono IX," *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2021): Hal. 120.

<sup>11</sup>Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023). Hal. 90.

terinternalisasi dengan baik, karena pergaulan yang erat itu akan menjadikan keduanya tidak merasakan adanya jurang.<sup>12</sup>

d. Metode Penegak Aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (rule enforcement). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada "Takut pada aturan bukan takut pada orang". Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran makna menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.<sup>13</sup>

e. Metode Pemotivasian

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan psikologis (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan sesuatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi.

Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar dari kita, sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu.

---

<sup>12</sup>Tafsir Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hal. 230-231 .

<sup>13</sup>Suherlan Ano, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Di Asrama SMA Negeri 1 Matauli Pandan Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Pendidikan Studi Multidisipliner* 7, no. 2 (2020). Hal. 212.

Akan tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi instrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri.<sup>14</sup>

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi

Keimanan kepada Allah SWT dan aktualisasinya dalam ibadah dan perilaku sehari-hari merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. Proses ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

##### a. Faktor internal

Faktor yang dialami oleh peserta didik, misalnya adanya gangguan fisik dan psikologi pada peserta didik, hal itu sangat mengganggu kenyamanan belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak mampu menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

##### b. Faktor eksternal

Faktor yang disebabkan oleh lingkungan diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

##### 1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak, oleh karena itu peranan orang tua dalam mengembangkan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan agama kepada anak dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa api neraka.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) Hal. 48-49.

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama* (Bandung: Maestro, 2008). Hal. 41.

## 2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis, sosial, maupun moral spiritual.<sup>16</sup> Peranan sekolah sangat penting dalam mengembangkan pemahaman, pembiasaan, mengamalkan ibadah atau akhlaq yang serta sikap apresiatif terhadap hukum-hukum agama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi para siswa di sekolah.<sup>17</sup>

## 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat ini adalah interaksi sosial dan sosiokultural yang potensial berpengaruh terhadap fitrah beragama anak. Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau dengan anggota masyarakat lain. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak tersebut cenderung berakhlaq mulia. Begitu juga sebaliknya, jika teman sepergaulan menunjukkan kebobrokan moral, maka anak cenderung akan terpengaruhi dengan temannya. Hal ini terjadi apabila anak tersebut kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*. Hal. 50.

<sup>17</sup>Ibid. Hal. 51.

<sup>18</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*. Hal. 52.

## B. Moderasi Beragama

### 1. Pengertian Moderasi Beragama

Pada kondisi sekarang ini, Indonesia dihadapkan pada berbagai serangan terhadap ideologi transnasional yang cenderung radikal, konservatif, kaku, dan dianggap paling benar dengan berkedok agama. Indonesia membutuhkan perspektif moderasi dalam beragama untuk menyikapi keberagaman tersebut dan sebagai sarana dalam mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa rukun, harmonis, damai, toleran, serta taat konstitusi, sehingga kita bisa benar-benar menggapai cita-cita bersama menuju Indonesia maju.<sup>19</sup>

Kata moderasi berasal dari bahasa Latin “*moderatio*” yang memiliki arti kesedangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), moderasi memiliki dua pengertian, yakni pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Sementara moderat memiliki arti selalu menghindari pengungkapan (pembicaraan) yang ekstrem; selalu menghindari sikap atas tindakan yang ekstrem; kecenderungan ke arah jalan yang tengah.<sup>20</sup> Kata moderasi juga dapat di artikan sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan dengan luwes, tidak kaku, bisa berasimilasi dengan tradisi lokal tanpa harus keluar dari prinsip ajaran Islam.<sup>21</sup>

Terma moderasi disandingkan dengan kata beragama, sehingga menjadi moderasi beragama. Istilah moderasi beragama berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama.<sup>22</sup> Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap

---

<sup>19</sup>Aniqoh, “Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo”. Hal. 26.

<sup>20</sup>Team Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher, 2008), Hal. 453.

<sup>21</sup>Naufal Abiyah Maula, *Pendidikan Moderasi Beragama* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023). Hal. 84.

<sup>22</sup>Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia,” *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 13, no. 2 (2019). Hal. 45.

beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif).<sup>23</sup> Sebagai bukti pengamalan terhadap moderasi beragama adalah selalu mengedepankan toleransi, selalu mengambil jalan tengah dalam setiap masalah, dan tidak berlaku ekstrem dan radikal serta anarkis, mau menerima perbedaan dalam keberagaman dan tetap yakin akan kehenaran agama yang dianutnya.<sup>24</sup>

Melalui definisi diatas, moderasi beragama dapat diberikan arti sebagai suatu cara pandang seseorang yang kemudian mempengaruhi sikap yang seimbang antara pengamalan dengan penghormatan dalam kehidupan beragama sehingga terciptanya toleransi dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan tertentu secara agresif.

## 2. Prinsip Moderasi Beragama

Di lihat dari pengertian umum, moderasi beragama sangat mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, wacana dan aksi sebagai ekspresi keagamaan individu atau kelompok.<sup>25</sup> Moderasi beragama juga dipahami sebagai cara pandang, sikap dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil dan tidak bersikap ekstrem dalam beragama.<sup>26</sup> Moderasi beragama itu adalah cara pandang, sikap dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup>Saifuddin, *Moderasi Beragama*. Hal. 18.

<sup>24</sup>Maula, *Pendidikan Moderasi Beragama*. Hal. 84.

<sup>25</sup>Yusuf Hanafi dkk, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama" (Malang: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022). Hal. 6.

<sup>26</sup>Saifuddin, *Moderasi Beragama*. Hal. 18.

<sup>27</sup>Aniqoh, "Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo."

Berdasarkan penjelasan diatas dan pendapat dari Kementrian Agama RI, prinsip moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikkan kehidupan beragama.<sup>28</sup> Prinsip ini di jelaskan sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا...

Artinya : *“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...”*

Dalam Tafsir fi zhilalil Qur'an karangan Sayyid Qutb, menjelaskan bahwasannya "Umat Islam adalah umat pertengahan" atau adil dan pilihan serta menjadi saksi atas manusia seluruhnya. Maka, ketika itu umat Islam menjadi penegak keadilan dan keseimbangan di antara manusia. Dan, akan tampak dalam diri umat ide-idenya yang standar, dan akan diperhitungkan nilai-nilai, pandangan- pandangan, tradisi-tradisi, dan syiar-syiarnya. Dengan ide tersebut akan diterangkan dan dipecahkan problem-problem yang terjadi. Dari ide-ide ini akan tampak mana perkataan yang hak dan yang batil dengan standar hukum syara', bukan dengan standar hukum buatan manusia baik dari gambaran-gambarannya, tata nilainya, maupun pertimbangan-pertimbangannya.<sup>29</sup>

Dalam sumber lain, menurut KBBI, kata “adil” diartikan: 1) tidak berat sebelah/tidak memihak; 2) berpihak kepada kebenaran; dan 3) sepatutnya/ tidak sewenang-wenang. Kata “wasit” yang merujuk pada seseorang yang memimpin sebuah pertandingan, dapat dimaknai dalam pengertian ini, yakni

<sup>28</sup>Saifuddin, *Moderasi Beragama*. Hal. 19.

<sup>29</sup>Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Dibawah Naungan Al-Quran*, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an: Dibawah Naungan Al-Quran (Jakarta: Gema Insani Press, 2000). Hal. 168.

seseorang yang tidak berat sebelah, melainkan lebih berpihak pada kebenaran.<sup>30</sup> Sementara keseimbangan memiliki arti sikap untuk menangani sesuatu yang berlawanan atau bertolak-belakang seperti spiritualisme dan materialisme, individualisme, dan sosialisme, paham yang realistik dan yang idealis, dan lain sebagainya dengan memberi porsi yang adil dan proporsional kepada masing-masing sisi/pihak tanpa berlebihan, baik karena terlalu banyak maupun terlalu sedikit.<sup>31</sup>

Kesimpulannya, prinsip adil memiliki makna tidak berat sebelah, tidak memihak pada salah satu melainkan memihak pada kebenaran. Sementara keseimbangan memiliki arti cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan dan persamaan. Agar seseorang memiliki sifat adil maka harus berpengetahuan yang luas kemudian akan senantiasa menjaga keseimbangan dengan selalu berhati-hati serta mengendalikan emosi untuk tidak melebihi batas ketika berada di tengah dalam menangani ataupun menghadapi dua permasalahan atau keadaan.

### **3. Indikator Moderasi Beragama**

Sikap moderat pada dasarnya merupakan keadaan yang dinamis, selalu bergerak, karena moderasi pada dasarnya merupakan proses dari bertemunya berbagai kelompok dengan agenda ideologi tertentu secara terus-menerus yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat.<sup>32</sup> Tantangan moderasi beragama terkait dengan kemunculan berbagai paham keagamaan tersebut terletak pada cara pandang di dalam memahami ajaran agama itu sendiri. Kemudian secara khusus tantangan moderasi beragama dengan kemunculan berbagai ideologi keagamaan yang akhir-akhir ini menjadi pusat perhatian dari pegiat moderasi beragama, terutama

---

<sup>30</sup>Saifuddin, *Moderasi Beragama*. Hal. 19.

<sup>31</sup>Rasad, "Gerakan Dakwah Dan Pengarusutamaan Moderasi Beragama Menuju Kerukunan Umat Beragama". Hal. 167.

<sup>32</sup>Saifuddin, *Moderasi Beragama*. Hal. 42.



pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia terletak pada cara pandang pemahamannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Paham keagamaan tersebut tidak resisten terhadap NKRI, mengutamakan hidup rukun, baik di antara perbedaan pendapat keagamaan yang terjadi di internal sesama umat beragama maupun dengan pemeluk agama yang berbeda. Pemahaman keagamaan ini lebih mengedepankan pada sikap toleransi untuk kemajuan bangsa dan negara yang didasari oleh semangat kebhinekaan.<sup>33</sup>

Maka pentingnya pengukuran moderasi beragama guna menggambarkan dan menyelaraskan bagaimana tujuan yang akan dicapai. Adapun indikator moderasi beragama yang akan digunakan adalah empat hal,<sup>34</sup> yaitu :

a. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme.<sup>35</sup> Ada beberapa indikator kunci yang harus dicari ketika mencoba untuk menentukan seberapa dalam seseorang atau sekelompok orang berkomitmen untuk memeluk Pancasila sebagai falsafah pedoman negara, dan ini termasuk sudut pandang dan ekspresi keagamaan mereka. Salah satunya yaitu dedikasi terhadap pengetahuan agama dalam konteks-konteks nasional.<sup>36</sup> Indikator selanjutnya yaitu penerimaan terhadap prinsip-prinsip

---

<sup>33</sup>Aniqoh, “Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo”. Hal. 29.

<sup>34</sup>Saifuddin, *Moderasi Beragama*. Hal. 43.

<sup>35</sup>Hanafi and dkk, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama”. Hal. 8.

<sup>36</sup>Yeni Eni Zulaiha dan Rika Dilawati Huriani, *Buku Saku Moderasi Beragama Untuk Perempuan Muslim* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022). Hal 9.

berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.<sup>37</sup>

Adapun firman Allah SWT terkait komitmen kebangsaan tertuang dalam QS. Ali 'Imran Ayat 200 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.*

Sub indikator dari komitmen kebangsaan atau nasionalisme sebagai indikator moderasi beragama dapat dimulai dari cinta tanah air dan membela tanah air/negara. Salah satu hadis yang berisi petunjuk tentang pentingnya cinta tanah air adalah hadis shaheh riwayat Imam al-Bukhari, Imam al-Turmudzi dan Imam Ahmad sebagai berikut :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ ، عَنْ حَمِيدٍ ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَجَعَ مِنَ السَّفَرِ فَرَأَى أَسْوَارَ الْمَدِينَةِ فَقَالَ : تَسَارَعْتُ سُرْعَةَ الْجُمَلِ . وَكَانَ إِذَا رَكِبَ الْبَعِيرَ يُحْرِكُهُ حُبًّا لِلْمَدِينَةِ . ( رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ ، التِّرْمِذِيُّ وَأَحْمَدُ )

Artinya : *“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ja'far, bersumber dari Humaid, bersumber dari Anas bin Malik ra., bahwa Nabi SAW., ketika kembali dari bepergian, dan melihat dinding-dinding Kota Madinah, beliau mempercepat laju untanya. Manakala menunggangi unta, maka beliau menggerakkanya (untuk mempercepat)*

<sup>37</sup>Saifuddin, *Moderasi Beragama*. Hal. 43.

*karena kecintaannya kepada Madinah. (HR. al-Bukhari, al-Turmudzi dan Ahmad)”.<sup>38</sup>*

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keimanan dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan keyakinan kita.<sup>39</sup> Aspek toleransi sebenarnya tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, namun bisa terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, budaya dan sebagainya. Namun toleransi yang menjadi tekanan adalah toleransi antaragama dan toleransi intraagama, baik terkait dengan toleransi sosial maupun politik.<sup>40</sup> Hal ini bukan berarti toleransi di luar persoalan agama tidak penting. Tetapi pembahasan ini fokus pada moderasi beragama, di mana toleransi beragama menjadi intinya. Melalui relasi antaragama, kita dapat melihat sikap pada pemeluk agama lain, kesediaan berdialog, bekerja sama, pendirian tempat ibadah, serta pengalaman berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Sedangkan toleransi intraagama dapat digunakan untuk menyikapi sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus besar agama tersebut.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup>Sujai irwanda dan Dasman yahya ma’ali Sarifandi, “Dari Nasionalisme Hingga Anti Kekerasan Membaca Indikator Moderasi Beragama Melalui Hadits” 15, no. 2 (2023). Hal. 141.

<sup>39</sup>Hanafi dkk, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama”. Hal. 8.

<sup>40</sup>Huriani, *Buku Saku Moderasi Beragama Untuk Perempuan Muslim*. Hal. 10.

<sup>41</sup>Saifuddin, *Moderasi Beragama*. Hal. 44.

Adapun firman Allah SWT terkait toleransi terdapat dalam QS. Al-Mumtahanah Ayat 9:

إِنَّمَا يَنْهٰكُمْ اللّٰهُ عَنِ الدّٰيِنِ فَاَتَلُوْكُمْ فِى الدّٰيِنِ وَاَخْرَجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ  
وَزَآهَرُوْا عَلٰى اِخْرَاجِكُمْ اَنْ تَوَلُّوْهُمْ وَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang-orang yang zalim*”.

Toleransi (al-samahah, tasammuh) antar umat beragama sebagai indikator moderasi beragama dalam hadis yang masyhur dirujuk oleh para ulama adalah hadis riwayat al-Bukhari dan Ahmad bersumber dari Ibnu Abbas ra sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَزِيْدُ : حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ دَاوُدَ بْنِ الْحَصِيْنِ ، عَنِ  
عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ : سَأَلَ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
: أَيُّ الدّٰيِنِ أَحَبُّ اِلَى اللّٰهِ ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
الْحَنَفِيَّةُ السَّمْحَةُ. ( رَوَاهُ الْبُخَارِي وَآحْمَدُ )

Artinya : “*Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata: telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata: Ditanyakan kepada Rasulullah SAW., "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" Maka Rasulullah SAW., bersabda: "al-Hanifiyyah al-Samahah (agama yang lurus lagi toleran). (HR. al-Bukhari dan Ahmad)*”.<sup>42</sup>

<sup>42</sup>Sarifandi, “Dari Nasionalisme Hingga Anti Kekerasan Membaca Indikator Moderasi Beragama Melalui Hadits.” Hal. 146.

c. Anti radikalisme dan kekerasan

Banyak yang mengaitkan radikalisme dengan agama tertentu, namun pada dasarnya radikalisme tidak hanya terkait dengan agama tertentu, tetapi bisa melekat pada semua agama.<sup>43</sup> Radikalisme dan kekerasan merupakan konsekuensi dari kecondongan sudut pandang keagamaan yang memihak satu kutub. Ideologi dan praktik ini pada dasarnya keinginan para penganut satu kutub untuk transformasi sosial dan politik. Kelompok radikal umumnya menginginkan perubahan tersebut dalam tempo singkat dan secara drastis serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku.<sup>44</sup> Maka dengan pemahaman moderasi beragama, Anti radikalisme dan kekerasan yang diartikan sebagai sikap dan ekspresi keagamaan yang seimbang dan adil kemudian mengutamakan, menghormati dan memahami secara arif dan bijaksana realitas perbedaan ditengah masyarakat dapat terlaksana dengan baik.<sup>45</sup>

Adapun firman Allah SWT tentang anti radikalisme dan kekerasan terdapat dalam QS. Ali 'Imran Ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah

<sup>43</sup>Saifuddin, *Moderasi Beragama*., Hal. 45.

<sup>44</sup>Huriani, *Buku Saku Moderasi Beragama Untuk Perempuan Muslim*. Hal.

<sup>45</sup>Hanafi dkk, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama”. Hal. 8.

*membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”.*

Dalam hadis juga dijelaskan bahwa kita semestinya memiliki sikap anti radikalisme dan kekerasan yakni dalam hadis riwayat Muslim, Abu Dawud dan Ahmad bersumber dari Abu Musa al-Asy’ari ra sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كَرَيْبٍ بِمَا رَوَاهُ أَبُو بَكْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ : لَمَّا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَرْسَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْضُ أَصْحَابِهِ لِيَتَخَرَّجَ فِي مَكَانٍ مَا ، فَقَالَ : بِشَرِّهِمْ وَلَا تُخَيِّفُهُمْ ، وَيُسِّرْ لَهُمْ وَلَا تَعَسُرْ . (رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَأَحْمَدُ)

Artinya : *“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Abu Kuraib, sesuai lafadz yang disampaikan Abu Bakar, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid bin Abdullah dari Abu Burdah dari Abu Musa ra., ia berkata, Manakala Rasulullah SAW., mengutus salah seorang dari sahabatnya dalam menyelesaikan suatu urusan di suatu tempat, Beliau bersabda: “Berilah mereka kabar gembira dan jangan menakut-nakuti, berilah mereka kemudahan dan jangan mempersulit.” (HR. Muslim, Abu Dawud dan Ahmad)”*.<sup>46</sup>

d. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Akomodatif terhadap kebudayaan lokal merupakan sikap dan perilaku lentur dan fleksibel dalam beragama disertai dengan kesediaan untuk menerima tradisi dan budaya lokal sejauh tidak bertentangan prinsip dasar

---

<sup>46</sup>Sarifandi, “Dari Nasionalisme Hingga Anti Kekerasan Membaca Indikator Moderasi Beragama Melalui Hadits.”Hal. 149.

agama.<sup>47</sup> Tradisi keberagamaan yang tidak kaku, antara lain, ditandai dengan kesediaan untuk menerima praktik dan perilaku beragama yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran normatif, melainkan juga menerima praktik beragama yang didasarkan pada keutamaan, sejauh praktik itu tidak bertentangan dengan hal yang prinsipil dalam ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama.<sup>48</sup> Adapun yang dapat menyatukan pemikiran dan meredakan ketegangan dalam indikator moderasi agama khususnya akomodatif terhadap kebudayaan lokal yaitu dengan mengambil ijtihad ulama.<sup>49</sup>

Allah SWT berfirman tentang akomodatif terhadap kebudayaan lokal terdapat dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”*.

Dalam hadis juga dijelaskan tentang anjuran akomodatif terhadap budaya yang ternilai baik. hal

<sup>47</sup>Hanafi and dkk, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama.” Hal. 8

<sup>48</sup>Saifuddin, *Moderasi Beragama*. Hal. 46.

<sup>49</sup>Huriani, *Buku Saku Moderasi Beragama Untuk Perempuan Muslim*. Hal.

tersebut terdapat dalam hadis riwayat imam ahmad sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ ، عَنْ زَيْدِ بْنِ حُبَيْصٍ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِ الْعِبَادِ ، فَيَجِدُ قُلُوبَ الْعِبَادِ رَأَى مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ قُلُوبِ الْعِبَادِ ، ثُمَّ إِخْتَارَهَا لِنَفْسِهِ ، وَأَرْسَلَهُ أَيْضًا بِالرِّسَالَةِ ، ثُمَّ نَظَرَ إِلَى قُلُوبِ الْعِبَادِ بَعْدَ قَلْبِ مُحَمَّدٍ ، فَوَجَدَ قُلُوبَ الصَّحَابَةِ تَتَقَلَّبُ . مِنْ أَطْيَبِ قُلُوبِ الْعِبَادِ ، ثُمَّ جَعَلَهُمْ عِبَادًا لِنَبِيِّهِ ، يُقَاتِلُونَ لِلدِّفَاعِ عَنْ دِينِهِ . فَمَا يَرَاهُ الْمُسْلِمُونَ جَيِّدًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ وَمَا يَرُونَهُ سَيِّئًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ سَيِّئٌ ( رَوَاهُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ )

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar, telah menceritakan kepada kami 'Ashim dari Zirr bin Hubaisy dari Abdullah bin Mas'ud berkata, Sesungguhnya Allah melihat hati para hamba, lalu Dia mendapati hati Muhammad SAW sebagai sebaik-baik hati para hamba, lalu memilihnya untuk diri-Nya, Dia juga mengutusNya dengan risalah kemudian Dia melihat pada hati para hamba setelah hati Muhammad, maka Dia mendapati hati para sahabat sebagai sebaik-baik hati para hamba, lalu menjadikan mereka sebagai pembantu Nabi-Nya, berperang membela agamanya. Maka apa yang dilihat oleh kaum muslimin satu kebaikan, maka di sisi Allah adalah baik dan apa yang mereka pandang buruk, maka di sisi Allah juga buruk (HR. Imam Ahmad)”<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Nyimas Shoffah Shofiyatus Salamah, “Pelestarian Budaya Lokal Untuk Menjaga Keutuhan Bangsa: Studi Hadis Riwayat Imam Ahmad No. . 3418,” *Gunung Djati Conference Series* 24, no. 3418 (2023). Hal. 387.



## C. Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

### 1. Pengertian Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari dua kata yakni ekstra dan kurikuler. Ekstra diartikan suatu hal yang ada di luar yang mana kedudukannya sebagai tambahan. Sedangkan kurikuler berhubungan dengan kurikulum, yaitu sebuah rancangan yang telah dipersiapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Menurut Badrudin dalam Khusna Farida kegiatan ekstrakurikuler dimaknai sebagai sebuah perhimpunan yang telah disiapkan oleh satuan pendidikan dalam rangka untuk mengarahkan apa yang telah disiapkan oleh satuan pendidikan dalam rangka untuk mengarahkan apa yang menjadi minat, bakat, kegemaran, kepribadian, dan kreasi peserta didik sehingga nantinya dijadikan sebagai acuan dalam mendeteksi talenta peserta didik.<sup>51</sup>

Rohani Islam (Rohis) adalah satu unit kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah. Sesuai dengan namanya yang berlabel Islam, unit ini berhubungan dengan aktivitas keislaman siswa-siswi di sekolah. Rohis merupakan bagian dari struktur Organisasi Intra Sekolah (OSIS) yang mengurus acara-acara keislaman seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad Isra' Mi'raj, halal bihalal dan juga acara-acara pengajian di sekolah.<sup>52</sup> Dari Sumber lain, Kata “Kerohanian Islam” yang sering disebut dengan istilah Rohis memiliki makna sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh peserta didik untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.<sup>53</sup> Jadi, definisi roh is adalah suatu unit yang mewadahi kegiatan peserta didik untuk mengarahkan minat, bakat, kegemaran, kepribadian, dan kreasi peserta didik dalam aktivitas keislaman.

---

51Khusna dan Tasman Hamami Farida, “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler,” *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 1, No. 1. (2020). Hal. 165.

52Najib Kailani, “Kepanikan Moral Dan Dakwah Islam Populer (Membaca Fenomena ‘Rohis’ Di Indonesia),” *Analisis*. Vol. 1, No. 1 (2011). Hal. 10.

53Widiyantoro, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*. Hal. 124.

## 2. Tujuan Rohani Islam

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah agar siswa dapat mengembangkan potensi di bidang keagamaan, memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, serta mendorong peminatan sikap yang kemudian dapat diamalkan dan menjadi pedoman hidup sehari-hari. Badrudin mengungkapkan tujuan dari ekstrakurikuler rohis diantaranya, yaitu:

- a. Memberikan sarana pembinaan, pelatihan, dan pendalaman Pendidikan Agama Islam bagi para peserta didik, agar dapat mengomunikasikan ajaran yang diperoleh dalam bentuk akhlak mulia.
- b. Memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas.
- c. Membentuk kepribadian muslim yang cakap dalam upaya kaderisasi dakwah Islam yang berkesinambungan, sehingga syiar Islam terus berkembang dan dinamis sesuai perkembangan zaman.
- d. Memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar mampu menyaring budaya yang tidak baik sesuai dengan nilai-nilai spiritual.<sup>54</sup>

Sedangkan tujuan kegiatan rohani Islam menurut Hamdani terbagi menjadi 2, antara lain :

- a. Tujuan umum
  - 1) Membentuk individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kegiatan hidup di dunia dan akhirat.
  - 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmani dan rohani.
  - 3) Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keikhlasan, dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.

---

<sup>54</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*. Hal. 164.

- 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensidiri dan citra diri serta dzat yang maha suci yaitu Allah swt.<sup>55</sup>

b. Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dengan orang lain.<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya rohani Islam dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum yang sifatnya luas dan tujuan khusus yang bertujuan untuk lebih mengenali diri sendiri.

### 3. Jenis-jenis Kegiatan Rohani Islam

Jenis Kegiatan rohani Islam menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widayantoro dalam bukunya, yaitu

a. Dakwah amah

Dakwah amah meliputi:

- 1) Penyambutan siswa baru. Program ini mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, pengurus dan alumninya.
- 2) Penyuluhan problem remaja. Program penyuluhan problematika remaja sangat menarik minat para siswa karena permasalahannya sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.
- 3) Perlombaan. Wahana menjangring bakat dan minat para siswa dibidang keagamaan dan syiar Islam.

---

<sup>55</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002). Hal. 17.

<sup>56</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002). Hal.18.

4) Majalah dinding, sebagai wahana informasi atau bertukar informasi tentang keislaman. Kursus membaca Al-Qur'an, program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam disekolah sehingga turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam.<sup>57</sup>

b. Dakwah khasah (khusus)

Proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah dilingkungan sekolah. Dakwah khasah bersifat selektif, terbatas, dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang khasah (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khasah meliputi:

- 1) Mablit adalah bermalam bersama untuk melatih kebersamaan dan tanggung jawab.
- 2) Diskusi atau bedah buku untuk melatih mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman.
- 3) Pelatihan dengan memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya menulis cerita Islami.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Koesmarwanti dan Nugroho Widayantoro, *Dakwah Sekolah Di Era Baru* (Solo: Era Inter Media, 2010). Hal. 145.

<sup>58</sup>Ibid., Hal. 146.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Afrizal, Hamdi. "Internalisasi Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)." *Wawancara*, n.d.
- Ahmad, Tafsir. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Akhmadi. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. 13, No. 2 (2019).
- Al-Anshori, Habib Anwar. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada MA Negeri Di Kalimantan." *Scholastica : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol. 4, No. 2 (2022).
- Aniqoh, Nidayatul Husna dan Tri Wahyuni. "Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa SMA Negeri 4 Purworejo." *Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* Vol. 3, No. 1 (2021).
- Ano, Suherlan. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Di Asrama SMA Negeri 1 Matauli Pandan Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Pendidikan Studi Multidisipliner* Vol. 7, No. 2 (2020).
- Bachtiar. *Mendesain Penelitian Hukum*. Sleman: Deepublish, 2021.
- Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: 2006.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Chadidjah, Sitti. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai." *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 1 (2021).
- Fakhri, Jamal. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 09, No. 01 (2024).

- Farida, Khusna dan Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* Vol. 1, No. 1 (2020).
- Furqon, Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Futaqi, Sauqi. “Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam,” in *Konstruksi Moderasi Islam Wasathiyah Dalam Kurikulum Pendidikan Islam*. Surabaya: Annual Conference for Muslim Scholars Kopertais Wilayah IV Surabaya, 2018.
- Hamdan dan Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Hanafi, Yusuf, and dkk. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama.” Malang: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022.
- Hayat, Muhammad Syaipul, and Iwan Setia Kurniawan. “Scientific Learning : KONSEP IPTEK DAN KETERPADUANNYA DALAM AL-QUR’AN.” *Akademika XIII* (2017).
- Hidayah, Sofiyatu. “Internalisasi Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).” *Wawancara*, n.d.
- Huriani, Yeni Eni Zulaiha dan Rika Dilawati. *Buku Saku Moderasi Beragama Untuk Perempuan Muslim*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Ismaraidha, Asmidar Parapat dan Nanda Rahayu Agustia. *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Keluarga Masyarakat Pesisir*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.
- James, Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kailani, Najib. “Kepanikan Moral Dan Dakwah Islam Populer (Membaca Fenomena ‘Rohis’ Di Indonesia).” *Analisis* Vol. 1, No. 1 (2011).
- Latif, Rayfi Mohammad. “Internalisasi Moderasi Beragama Di MTs. Negeri 2 Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 19, No. 1 (2022).

- Latifah, Siti. *Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- lukman hakim, Saifuddin. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Penelitian Kementerian Agama, 2019.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Maula, Naufal Abiyah. *Pendidikan Moderasi Beragama*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Muhaimin dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Muhammad, Rifqi. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik." *Jurnal Ilimiah Al-Muttaqin* Vol. 6, No. 1 (2021).
- Munir. *Pendidikan Dalam Perspektif Paradigma Islam: Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*", *Dalam Toto Suharto Dan Noer Huda, Arah Baru Studi Islam Indonesia; Teori Dan Metodologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013.
- Mustamiruddin. "Internalisasi Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)." *Wawancara*, n.d.
- Noer, Ali. "Upaya Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Al Thariqah* Vol. 2, No. 1 (2017).
- Noviasari, Riska. "Internalisasi Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis)." *Wawancara*, n.d.
- Nurkholis. *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Penguatan Moderasi Beragama*, 2023.
- Purwanto, Harry. *Public Relations Pendidikan Era Pandemi: Kumpulan Opini*. Surabaya: Media Karya, 2021.
- Putra, Akhmad Fitriansyah, and Mandala Dkk. "Moderasi

- Beragama Sebagai Penguatan Karakter Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam.” *International Conference on Islamic Education* Vol. 2, No. 1 (2022).
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an: Dibawah Naungan Al-Quran*. Tafsir Fi Zhilalil Qur’an: Dibawah Naungan Al-Quran. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Rasad, Abdul. “Gerakan Dakwah Dan Pengarusutamaan Moderasi Beragama Menuju Kerukunan Umat Beragama.” *Journal Of Management, Administration, Education, And Religious Affairs* Vol. 5, No. 1 (2023).
- Reality, Team. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher, 2008.
- Rosyidah, Masayu dan Rafiq Fijra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, 2019.
- Salamah, Nyimas Shoffah Shofiyatus. “Pelestarian Budaya Lokal Untuk Menjaga Keutuhan Bangsa: Studi Hadis Riwayat Imam Ahmad No. 3418.” *Gunung Djati Conference Series* Vol. 24, No. 3418 (2023).
- Sarifandi, Sujai irwanda dan Dasman yahya ma’ali. “Dari Nasionalisme Hingga Anti Kekerasan Membaca Indikator Moderasi Beragama Melalui Hadits” Vol. 15, No. 2 (2023).
- Semiawan, Conny Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsaputra. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2018.
- Supriyatno, Triyo. “Model Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Di Mahad Sunan Ampel Al-Ali Uin Malang.” *EL-QUDWAH* Vol. 1, No. 1 (2006).
- Suripto. “Internalisasi Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).” *Wawancara*, n.d.
- . “*Internalisasi Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Man 1 Oku Timur*” 14 September 2023, n.d.



- Susiyanto, Sudarto. "Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubuwono IX." *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4, No. 2 (2021).
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2023. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- UPI, Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Werdiningsih, Wilis dan Restu Yulia Hidayatul Umah. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Melalui Ekskul Rohis." *Annual Conference for Muslim Scholars* Vol. 6, No. 1 (2022).
- Widayantoro, Koesmarwanti dan Nugroho. *Dakwah Sekolah Di Era Baru*. Solo: Era Inter Media, 2010.
- Widiyantoro, Koesmarwanti dan Nugroho. *Dakwah Sekolah Di Era Baru*. Solo: Inter Media, 2000.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Wijaya, Hengki dan Umrati. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Yuniarti, Puji. *Metode Penelitian Sosial*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Maestro, 2008.
- Zulaikhah, Siti. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 1 (2019).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Instrumen Pra-Penelitian

**INSTRUMEN PRA-PENELITIAN****A. PEDOMAN WAWANCARA PRA-PENELITIAN**

1. Apa yang bapak ketahui tentang moderasi beragama ?
2. Menurut bapak seberapa pentingnya moderasi beragama ?
3. Adakah sosialisasi tentang moderasi beragama di ekstrakurikuler rohis ?
4. Apakah dalam satu ekstrakurikuler rohis ini anggotanya hanya menganut 1 kepercayaan organisasi Islam ?
5. Adakah program kerja yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dari pancasila ?
6. Sudahkah rohis melaksanakan progja dengan melibatkan masyarakat setempat ?
7. Bagaimana dinamika perkembangan rohis dalam menanamkan nilai moderasi beragama dari awal berdirinya hingga sekarang ini ?
8. Bagaimana strategi internalisasi moderasi beragama yang diterapkan oleh pembina rohis ?
9. Bagaimana respon peserta didik dalam proses upaya internalisasi moderasi beragama yang dilakukan oleh pembina rohis ?
10. Apakah Toleransi sudah tertanam pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) ?
11. Apakah Ramah Budaya sudah tertanam pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) ?
12. Apakah Anti Kekerasan sudah tertanam pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) ?

**B. PEDOMAN OBSERVASI PRA-PENELITIAN**

1. Mengamati Lingkungan MAN 1 OKU Timur.
2. Mengamati kegiatan rohis yang sedang dilaksanakan.

**C. PEDOMAN DOKUMENTASI PRA-PENELITIAN**

1. Profil MAN 1 OKU Timur.
2. Gambaran umum dan lingkungan MAN 1 OKU Timur.
3. Program pembina rohis MAN 1 OKU Timur.
4. Kegiatan yang rohis yang sedang berlangsung di MAN 1 OKU Timur.



## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **A. PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

##### **WAKIL KEPALA BIDANG KEAGAMAAN MAN 1 OKU TIMUR**

1. Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan moderasi beragama ?
2. Apakah moderasi beragama penting diterapkan di sekolah ?
3. Bagaimana Bapak menjelaskan tentang komitmen kebangsaan kepada peserta didik di MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis ?
4. Bagaimana Bapak menjelaskan tentang toleransi kepada peserta didik di MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis ?
5. Bagaimana Bapak menjelaskan tentang anti kekerasan kepada peserta didik di MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis ?
6. Bagaimana Bapak menjelaskan tentang akomodatif terhadap kebudayaan lokal kepada peserta didik di MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis ?
7. Bagaimana Bapak menstimulus peserta didik di MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis guna menanamkan sikap komitmen kebangsaan ?
8. Bagaimana Bapak menstimulus peserta didik di MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis guna menanamkan sikap toleransi ?

9. Bagaimana Bapak menstimulus peserta didik di MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis guna menanamkan sikap anti kekerasan ?
10. Bagaimana Bapak menstimulus peserta didik di MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis guna menanamkan sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal ?
11. Menurut Bapak dalam program atau kegiatan apa sikap komitmen kebangsaan bisa di indikasikan sudah tertanam pada peserta didik MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis ?
12. Menurut Bapak dalam program atau kegiatan apa sikap toleransi bisa di indikasikan sudah tertanam pada peserta didik MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis ?
13. Menurut Bapak dalam program atau kegiatan apa sikap anti kekerasan bisa di indikasikan sudah tertanam pada peserta didik MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis ?
14. Menurut Bapak dalam program atau kegiatan apa sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal bisa di indikasikan sudah tertanam pada peserta didik MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis ?

**PEMBINA ROHIS MAN 1 OKU TIMUR**

1. Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan moderasi beragama ?
2. Bagaimana karakter anggota rohis dalam memahami dan menyikapi tentang hal yang tidak dapat berubah dan hal yang mungkin saja berubah dalam setiap ajaran agama Islam ?
3. Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan tentang komitmen kebangsaan kepada peserta didik ekstrakurikuler rohis ?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan tentang toleransi kepada peserta didik ekstrakurikuler rohis ?
5. Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan tentang anti kekerasan kepada peserta didik ekstrakurikuler rohis ?
6. Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan tentang akomodatif terhadap kebudayaan lokal kepada peserta didik ekstrakurikuler rohis ?
7. Bagaimana Bapak/Ibu menstimulus peserta didik ekstrakurikuler rohis dalam menanamkan sikap komitmen kebangsaan ?
8. Bagaimana Bapak/Ibu menstimulus peserta didik ekstrakurikuler rohis dalam menanamkan sikap toleransi ?
9. Bagaimana Bapak/Ibu menstimulus peserta didik ekstrakurikuler rohis dalam menanamkan sikap anti kekerasan ?
10. Bagaimana Bapak/Ibu menstimulus peserta didik ekstrakurikuler rohis dalam menanamkan sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal ?

11. Bagaimana Bapak/Ibu mengontrol kemudian meyakini bahwa sikap komitmen kebangsaan sudah tertanam dengan baik dalam diri peserta didik ekstrakurikuler rohis ?
12. Bagaimana Bapak/Ibu mengontrol kemudian meyakini bahwa sikap toleransi sudah tertanam dengan baik dalam diri peserta didik ekstrakurikuler rohis ?
13. Bagaimana Bapak/Ibu mengontrol kemudian meyakini bahwa sikap anti kekerasan sudah tertanam dengan baik dalam diri peserta didik ekstrakurikuler rohis ?
14. Bagaimana Bapak/Ibu mengontrol kemudian meyakini bahwa sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal sudah tertanam dengan baik dalam diri peserta didik ekstrakurikuler rohis ?

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK  
EKSTRAKURIKULER ROHIS MAN 1 OKU TIMUR**

1. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan moderasi beragama ?
2. Apakah moderasi beragama penting diterapkan di lingkungan sekolah?
3. Bagaimana pembina menjelaskan komitmen kebangsaan kepada anda sebagai anggota rohis ?
4. Bagaimana pembina menjelaskan toleransi kepada anda sebagai anggota rohis ?
5. Bagaimana pembina menjelaskan anti kekerasan kepada anda sebagai anggota rohis ?
6. Bagaimana pembina menjelaskan akomodasi kebudayaan lokal kepada anda sebagai anggota rohis ?



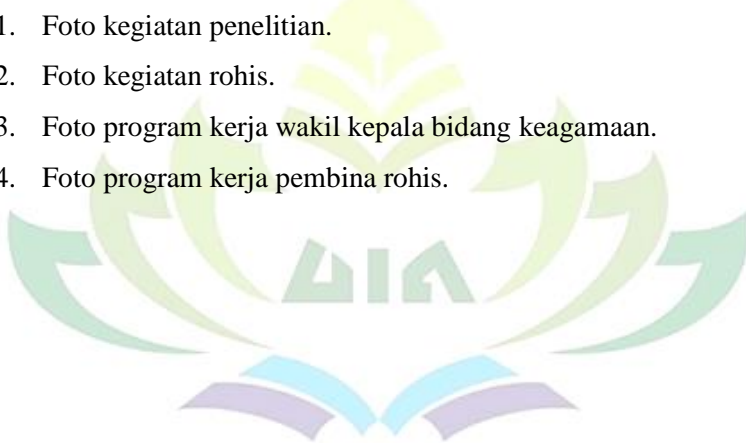
7. Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap komitmen kebangsaan ?
8. Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap toleransi ?
9. Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap anti kekerasan ?
10. Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap akomodasi kebudayaan lokal ?
11. Menurut anda dalam kegiatan apa sikap komitmen kebangsaan bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?
12. Menurut anda dalam kegiatan apa sikap toleransi bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?
13. Menurut anda dalam kegiatan apa sikap anti kekerasan bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?
14. Menurut anda dalam kegiatan apa sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?

**B. PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**

1. Mengamati kegiatan rohis dalam melaksanakan program kerja wakil kepala bidang keagamaan guna menanamkan moderasi beragama.
2. Mengamati kegiatan rohis dalam melaksanakan program kerja pembina rohis guna menanamkan moderasi beragama.

**C. PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN**

1. Foto kegiatan penelitian.
2. Foto kegiatan rohis.
3. Foto program kerja wakil kepala bidang keagamaan.
4. Foto program kerja pembina rohis.



## Lampiran 3. Transkrip Wawancara Pra-Penelitian

**TRANSKRIP WAWANCARA PRA-PENELITIAN**

Informan : Suropto, S.Ag, M.Pd.I Pembina Rohis MAN 1 OKU  
Timur

Waktu : Kamis, 14 September 2023, Pukul 10:00-10:30 WIB

Tempat : Depan Ruang Guru

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1  | Apa yang Bapak ketahui tentang moderasi beragama ?    | Menurut bapak, moderasi beragama adalah cara pandang seseorang dalam memahami agama dan bagaimana cara melaksanakan peribadatan yang mereka anut berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki ataupun dapat dari orang terpercaya.   |
| 2  | Menurut Bapak seberapa pentingnya moderasi beragama ? | Moderasi beragama itu penting karena hidup yang semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi dengan seharusnya kita dapat memahami agama secara luas dan dapat membatasi diri terhadap pengaruh aliran-aliran negatif yang berdakwah melalui teknologi. Contoh pentingnya moderasi beragama ini dapat juga mempersatukan suatu pengamalan ibadah khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 OKU Timur ketika seseorang enggan melakukan pengamalan ibadah |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   |  | dengan cara mazhab lain maka dengan menjelaskan secara terbuka bagaimana pengamalan ibadah seorang muslim apabila berada disuatu tempat umum, maka terjadilah persatuan untuk menjalankan peribadatan secara bersama-sama.                                |
| 3 | Adakah sosialisasi tentang moderasi beragama di ekstrakurikuler rohis ?                                | Terkait sosialisasi yang di berikan judul moderasi beragama itu belum pernah dilaksanakan. Tetapi penanaman nilai-nilainya sudah ada dan sedikit demi sedikit melekat pada diri peserta didik ekstrakurikuler rohis.                                      |
| 4 | Apakah di MAN 1 OKU Timur ini peserta didik hanya menganut 1 mazhab saja ?                             | Di MAN 1 OKU Timur peserta didiknya tidak hanya menganut 1 mazhab. Penganutan mazhab oleh peserta didik dilatar belakangi oleh kepercayaan organisasi Islam yang mayoritas di percaya oleh orang tuanya seperti nahdatul ulama, muhammadiyah dan lemhari. |
| 5 | Apakah dalam satu ekstrakurikuler rohis ini anggotanya hanya menganut 1 kepercayaan organisasi Islam ? | Dalam satu ekstrakurikuler rohis ini tentunya para anggota tidak hanya menganut 1 kepercayaan organisasi Islam saja karena ada beberapa anggota yang menanyakan perbedaan-perbedaan pelaksanaan peribadatan menurut organisasi-organisasi Islam lainnya.  |
| 6 | Adakah program kerja yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dari pancasila ?                        | Semua program yang tersusun merupakan implementasi dari nilai-nilai pancasila dan tidak akan melenceng dari nilai-nilai pancasila.  |

|    |   |   |
|----|---|---|
| 7  | Sudahkah rohis melaksanakan program kerja dengan melibatkan masyarakat setempat ?   | Untuk pelaksanaan program kerja yang melibatkan masyarakat yaitu santunan anak yatim dan sedekah ke fakir miskin.   |
| 8  | Bagaimana dinamika perkembangan rohis dalam menanamkan nilai moderasi beragama dari awal berdirinya hingga sekarang ini ? | Alhamdulillah untuk dinamika rohis sendiri secara terus menerus beregeranasi dengan baik dan tetap ada peserta didik yang menjadi pemantik sehingga terus berjalan melakukan hal-hal baik yang mengandung nilai moderasi beragama dalam rohis kemudian di syiarkan kepada peserta didik lain.                   |
| 9  | Bagaimana strategi internalisasi moderasi beragama yang diterapkan oleh pembina rohis ?                                   | Dengan melaksanakan program kerja terkait praktik ajaran agama yang dibarengi pemotivasian, peneladanan dan pembiasaan.   |
| 10 | Bagaimana respon peserta didik dalam proses upaya internalisasi moderasi beragama yang dilakukan oleh pembina rohis ?     | Respon peserta didik terbilang baik ataupun bagus karena setiap melakukan kegiatan, mereka nampak bersemangat dalam melakukannya.   |
| 11 | Apakah Tasamuh Toleransi sudah tertanam pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) ?                         | Sudah tertanam apabila ada anggota rohis telat datang dalam kegiatan rohis maka akan adanya toleransi jika terdapat alasan yang tepat untuk dijadikan pertimbangan dan saya juga selalu mengajarkan tentang bertoleransi dalam kehidupan yang berdampingan dengan karakter dan kepercayaan orang yang beragama. |

|    |  |   |
|----|--|---|
| 12 | Apakah Ramah Budaya sudah tertanam pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) ?                   | Sikap ramah budaya secara alamiahnya sudah ada pada peserta didik ketika adanya rasa ingin meneruskan budaya yang sudah baik dan menghargai perbedaan budaya yang ada disekitar kami.   |
| 13 | Apakah Anti Kekerasan sudah tertanam pada peserta didik ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) ?                 | Sikap anti kekerasan sudah tertanam pada diri peserta didik dengan perilaku tidak memaksakan kehendak sarannya agar terus di pakai untuk mengkonsep kegiatan dan tidak bersikap keras terhadap perbedaan keyakinan dalam hal apapun yang ada pada orang lain selama tidak mengganggu ketentraman bersama. |
| 14 | Apa harapan Bapak jika saya melakukan penelitian internalisasi moderasi beragama dalam ekstrakurikuler rohis ? | Harapan dari saya yaitu adanya timbal balik yang positif ke kami dengan memberikan petunjuk yang benar untuk mengetahui apakah internalisasi yang sudah berjalan itu sesuai dengan pedoman referensi yang berlaku dan memberikan masukan untuk menunjang kemajuan rohis ini.                              |

## Lampiran 4. Transkrip Wawancara Penelitian

**TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN**

Informan : H. Mustamirudin, Lc., M.H.I Wakil Kepala Bidang  
Keagamaan MAN 1 OKU Timur

Waktu : Rabu, 21 Februari 2024, Pukul 09:54-10:30 WIB

Tempat : Ruang Wakil Kepala Bidang Keagamaan

| No | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|--|---|
| 1. | Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan moderasi beragama ? | <p>Kalau moderasi menurut saya itu kan merupakan cara pandang, cara mengimplementasikan dari setiap individu bagaimana cara dia beragama di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi orang itu walaupun agamanya sama belum tentu cara pandangnya berbeda. Dengan adanya moderasi beragama itu kita itu melihat bagaimana mengambil sisi positif dari agama itu sendiri. Karena sebagian orang itu dia melihat bahwa seolah-olah ketika dia beragama hanya agama dia saja yang paling bagus dengan cara beragamanya dia. Tetapi dia melihat orang lain itu seolahnya yang bukan kelompok dia dianggap salah. Maka perlu setiap kita itu paham tentang bagaimana cara bermoderasi beragama sehingga</p> |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | menghindari perilaku tingkah laku yang menyimpang atau ekstrim radikal dan sebagainya.  |
| 2. | Apakah moderasi beragama penting diterapkan di sekolah ? | <p>Ya sangat penting. Apalagi kita negara Indonesia yang implementasikan daripada sila yang pertama yaitu ketuhanan yang maha esa menunjukkan bahwa warga Indonesia disyaratkan memiliki agama yang mana sebagaimana yang telah kita ketahui saat ini ada enam agama yang diakui oleh oleh negara Indonesia. Untuk menghindari konflik-konflik yang terjadi antar agama maka perlu itu diberikan pemahaman kepada warga Indonesia dari berbagai pemeluk karena dari setiap agama itu mereka memiliki paham cara pandang yang berbeda-beda hanya saja yang disoroti saat ini seolah-olah yang di moderasi itu agama Islam saja sebenarnya tidak agama Hindu agama Buddha dan agama yang lain itu kan setiap kelompok itu memiliki kelompok yang radikal daripada kelompok agama itu sendiri. Seperti Islam ada kelompok yang radikal dan Hindu ada kelompok radikalnya. Maka ini penting ditanamkan di sekolah. khusus kita sekolah madrasah MAN 1</p> |



|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | <p>OKU Timur mayoritas semuanya muslim dari kalangan beraneka ragam di sini ada yang dari Muhammadiyah ada yang dari paham NU ada yang dari paham Jama'ah Islamiyah dan sebagainya dan juga termasuk juga ada teman-teman kita itu yang dari Wahabi atau Salafi. Nah mereka ini kalau tidak kita berikan pemahaman tentang moderasi beragama nanti mereka mengklaim bahwa hanya mereka yang benar. Ini yang menyebabkan situasi kondisi yang ada di Madrasah nanti endingnya tidak kondusif dan tidak harmonis.</p> |
| 3. | <p>Bagaimana Bapak menjelaskan tentang komitmen kebangsaan kepada peserta didik di MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis ?</p> | <p>Saya di sini sebagai wakil keagamaan yang menaungi ada organisasi khusus yaitu rohis rohani Islam ya kita komitmen karena kita di sini berdiri di atas semua golongan dan kalangan sehingga walaupun kita berbeda cara pandangan berbeda cara paham tapi kita selalu mengatakan kita ini orang Indonesia. Kita ini orang Indonesia yang mana kita selalu harus mengedepankan kerukunan, menekankan kerukunan, toleransi dan apabila ada kendala kita selalu melakukan musyawarah untuk</p>                       |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | mufakat.  |
| 4. | <p>Bagaimana Bapak menjelaskan tentang toleransi kepada peserta didik di MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis ?</p>      | <p>Toleransi sebenarnya tidak perlu lagi dijelaskan. Sebenarnya kita hadir di sini dalam kondisi yang nyaman tenang nyaman ini sebuah hasil sikap toleransi yang sudah dibangun oleh para pendahulu. Dari dulu sampai sekarang tidak ada yang terjadi konflik gara-gara memaksakan kehendak. Jadi di sini saat ini anak-anak itu sangat-sangat akrab satu sama lain dan mereka fokus membangun membangun karakter, membangun prestasi bersama.</p>  |
| 5. | <p>Bagaimana Bapak menjelaskan tentang anti kekerasan kepada peserta didik di MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis ?</p> | <p>Berkaitan dengan anti kekerasan Alhamdulillah Madrasah Aliyah Negeri 1 OKU Timur semuanya berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang nyaman, mendidik dengan hati, sehingga anak-anak di sini ya tidak terdengar lagi yang mendapatkan kekerasan-kerasan itu sendiri. Kecuali terjadi ada kesalahpahaman yang mungkin terjadi informasi-informasi yang tidak kita inginkan. Jadi saya selalu menyampaikan kepada mereka agar satu mereka harus toleransi harus saling menyayangi, harus saling</p> |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | <p>mengayomi dan tidak boleh mengganggu satu sama lain. Itu yang selalu saya sampaikan untuk meminimalisir terjadi kekerasan yang ada di MAN 1 OKU Timur. Karena kita orang Islam orang Islam itu tidak dikatakan Islam jikalau dia membuat kegaduhan atau menyusahkan orang lain sesuai dengan panduan kita.</p> <p>المُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ النَّاسُ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ</p> <p>Orang muslim itu dikatakan muslim yang dia bisa menjaga mulutnya dan perbuatannya agar tidak menyakiti muslim yang lain. Jadi itu selalu kita sampaikan kepada mereka. Selama saya berada di sini 5 tahun 6 tahun terakhir ini tidak ada perkelahian antar siswa apalagi guru dengan siswa konflik itu tidak ada. Alhamdulillah berjalan secara harmonis dan Islami.</p> |
| 6. | <p>Bagaimana Bapak menjelaskan tentang akomodatif terhadap kebudayaan lokal kepada peserta didik di MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis ?</p> | <p>MAN Sangat terbuka selagi itu tidak menjadi masalah. Maka budaya-budaya lokal yang ada yang sudah terbiasa di lingkungan siswa-siswi itu dipraktekkan di sini dan mereka sebuah menjadi khazanah sebagai kelebihan-kelebihan MAN 1 OKU Timur yang memberikan peluang atau kesempatan atau wadah bagi</p>  |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | siswa-siswi yang ingin mengembangkan daripada karakter-karakter dan budaya yang ada di daerah OKU Timur ini. Jadi yang saat ini yang mungkin tergambaran seperti apa namanya itu marawis atau hadroh atau kegiatan-kegiatan yang lain yang mana sudah menjadi kebiasaan warga sekitar.   |
| 7. | <p>Bagaimana Bapak menstimulus peserta didik di MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis guna menanamkan sikap komitmen kebangsaan ?</p> | <p>Kami selalu melakukan rapat selalu melakukan pembinaan bahwa semua tim anggota rohis itu berdiri atas segala golongan. Mereka harus memberikan teladan, harus memberikan contoh akhlak mulia bagi siswa-siswa yang lain. Jadi kami selalu memberikan binrohan yaitu binaan rohani itu selalu sifatnya berkala hampir setiap minggu dan juga ada kegiatan binaan rohani secara keseluruhan itu dilakukan bahkan setiap hari dipraktekkan melalui sholat dhuha secara bersama, doa bersama atau mereka mendengarkan salah satu bentuk kultum atau nasihat yang bisa mereka gunakan sebagai panduan hidup sehari-hari.</p> |
| 8. | <p>Bagaimana Bapak menstimulus peserta didik di</p>   | <p>Saya selalu mengatakan kepada anak-anak yang ada di sini kita itu berdiri di atas kebenaran</p>   |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    | <p>MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis guna menanamkan sikap toleransi ?</p>   | <p>bukan mencari kesalahan. Apabila kita berpedoman kita benar makalah fokuslah dengan kebenaran kita dan tidak boleh kita menyalahkan orang lain ini toleransi satu sama lain ini benar-benar kami jaga di sini dan ini menjadi pengetahuan bagi siswa-siswi kami bahwa di luar sana itu beraneka ragam tetapi kenyataannya yang terjadi semuanya damai semuanya tentram tidak lain tidak bukan karena mereka bertoleransi satu sama lain.</p>   |
| 9. | <p>Bagaimana Bapak menstimulus peserta didik di MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis guna menanamkan sikap anti kekerasan ?</p> | <p>Ini selalu kami sampaikan pada anak-anak karena yang kami lakukan stimulus dengan kami memberikan wejangan-wejangan dengan nasehat-nasehat dengan tulisan-tulisan dengan ungkapan-ungkapan sehingga anak itu terbiasa mengerti cara untuk menegur orang lain dengan cara yang baik. Jadi muncullah karakter pribadi yang baik dari diri mereka itu sendiri. Jadi semuanya berakhlakul karimah, anaknya lemah lembut. Walaupun kadang-kadang kami butuh ketegasan ketika terjadi hal-hal yang menyimpang. Kami juga tegas setiap hari untuk mendapatkan apa yang kita harapkan.</p> |

|     |  |  |
|-----|--|--|
|     |  |  |
| 10. | <p>Bagaimana Bapak menstimulus peserta didik di MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis guna menanamkan sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal ?</p>                       | <p>Di sini dilakukan ekskul-ekskul bahkan. beberapa ekskul yang mana budaya lokal itu di sini dikembangkan sesuai dengan bakat dan minat kita di sini membuka lebih kurang 35 cabang ekskul yang mana di dalamnya ada sebagian daripada budaya-budaya lokal yang dikembangkan di sini dan itu dipraktekkan dan bahkan itu dibina.</p>  |
| 11. | <p>Menurut Bapak dalam program atau kegiatan apa sikap komitmen kebangsaan bisa di indikasikan sudah tertanam pada peserta didik MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis ?</p> | <p>Kami punya program hari santri MAN 1 OKU Timur. Selain kami memperingati hari santri nasional, kami punya program setiap minggu pertama daripada setiap bulannya kami di sini membudayakan santri. Jadi ada hari santri khusus MAN 1 OKU Timur disini sebagai bentuk wujud bahwa santri Indonesia benar-benar mencintai negara Indonesia itu sendiri demi persatuan, demi tegaknya NKRI. Kami tanamkan kepada semua siswa-siswi mereka wajib bela negara walaupun sampai tetes darah penghabisan untuk menanamkan cinta mereka terhadap bangsa Indonesia.</p> |
| 12. | <p>Menurut Bapak dalam</p>   | <p>Anak-anak Rohis yang ada di sini mereka itu dilatih untuk</p>   |

|     |  |  |
|-----|--|--|
|     | <p>program atau kegiatan apa sikap toleransi bisa di indikasikan sudah tertanam pada peserta didik MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis ?</p> | <p>menjadi pemimpin dengan beraneka ragam latar belakang mereka. Di sini ada orang yang Muhammadiyah, ada orang NU. Ketika dia menjadi imam karena dia orang NU, dia bisa mentolerir teman-teman yang berpaham Muhammadiyah. Muhammadiyah juga pada saat dia memimpin jadi imam maka dia juga mentolerir. Jadi satu sama lain itu sudah terbiasa. Jadi kalau orang Muhammadiyah itu sudah salat tidak doa bersama maka dia pada saat waktu selepas salat dia tidak membaca doa namun memberikan kepada teman yang lain untuk mewakili dia memimpin doa begitu juga sebaliknya itu yang sudah kami realisasikan sehingga anak-anak itu yang ada di sini betul-betul beragam betul-betul mereka mengenali karakter setiap siswa yang ada di sini karena kami tidak mensyaratkan yang masuk MAN 1 OKU Timur harus Islamnya Golongan ini, kan karena MAN ini milik bangsa Indonesia dan milik semua warga Indonesia.</p> |
| 13. | <p>Menurut Bapak dalam program atau kegiatan apa sikap anti kekerasan bisa di indikasikan sudah tertanam</p>   | <p>Program yang selalu kami sampaikan berkaitan dengan hal ini ada pembinaan khusus karena anak-anak yang ada di</p>   |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     | <p>pada peserta didik MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis ?</p>   | <p>sini itu ada program tahfidz. Dari program tahfidz itu setiap minggu itu kita kirim dua kelas ke asrama, selain mereka belajar Al-Quran dan menghafal Al-Qur'an. Mereka selalu diberikan bimbingan-bimbingan. Bimbingan-pimpingan sebagai bekal mereka di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi anak MAN 1 OKU Timur Alhamdulillah semenjak adanya kegiatan tahfidz, asrama dan bimbingan rohani anaknya semuanya manut sami'na wa athoqna. Walaupun kadang-kadang memang di antara mereka ada yang perlu perhatikan khusus.</p> |
| 14. | <p>Menurut Bapak dalam program atau kegiatan apa sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal bisa di indikasikan sudah tertanam pada peserta didik MAN 1 OKU Timur khususnya anggota ekstrakurikuler rohis ?</p> | <p>Pada saat kita implementasikan PHBI peringatan hari-hari besar Islam itu maka budaya-budaya lokal itu kita adopsi dan kita tampilkan di sini sehingga menjadi ajang kegembiraan dan menjadi sebuah ciri khas bahwa madrasah ini sebagai pendidikan yang berkarakter baik dan karakter Islam.</p>   |



Informan : Suropto, S.Ag., M.Pd.I Pembina Rohis MAN 1 OKU Timur

Waktu : Senin, 19 Februari 2024, Pukul 09:45-10:20 WIB

Tempat : Depan Ruang Guru

| No | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|--|---|
| 1. | Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan moderasi beragama ? | <p>Moderasi beragama sama dengan bagaimana seseorang bersikap dalam kehidupan beragama terutama terhadap orang lain yang memiliki cara pandang atau keyakinan yang berbeda. Sehingga kita bisa memperlakukan mereka itu dengan cara yang sesuai dengan syariat agama kita, tidak bertentangan atau kita tidak berlaku fanatik karena punya cara panjang yang luas, tidak memandang orang lain itu harus seperti kita karena memang ya terutama kalau itu beda keyakinan, tentu tidak bisa disamakan atau dengan orang yang sesama keyakinan pun pemahamannya berbeda. Terbukti para ulama juga punya perbedaan pendapat misalnya berbagai mazhab. Jadi bagaimana cara kita itu memperlakukan diri kita terhadap orang lain agar tidak berbenturan, agar sesuai dengan rohmatan lil 'alamin.</p> |


|    |  |  |
|----|--|--|
| 2. | Bagaimana karakter anggota rohis dalam memahami dan menyikapi tentang hal yang tidak dapat berubah dan hal yang mungkin saja berubah dalam setiap ajaran agama Islam ? | Ini sebenarnya cara nyata mereka sudah punya pemahaman awal kalau terdapat perbedaan pendapat sehingga terealisasi dalam perilaku misalnya ada kawannya yang makai qunut, mereka tidak membuat sesuatu hal yang negatif dengan menyerang yang berpemahaman berbeda faktanya memang seperti itu. Di sini mereka sudah memahaminya misalnya di sini ada acara yasinan bersama setiap pagi hri jum'at, saya yakin diantara siswa atau mungkin anggota rohis itu juga punya pemahaman yang berbeda. Mungkin di latar belakang karena pengetahuan dari tempat tinggalnya, dari orang tuanya, dari lingkungannya yang berbeda pemahaman tentang masalah yasin dan tahlil kan seperti itu. Kalau kita di sini kan melaksanakan tiap pagi jum'at itu kan ada acara yasinan. Atau yang umum itu misalnya berdoa bersama setelah sholat, kan ada di antara kaum muslimin itu lebih memilih mereka berdoa sendiri atau dzikir bersama dengan suara yang keras, ada yang memilih setelah salam dari salat terus dzikir atau doa sendiri. Faktanya di tempat kita |
|----|--|--|

itu dzikir dan doa bersama-sama dan mereka tidak melakukan hal-hal yang menentang hal itu dan itu berjalan lancar sampai sekarang. Karena mereka saya yakin memahami dasar-dasarnya lengkap. Kalau kita lihat secara logika saja itu mereka juga pernah melihat di tempat-tempat lain dimasjid atau dipesantren. Ya secara logika sih sebenarnya nggak sulit lah ya andaikan ada umat yang melakukan kesalahan tentu para ulama orang-orang yang berilmu tentu tidak akan diam, artinya secara umum kalau mereka itu mendingkan apa yang dilakukan oleh kaum muslimin dalam ibadah khusus misalnya kalau terdapat kesalahan pun mereka akan berdosa tapi kan terbukti mereka mendingkan secara umum itu tidak salah walaupun ada sesuatu yang salah biasanya langsung terekspos ko ibadah cara sholatnya seperti ini pakai bahasa indonesia seperti kasus yang dahulu. Terbukti sampai sekarang hanya orang-orang tertentu yang ternyata memang mereka tidak merujuk ke pendapat para ulama secara luas tentang dzikir berjamaah setelah sholat. Secara logika gampang aja kenapa para ulama di

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | <p>pesantren dan masjid-masjid yang besar mereka terus melakukan itu, artinya itu kan ada dasar hukumnya.kalaupun ada yang menentang itu kan mungkin ya referensi pemahamana saja. Nah sikap siswa kita bagus, tidak menentang seperti itu karena mereka memahami secara luas saya yakin kenyataannya seperti itu.</p>  |
| 3. | <p>Bagaimana Bapak menjelaskan tentang komitmen kebangsaan kepada peserta didik ekstrakurikuler rohis ?</p> | <p>Bisa dicontohkan kita agar komit terhadap cinta kepada bangsa dan negara di antara anggota rohis itu tentu kita berasal dari suku yang berbeda karena faktanya di sini nggak cuman satu suku. Ada komering, ada sunda, ada jawa, ada padang, bermacam-macam. Nah dari situ sudah ada nilai-nilai komitmen saling menghormati, saling menghargai, antar sesama dengan tidak pilih-pilih anggota rohisnya bercampur nggak semuanya dari orang komering atau dari orang jawa semuanya nggak semuanya diikuti pokoknya mereka terdaftar sebagai siswa disini ikut anggota rohis dengan melalui persetujuan pihak wali siswa. Kemudian kalau penyampaian dalam kegiatan tentu contoh kecil aja kalau kita mau</p> |


melakukan sesuatu mereka kita ajak bermusyawarah. Dasar negara kita kan mengutamakan permusyawaratan, persatuan untuk menyatukan persepsi itu sudah secara langsung menanamkan komitmen kebangsaan untuk mencintai bermusyawarah. Meski itu adalah perbuatan yang baik kalau dimusyawarahkan tentu akan lebih baik lagi. Jadi itu dua contohnya bermusyawarah dan persatuan. Penerapan keadilan juga begitu tidak harus dalam pelaksanaan realisasi tugas kegiatan sehari-hari oleh rohis itu hanya di handle oleh ketua rohis saja. Seluruh anggota yang memang punya kompeten dalam bidang-bidang tertentu mereka semuanya dilibatkan misalnya nanti di gebyar madrasah itu anggota rohis seluruhnya juga ikut. Mungkin porsinya berbeda-beda, walaupun ada di antara anggota pengurus yang tidak ikutan, mungkin karena ada dalam diri mereka itu ada sisi-sisi lain yang kurang memahami pentingnya mengambil pelajaran dalam suatu kegiatan sehingga tidak maksimal ikut terlibat ataupun melibatkan diri dalam kegiatan.

|           |   |   |
|-----------|---|---|
| <p>4.</p> | <p>Bagaimana Bapak menjelaskan tentang toleransi kepada peserta didik ekstrakurikuler rohis ?</p> | <p>Toleransi itu saling menghormati saling menghargai kalau dalam bahasa akidah itu tasamuh ataupun dalam bahasa akhlaknya ya. Lebih banyak langsung menerapkan bagaimana perilaku anggota rohis kepada misalnya contoh gampang kepada para guru mereka ketemu atau bersama dengan gurunya agar berperilaku hormat, takzim itu sudah terbukti dari cara mereka bersalaman dengan gurunya, ketika gurunya ada di sampingnya ketika di tempat acara, ketika mereka menghadap atau menemui gurunya, mengucapkan salam kemudian bersalaman dan menanyakan sesuatu. Jadi menggunakan akhlak, tidak langsung. Mungkin berbeda dengan anak-anak yang lainnya yang di luar rohis mohon maaf ini ya, mereka langsung karena mungkin dari awal masuk sekolah sudah dalam satu lingkungan sehingga tidak mengucapkan salam karena sudah bolak-balik ketemu mungkin seperti itu pendapat mereka padahal setiap saat tidak ada salahnya ketika akan ketemu dengan guru kita salam, assalamualaikum pak waalaikumsalam mohon maaf</p> |
|-----------|---|---|

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>pak ada ini, saya ada perlu ini tapi kan mereka kebanyakan karena memang guru dengan siswa itu kalau di sini campur baur akhirnya itu akan tergerus dengan tidak mengucapkan salam. Ada guru yang lewat di mana gitu kan ya nah banyak siswa berombongan karena sudah biasa seperti itu, gurunya juga lewat anaknya juga lewat jadi kadang-kadang ya enggak mengucapkan salam karena situasi dan kondisi dan tempat yang sudah terbiasa bercampur baur kecuali kalau baru masuk dari tempat halaman sekolah atau masuk ke ruang kantor atau dari luar kelas masuk kelas ada gurunya di dalam kelas nah mereka salam. Tapi kalau sedang misalnya sedang istirahat gurunya sedang lewat mau menuju ke mana sedangkan mereka sedang berada di teras-terasa itu jarang saya temukan siswa yang mengucapkan salam karena mereka itu banyak berombongan dan mungkin sudah maklum gurunya biasa lewat gitu tapi sebenarnya tidak salah mereka mengucapkan salam. Itu juga termasuk apa ya nilai-nilai toleransi menghormati, menghargai apalagi kepada gurunya terus</p> |
|--|--|--|

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | <p>saya belum menemukan akhir-akhir ini siswa yang berkelahi. Itu artinya mereka sudah sangat tinggi menerapkan toleransinya. Berkelahi dengan sesama teman saya belum menemukan berapa tahun ini. Saya juga enggak tahu kalau sekolahan mungkin juga ada. Ini artinya mereka itu sudah sangat tinggi toleransinya pemahamannya untuk apa sih berkelahi itu.</p>   |
| 5. | <p>Bagaimana Bapak menjelaskan tentang anti kekerasan kepada peserta didik ekstrakurikuler rohis ?</p> | <p>Saya itu lebih banyak menyampaikan sebenarnya yang namanya kekerasan itu enggak hanya secara fisik sih bahkan secara verbal ya dengan kata-kata itu yang juga lebih keras dari secara fisik. Tentu mengucapkan dengan kata-kata yang sopan, yang santun terutama ketika berhadapan dengan siswa dimanapun tempat, dikelas terutama ketika menyampaikan pelajaran karena seorang guru harus memahami bahwa kekerasan itu tidak hanya kekerasan secara fisik tapi juga bisa kekerasan secara verbal. Yang diistilahkan sekarang ini adalah membuli. Sebenarnya membuli itu juga kekerasan, kekerasan secara verbal. Bisa juga dengan melebel anak dengan kata-kata itu juga kekerasan, contohnya kamu</p> |



|    |  |   |
|----|--|---|
|    |    | <p>seperti ini aja gak bisa goblok bener si. Kata-kata seperti itu juga sudah termasuk tindakan kekerasan menurut saya. Karena sudah melebel, sudah menjustice dan itu menurut saya tidak pantas diucapkan guru pada siswa dalam situasi yang nyata bukan situasi bercerita sih. Situasi yang nyata itu sudah termasuk kekerasan. Insya Allah kalau guru memahami hal itu, tidak salah paham tentang hal kekerasan akan lebih bagus hasilnya terhadap peserta didik. Karena selama ini kekerasan yang sering di dengar itu kekerasan fisik. Ternyata kekerasan verbal itu lebih berbahaya. Karena perkataan dampaknya akan berwujud kepada perbuatan. Siswa menjadi tidak percaya diri, siswa menjadi tidak semangat.</p> |
| 6. | <p>Bagaimana Bapak menjelaskan tentang akomodatif terhadap kebudayaan lokal kepada peserta didik ekstrakurikuler rohis ?</p> | <p>Semuanya kalau kepada pengurus itu saat-saat diadakan pertemuan musyawarah itu terkait dengan materi-materi yang disampaikan ke pengurus rohis yang terealisasi dengan patokan hal-hal yang berasal dari luar yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat, itu enggak boleh dipraktekkan. Kalau sekarang itu misalnya saya menjelaskan tentang</p>  |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>penggunaan hp. Penggunaan hp itu sebenarnya sudah menjadi budaya yang berasal dari luar sekolah karena memang terus terang tanpa keperluan yang penting berhubungan dengan handphone untuk peraturannya enggak boleh bawa. Kecuali ada rekomendasi untuk digunakan pada kelas-kelas tertentu. Karena faktanya memang mereka membawa itu lebih banyak digunakan untuk main-main yang lebih parahnya ternyata digunakan untuk bermain game. Apalagi tidak cuman di kelas, kadang pada waktu sholat maksudnya di masjid. Nah itu kan sudah menjadi budaya dan ya faktanya kepada pengurus rohis saya belum menemukan, justru siswa yang lainnya. Itu namanya masuknya budaya luar yang bawaan dari luar. Karena faktanya sudah dibatasi enggak boleh penggunaan berlebihan tanpa keperluan yang jelas untuk menggunakan handphone dan faktanya ternyata mereka mencuri-curi membawa handphone dan buka game pada situasi kondisi yang tidak tepat. Budaya menyia-nyiakan waktu meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya itu berkali-kali sudah</p> |
|--|---|

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | <p>saya sampaikan setelah sholat dhuha , sholat dzuhur. Kemudian budaya anak-anak yang tidak khusyuk ketika dimasjid itu terutama dengan perilaku ngobrol. Itu merupakan budaya dari lingkungan mereka, insya allah kalau pengurus rohis kebiasaannya mereka selalu berada dibelakang imam karena posisi tempat duduk mereka itu biasanya ngeblok-ngeblok. Kalau pengurus rohis kebanyakan dibelakang imam sehingga mereka banyak yang bertugas. Faktanya kebanyakan mereka itu secara zahir nggak ribut, tidak ngobrol walaupun ngomong-ngomong nya sekedarnya. Berbeda dengan siswa-siswa yang lainnya berkali-kali sudah saya sampaikan kalau seperti ini akan merusak kekhusukan orang lain. Sekiranya tidak bisa berbuat baik setidaknya tidak mengganggu orang lain yang sedang khusyuk beribadah. Hal ini saya jelaskan ketika pertemuan dimasjid.</p> |
| 7. | <p>Bagaimana Bapak menstimulus peserta didik ekstrakurikuler rohis dalam menanamkan sikap komitmen kebangsaan ?</p> | <p>Saya ingat cara saya menanamkannya bahwa dengan saya memotivasi mereka dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstra misalnya menjadi pengurus rohis itu akan</p>  |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | <p>memberikan pengetahuan wawasan dan pengalaman yang sangat luar biasa apalagi nanti ketika para pengurus rohis itu keluar dari sekolah setelah selesai dari sekolah. Saya selalu memotivasi itu bahwa ini adalah pengalaman pelajaran yang terbaik yang akan kamu gunakan tidak saat ini tapi setelah keluar dari rohis ini pengalaman yang akan kamu terapkan di masyarakat. Bagaimana caranya melaksanakan sesuatu kegiatan dan bagaimana cara membuat proposal kegiatan, bagaimana mengatur orang-orang rekan-rekan untuk melakukan suatu kegiatan, bagaimana mendokumentasikannya membuat laporannya dan itu saya tekankan meski kamu di sini itu artinya belum merasakan manfaatnya tapi akan terasa manfaatnya setelah keluar dari sekolah setelah selesai dari sekolah bahwa ilmu ini pengalaman ini akan sangat berguna di masyarakat yang tidak mudah dicari karena langsung praktek yang saya motivasi untuk mereka.</p> |
| 8. | <p>Bagaimana Bapak menstimulus peserta didik ekstrakurikuler rohis dalam</p> | <p>Sikap toleransi sebenarnya itu sangat ini ya berkaitan atau sudah sebagai satu kesatuan</p>   |

|  |                              |   |
|--|------------------------------|---|
|  | menanamkan sikap toleransi ? | <p>dengan mata pelajaran mata pelajaran yang lainnya dan bagaimana agar anak-anak itu bertoleransi kehidupan sehari-hari. Kalau toleransi mereka terhadap warga di sekolah ini saya menjelaskan agar mereka itu bisa berkolaborasi dengan anggota ekstra yang lainnya dalam setiap kegiatan sehingga mereka bisa menjadi satu kesatuan dan tidak menganggap bahwa organisasi yang lain itu bukan anggota kita. Mereka selalu enggak cuman dari saya saja tapi dari guru-guru yang lain, dari wakil kepala bidang kesejahteraan dari keagamaan, agar berkolaborasi dengan pengurus organisasi yang lain dalam suatu kegiatan misalnya dalam kalau yang dilakukan rohis itu misalnya ada acara Isra mi'raj. Isra mi'raj ini enggak bisa seluruhnya melulu adalah pengurus rohis. Mereka tetap harus melibatkan pengurus yang lain misalnya osim sebagai induknya organisasi ya, kemudian pengurus hadroh grup hadroh, semuanya dilibatkan pokoknya yang ada di acara itu dilibatkan terutama misalnya pengurus pmr. Jadi setiap kegiatan baik itu rohis yang mengadakan mereka dilibatkan</p> |
|--|------------------------------|---|

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | <p>sehingga mereka itu tertanam bahwa kita itu satu-kesatuan setiap ada acara meskipun yang mengadakan adalah rohis tapi yang mengikuti adalah semuanya baik itu pmrnya yang kesehatannya itu kalau ada sesuatu dan sebagainya, osimnya berkolaborasi, hadrohnya yang mengisi acara dan sebagainya.</p>  |
| 9. | <p>Bagaimana Bapak menstimulus peserta didik ekstrakurikuler rohis dalam menanamkan sikap anti kekerasan ?</p> | <p>Stimulusnya ya Mirip sih jawabannya dengan yang tadi. Dari awal Alhamdulillah sudah punya modal kolaborasi antar mata pelajaran, tentang mana perilaku yang terpuji dan mana perilaku yang tercela. Kekerasan yang sudah saya jelaskan itu perilaku kekerasan di fisik maupun verbal yaitu ketika kegiatan-kegiatan ketika rapat, ketika memberikan wejangan kepada anak-anak misalnya setelah salat dhuha, setelah salat dzuhur itu setiap saat juga disampaikan bahwa ini adalah perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan syariat dan alhamdulillah itu sebenarnya sudah sangat terealisasi buktinya saya belum menemukan anak-anak yang istilahnya itu gocoan(berkelahi) dan sebagainya.</p> |

|     |  |   |
|-----|--|---|
| 10. | <p>Bagaimana Bapak menstimulus peserta didik ekstrakurikuler rohis dalam menanamkan sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal ?</p> | <p>Ketika ada budaya lokal yang masuk stimulus yang kita lakukan dan saya langsung menerapkannya malah di madrasah ini misalnya ada budaya-budaya yang istilahnya islami misalnya acara kirim hadiah fatimah. Meski itu dalam syariat Islam adalah doa tapi bisa dikatakan budaya, budaya tahlilan. Padahal itu sebenarnya menurut saya adalah syariat. Perintah yang umum tapi dijadikan khusus. Perintah umum berdoa mendoakan tapi dijadikan acara khusus sehingga menjadi acara tahlilan. Jadi budaya-budaya yang seperti itu sudah diterapkan di sini dan stimulusnya langsung dengan praktek bahkan ada acara istighosah. Istighosah itu kan syariat awalnya adalah perintah berpikir kemudian dikhususkan dijadikan budaya diberi nama istighosah. Kalau perintah umumnya kan berdzikirlah kamu ingatlah kamu kepada Allah nah itu dimasukkan budayakan itu dimasukkan menjadi acara khusus. Istighosah juga diterapkan di sini. Ada lagi satu lagi misalnya hari santri nasional itu kan ketentuan syariat khusus kan enggak ada. Hanya perintahnya</p> |
|-----|--|---|

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | <p>ambilah pelajaran hai orang-orang yang berilmu kemudian dijadikan khusus hari santri nasional. Nah diisi dengan kegiatan-kegiatan yang Islami budayanya. Perintahnya adalah perintah umum, perintah umum untuk syiar itu tadi mengambil pelajaran dari peristiwa masa lalu sehingga dijadikan hari santri. Nah diputuskan menjadi budaya kemudian diisi dengan kegiatan-kegiatan. Hari santri MAN 1 OKU Timur yang pertama sudah dilaksanakan pada hari jum'at, 02 february 2024 dan hari santri yang ke dua MAN 1 OKU Timur dilaksanakan pada hari jum'at, 01 maret 2024.</p> |
| 11. | <p>Bagaimana Bapak mengontrol kemudian meyakini bahwa sikap komitmen kebangsaan sudah tertanam dengan baik dalam diri peserta didik ekstrakurikuler rohis ?</p> | <p>Kontrolnya kita selaku pendidik dan pengajar setiap saat mengawasi, membimbing mereka tentunya dalam koridor melaksanakan kewajiban menjadikan peserta didik itu cinta kepada tanah air. Bahkan itu sudah menjadi sumpahnya pegawaiian setia dan taat kepada pancasila undang-undang dasar 1945 dan kesatuan negara republik indonesia. Itu harus direalisasikan melalui melaksanakan tugas membimbing mendidik peserta didik tentu setiap harinya dijaga</p>  |



|     |   |  |
|-----|---|--|
|     |   | peserta didiknya dan berikan contoh diberikan nasehat dan diberikan pelajaran.   |
| 12. | <p>Bagaimana Bapak mengontrol kemudian meyakini bahwa sikap toleransi sudah tertanam dengan baik dalam diri peserta didik ekstrakurikuler rohis ?</p> | <p>Alhamdulillah peserta didik kita sudah terkontrol sikap toleransinya. Cara kita yaitu selalu diawasi, dibimbing makanya dalam setiap kelas itu ada wali kelas yang punya tugas pengelolaan kelas, ada catatan pengelolaan sikap peserta didik. Kalau ada peserta didik yang memiliki perilaku yang tidak benar apalagi yang menyangkut pengamalan toleransi terhadap teman-temannya, ada temannya yang sakit gimana pendapatnya, ada temannya yang sering gak masuk itu ada atau tidak perhatian, ternyata ada perhatian dari temannya yang lain. Itu kan merupakan termasuk toleransi. Ini tadi juga ada contoh, ada peserta didik yang tidak responsif terhadap tugasnya dalam suatu kegiatan, maka ketika tugas ini urgent boleh tugas tersebut digantikan oleh orang lain dan kemudian dicari solusi bersama peserta didik yang lain bahwa bagaimana memberikan sebuah dorongan kepada peserta didik yang tidak responsif ini agar responsif lagi begitu.</p> |

|  |   |
|--|---|
| <p>13. Bagaimana Bapak mengontrol kemudian meyakini bahwa sikap anti kekerasan sudah tertanam dengan baik dalam diri peserta didik ekstrakurikuler rohis ?</p> | <p>Saya meyakini bahwa sikap anti kekerasan itu sudah tertanam di peserta didik, hanya itu perlu kerjasama yang sangat Intens baik dari pihak guru, pihak sekolah, pihak orang tua dan masyarakat bekerjasama menjaga akhlak anaknya masing-masing, sehingga mereka tidak keluar dari jalur berperilaku kekerasan. Mereka akan memahami oh ini adalah perilaku yang bertentangan dengan ketentuan undang-undang, ketentuan syariat. Sebenarnya negara kita sangat luar biasa ada undang-undang ITE. Kalau mau menghina tidak diperbolehkan dimedia sosial bahkan juga dibatasi tidak boleh anak kecil masuk di konten. Itu saya yakin mereka juga sudah paham. Kemudian sikap anti kekerasan sudah di terapkan dalam kegiatan rohis di dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di TPA IBNU SINA MAN 1 OKU TIMUR dimana dalam kegiatan belajar mengajar ini di larang untuk memukul dan membentak anak-anak dan kegiatan seperti ini sudah di terapkan dalam kehidupan</p> |
|--|---|

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | sehari-hari.  |
| 14. | <p>Bagaimana Bapak mengontrol kemudian meyakini bahwa sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal sudah tertanam dengan baik dalam diri peserta didik ekstrakurikuler rohis ?</p> | <p>Kalau yakinnya saya sudah yakin tetapi memang anggota rohis tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan ketentuan peraturan baik peraturan syariah maupun peraturan sekolah dan perundang-undangan. Kemudian memang ada pelanggaran-pelanggaran kecil tapi ya budaya-budaya membawa gadget dan bermain di sekolah itu memang kalau menurut saya memang ya bunganya suatu kehidupan tentu akan tetap ada. Nah itu tetap harus dikontrol, dipantau, diberikan wawasan nasehat untuk bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya. Kalau anggota rohis jarang saya temukan yang tidak menempatkan penggunaan budaya misalnya gadget tapi tidak pada tempatnya. Saya ketemunya ketika ada acara kegiatan, mereka tentunya konsentrasi terhadap pembelajaran ketika diruang kelas dan konsentrasi ketika dilakukan suatu kegiatan sekolah. Nah yang menjadi di luar dan pelanggaran akomodatif budaya itu tadi sisa-sisa yang mencuri-curi membawa gadget dan bermain pada saat yang</p> |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>sudah dikhususkan. Inshaallah kalau untuk anggota rohis apalagi sudah dikontrol oleh gurunya pembina rohis mereka akan tetap melaksanakan segala sesuatu karena memang dari awal itu dipilih. Mereka itu dipilih dari setiap kelas itu diambil beberapa siswa yang punya potensi sebagai anggota rohis , yang punya kemampuan secara keilmuan , punya akhlak dan tidak sembarangan. Mereka sendiri juga tidak sembarangan untuk ikut anggota rohis. Faktanya selama ini belum ada anggota rohis itu ditemukan melakukan hal-hal yang bermasalah.</p> |
|--|---|

Informan : Sofiyatu Hidayah, S.Pd.I Pembina Rohis MAN 1  
 OKU Timur

Waktu : Senin, 19 Februari 2024, Pukul 10:25-10:50 WIB

Tempat : Depan Ruang Guru

| No | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|--|---|
| 1. | Menurut Ibu apa yang dimaksud dengan moderasi beragama ?   | Moderasi beragama itu adalah cara pandang seseorang di mana sikap dia tidak fanatik terhadap golongan tertentu intinya ya toleransi.  |
| 2. | Bagaimana karakter anggota rohis dalam memahami dan menyikapi tentang hal yang tidak dapat berubah dan hal yang mungkin saja berubah dalam setiap ajaran agama Islam ? | Anggota Rohis sangat menerima tentang adanya perbedaan mereka itu tidak terlalu berpikir tentang seperti apa temannya dan bagaimana. Bagi mereka yang penting pokoknya jalani apa yang menjadi tugas dimadrasah sudah cukup bagi mereka.  |
| 3. | Bagaimana Ibu menjelaskan tentang komitmen kebangsaan kepada peserta didik ekstrakurikuler rohis ?   | Komitmen kebangsaan dilakukan dengan cara menyampaikan kepada mereka memberikan pembinaan pentingnya tentang melaksanakan tugas rohis yang ada di madrasah seperti ibadah harian dan lain-lain. Dengan mereka bertanggung jawab itu secara tidak langsung mereka sudah bertanggung jawab belajar untuk bagaimana cara berbangsa dengan baik melalui |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | proses pendidikan.  |
| 4. | Bagaimana Ibu menjelaskan tentang toleransi kepada peserta didik ekstrakurikuler rohis ?                           | Kami menyampaikannya pada saat pembinaan kemudian ketika pemilihan. Contohnya ya pemilihan koordinator atau ketua di dalam melaksanakan suatu tugas yaitu mereka bermusyawarah dan dari situ mereka menghargai keputusan yang diambil dan hasil musyawarah itu pun dilaksanakan dengan baik.  |
| 5. | Bagaimana Ibu menjelaskan tentang anti kekerasan kepada peserta didik ekstrakurikuler rohis ?                      | Anti kekerasan saya jelaskan pada saat melakukan evaluasi setelah melaksanakan program kerja ya. Jadi karena pada saat evaluasi inilah semua pihak dikoreksi kinerjanya ketika peserta didik belum memiliki sikap menerima atau belum mengerti pentingnya menerapkan sikap anti kekerasan maka akan timbul rasa dendam maka dari itu saya jelaskan terlebih dahulu tentang pentingnya sikap menerima ataupun sikap anti kekerasan pada peserta didik. |
| 6. | Bagaimana Ibu menjelaskan tentang akomodatif terhadap kebudayaan lokal kepada peserta didik ekstrakurikuler rohis? | Saya menjelaskan kebudayaan lokal ketika awal periode kepengurusan. Jadi di awal periode itu saya jelaskan apabila ada suatu kebiasaan dari kalian yang dianggap baik maka munculkanlah dan bisa  |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | dijadikan sebagai kegiatan tambahan seperti kayak kegiatan sholat.  |
| 7. | Bagaimana Ibu menstimulus peserta didik ekstrakurikuler rohis dalam menanamkan sikap komitmen kebangsaan ? | Kami memberikan pembinaan dan bimbingan rutin kalau seperti ibadah harian itu setiap hari kita memberikan pembinaan. Saya selalu menyampaikan kepada anak-anak bahwa jalankan tugas ini dengan ikhlas itu sebagai bentuk mereka itu mencintai apa yang menjadi tugas dia.   |
| 8. | Bagaimana Ibu menstimulus peserta didik ekstrakurikuler rohis dalam menanamkan sikap toleransi ?           | Pemberian stimulus pada sikap toleransi ini dengan cara memperlakukan semua anggota rohis setara ketika dalam forum diskusi dan memberikan kebebasan yang mengekspresikan paham agamanya dalam berpakaian ataupun yang lainnya.   |
| 9. | Bagaimana Ibu menstimulus peserta didik ekstrakurikuler rohis dalam menanamkan sikap anti kekerasan ?      | Stimulus dapat dilakukan dengan cara saya memberikan contoh ataupun menjadi penengah ketika melakukan evaluasi dengan memberikan aturan-aturan yang harus dipenuhi ketika melaksanakan evaluasi dan kesepakatan setelah diadakannya evaluasi seperti tidak memberikan tindakan yang berlebihan setelah selesai dari forum evaluasi. |

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 10. | <p>Bagaimana Ibu menstimulus peserta didik ekstrakurikuler rohis dalam menanamkan sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal ?</p>                            | <p>Kalau untuk kebudayaan lokal sepertinya tidak ada yang khusus gitu ya di MAN 1 OKU Timur, tapi kami berusaha untuk melestarikan kebudayaan Islam yang ada seperti menggiatkan hadroh terus kemudian event-event yang sifatnya Islam.</p>  |
| 11. | <p>Bagaimana Ibu mengontrol kemudian meyakini bahwa sikap komitmen kebangsaan sudah tertanam dengan baik dalam diri peserta didik ekstrakurikuler rohis ?</p> | <p>Kami melakukannya dengan cara memberikan pengawasan terhadap kinerja mereka. Memantau apa yang mereka lakukan dan setiap kali ada hal yang kami kira tidak pas kami akan selalu memberikan pendampingan.</p>  |
| 12. | <p>Bagaimana Ibu mengontrol kemudian meyakini bahwa sikap toleransi sudah tertanam dengan baik dalam diri peserta didik ekstrakurikuler rohis ?</p>           | <p>Kami selalu kebersamai kegiatan anggota rohis. Jadi seperti ibadah harian dan lain sebagainya itu kami tidak serta-merta melepaskan mereka melakukan tugas lah. Kami selalu kebersamai mereka ketika berada dalam forum diskusipun Kami selalu kebersamai. Kemudian saya meyakini mereka memiliki sikap toleransi yaitu dengan melihat ketika beberapa anggota rohis mengekspresikan paham agamanya dalam berpakaian maka tidak ada yang mencemooh atau</p> |




|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | mengasingkannya.  |
| 13. | <p>Bagaimana Ibu mengontrol kemudian meyakini bahwa sikap anti kekerasan sudah tertanam dengan baik dalam diri peserta didik ekstrakurikuler rohis ?</p> | <p>Kontrol yang efektif terhadap sikap anti kekerasan yaitu dengan memahami karakter dan memberikan arahan kepada anggota rohis ketika mengalami kesulitan dan memecahkan masalah yang dihadapi pada saat akan berlangsungnya kegiatan program kerja. Kemudian saya meyakini bahwa anggota Rohis memiliki sikap anti kekerasan yaitu dengan mengamati setiap diskusi setiap kali melaksanakan kegiatan itu mereka bermusyawarah dengan baik. Kemudian sikap anti kekerasan sudah di terapkan oleh anggota rohis di dalam kegiatan belajar mengajar di TPA Ibnu Sina MAN 1 OKU TIMUR. Bahwa dalam kegiatan tersebut pengajar (anggota rohis) di larang melakukan kekerasan dalam mendidik anak- anak TPA dan di dalam kegiatan sehari-hari anggota rohis di larang menggunakan kata kata kasar dalam mengajar.</p> |
| 14. | <p>Bagaimana Ibu mengontrol kemudian meyakini bahwa sikap akomodatif terhadap</p>  | <p>Pengawasan yang saya berikan yaitu dengan melihat kinerja anggota rohis yang diberikan</p>   |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | <p>kebudayaan lokal sudah tertanam dengan baik dalam diri peserta didik ekstrakurikuler rohis ?</p> | <p>amanah kemudian semua kegiatan yang dihandle oleh rohis itu berlangsung dengan baik. Kemudian untuk meyakini bahwa anggota rohis memiliki sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal maka kami melihat dari segi anggota rohis menikmati dan sering hadir dalam kegiatan sholawatan.</p> |
|--|---|---|




Informan : Riska Noviasari Anggota Rohis MAN 1 OKU Timur  
 Waktu : Selasa, 27 Februari 2024, Pukul 08:00-08:50 WIB  
 Tempat : Taman Sekolah

| No | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|--|--|
| 1. | Menurut anda apakah yang dimaksud dengan moderasi beragama ?   | Menurut saya moderasi beragama merupakan salah satu sudut pandang maupun prilaku dalam keyakinan yang mempercayai keseimbangan antara umat beragama dengan kebhinekaan.  |
| 2. | Apakah sikap moderasi beragama penting kita miliki dan kita terapkan terutama di lingkungan sekolah ?          | Menurut saya sikap moderasi beragama itu sangat penting terutama di lingkungan sekolah. Karena moderasi beragama ini menyangkut toleransi antar umat beragama yang dimana warga sekolah memiliki perbedaan dan keyakinan sehingga warga sekolah dapat menghargai perbedaan. Jika moderasi beragama ini tidak di terapkan di lingkungan sekolah maka antara warga sekolah satu dengan yang lainnya akan Mengalami perpecahan. |
| 3. | Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan komitmen kebangsaan kepada anda sebagai anggota rohis ? | Waka keagamaan menjelaskan komitmen kebangsaan melalui penjabaran bahwa kita itu memang berbeda-beda tetapi disatukan oleh suatu tempat maka dari itu harus saling menjaga kerukunan supaya  |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>hidup nyaman saling berdampingan. Apabila sudah saling menjaga maka orang lain yang akan menganggunya pasti susah dan tidak menutup kemungkinan apabila sudah hidup berdampingan maka akan saling bekerja sama untuk menghidupkan lingkungan disekitar tempat tinggalnya. Begitulah kurang lebihnya penjelasan tentang komitmen keagamaan yang kami juga laksanakan di rohis.</p> <p>Untuk pembina rohis menjelaskannya pada waktu pembinaan menuju pelaksanaan program kerja. Berkomitmen untuk selalu ikut serta dalam kegiatan baik yang bertugas didepan panggung ataupun dibelakang panggung itu sangat lah penting untuk melatih kita agar mengerti kesulitan pada saat kegiatan, hal ini merupakan pembelajaran yang bagus diluar jam pembelajaran. Kemudian ketika kita sudah sering mengikuti kegiatan lama kelamaan kita sadar dan mengerti kesulitan yang akan dihadapi oleh orang lain yang diberi amanah dan kita pun seponatan memberikan masukan dan semangat bagi orang yang</p> |
|--|--|---|

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | diberikan tugas tersebut agar membangunkan semangatnya.  |
| 4. | Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan toleransi kepada anda sebagai anggota rohis ?      | <p>Waka keagamaan memberikan penjelasan bahwa toleransi harus selalu dijaga bersama, karena kalau hanya dilakukan oleh sepihak nanti akan menimbulkan perilaku acuh tak acuh yang bisa menimbulkan rusaknya saling menghargai. Jadi saat toleransi dijaga bersama maka menimbulkan rasa nyaman dan menjadikan orang yang bertoleransi itu akrab.</p> <p>Kalau penjelasan dari pembina toleransi ini kuncinya bisa saling menerima dan menghargai. Menerima orang lain melakukan sesuatu apapun itu yang tidak berdampak langsung kekita dan menghargai orang lain yang sedang melakukan sesuatu baik dalam beribadah ataupun menjalin hubungan baik dengan kita.</p> |
| 5. | Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan anti kekerasan kepada anda sebagai anggota rohis ? | Waka keagamaan menjelaskan anti kekerasan ke kami dengan selalu mengingatkan bahwa guru yang berada di MAN 1 OKU Timur ini mendidik dengan sepenuh hati untuk mencerdaskan siswa-siswinya jikapun ada guru yang bersikap keras itu pasti timbul dari sikap   |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>peserta didiknya yang terlalu melewati batas. Jadi kekerasan banyak ditimbulkan dari perilaku orang lain itu sendiri yang tidak patuh dengan aturan yang diberikan. Dari sinilah kami belajar untuk tidak melakukan kekerasan baik kekeluarga, keteman ataupun orang lain. Karena kekerasan akan menimbulkan perpecahan yang merugikan banyak pihak. Kalau penjelasan dari pembina sikap kekerasan adalah perbuatan yang melawan arus untuk selalu berada di jalan kedamaian dalam bertingkah laku dan bertutur katanya. Pembina selalu menekankan ke kami apabila terdapat masalah ataupun hal yang kurang pas untuk kami terima maka jangan langsung memberikan respon yang negatif, usahakan bersikap yang positif. Perilaku yang jelek jangan dibalas dengan kejelekan juga, tetapi berilah balasan kebaikan agar kita dan orang yang sekitar kita pun terhindar dari sikap kekerasan lainnya. Jadi perlunya menghindari diri dari sikap kekerasan ini bisa diterapkan disegala kondisi misalnya ketika tidak sependapat ketika rapat, ketika</p> |
|--|--|--|

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | <p>perbedaan paham yang kita anut dan ketika memperoleh koreksi dari orang lain terhadap diri kita agar menjadi lebih baik untuk kedepannya.</p>   |
| 6. | <p>Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan akomodasi kebudayaan lokal kepada anda sebagai anggota rohis ?</p> | <p>Waka keagamaan menjelaskan akomodasi kebudayaan lokal dengan memberikan wawasan bahwa penting menjaga dan melestarikan budaya yang ada agar dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Bilapun nanti kebudayaan itu diinovasikan tetapi jangan pernah lupa akan kebudayaan aslinya. Maka dari itu waka keagamaan membuka gerbang dan mempersilahkan budaya yang baik itu dimasukkan ke MAN 1 OKU Timur untuk di pelajari dan diterapkan di sini. Sedangkan dari pembina rohis menjelaskan akomodatif kebudayaan lokal melalui diskusi untuk mencapai kesepakatan kebudayaan seperti apa yang akan di laksanakan dirohis ini. Jadi anggota rohis ini mengusulkan budayanya masing-masing dan menjelaskan bagaimana budaya itu semestinya dilakukan di lingkungannya dan walaupun nanti kurang cocok untuk diterapkan disekolah maka akan coba</p> |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | <p>untuk dimodifikasi. Contoh dari melestarikan kebudayaan yang dilakukan di rohis adalah kegiatan nasyid.</p>  |
| 7. | <p>Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap komitmen kebangsaan ?</p> | <p>Waka keagamaan sering memberikan dorongan ke kami agar selalu bertindak dan berfikiran positif dalam menerima maupun merespon sesuatu dari orang lain. Kemudian kami juga selalu diajarkan langkah-langkah mempraktekkan ajaran Islam yang belum kami ketahui. Beliau juga sering memberikan arahan ketika kami bingung menentukan tema maupun materi yang akan disampaikan ketika menjadi petugas kultum atau ceramah. Dan beliau juga selalu memprioritaskan anggota rohis untuk selalu tampil mewakili siswa-siswi dalam kegiatan yang bersifat keagamaan.</p> <p>Kalau pembina selalu memotivasi agar selalu giat untuk unjuk tenaga dan fikiran disetiap kegiatan. Karena dengan kami ikut serta aktif dalam kegiatan maka akan menambah rasa semangat bagi yang lain untuk selalu bersama-sama memeriahkan dan menjaga kegiatan itu agar terus berjalan sampai</p> |



|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | seterusnya dengan baik.   |
| 8. | <p>Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap toleransi ?</p> | <p>Waka keagamaan sering memberikan nasehat ke kami agar selalu memikirkan yang menuju kebenaran. Ketika kami memikirkan hal-hal yang baik atau benar disitulah akan ada jalan yang dipermudah oleh Allah Swt. Begitupun ketika kami memikirkan yang baik dan benar maka akan menimbulkan perilaku yang baik dan benar kepada diri sendiri ataupun orang lain. Ya walaupun orang lain berbuat jahat ke kami jika kami tidak bisa membalas dengan kebaikan sebaiknya diamkan saja jangan membalasnya dengan keburukan.</p> <p>Kalau pembina memberikan dorongan ke kami agar bertoleransi dengan selalu ikut serta meramaikan ketika ekstrakurikuler lainnya mengadakan acara. Pembina juga sudah mengarahkan kami untuk menjalin kerjasama dengan ekstrakurikuler lain dalam menjalankan program kerja. Kemudian juga pembina selalu mengajarkan perbedaan yang ada di MAN ini untuk menimbulkan rasa saling menghargai bukan untuk dihina dan dijauhi.</p> |

|     |  |   |
|-----|--|---|
| 9.  | <p>Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap anti kekerasan ?</p>             | <p>Waka keagamaan selalu mengontrol kami untuk mendapat bimbingan dari pihak asrama untuk mendapat pengetahuan yang lebih terhadap agama dengan mendengarkan materi-materi keagamaan dan di bimbing agar membiasakan ibadah wajib maupun sunah di waktu yang afdol. Tetapi Saat di asrama kami mendapat perlakuan yang sangat lembut dan kami pun juga dibimbing agar lebih dekat satu dengan yang lainnya sesama jenis. Kalau pembina selalu mengarahkan kami agar selalu bersikap untuk tidak memberikan tindak kekerasan kepada siapapun, dimanapun dan dalam situasi apapun. Misalnya dalam kegiatan mengajar TPA anak-anak di MAN 1 OKU Timur kami tidak boleh memukul bahkan membentak anak walaupun perilaku anak tersebut dapat digolongkan berperilaku yang nakal.</p> |
| 10. | <p>Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap akomodasi kebudayaan lokal ?</p> | <p>Waka keagamaan sering mengajak memperingati hari besar Islam di sekolah. Semua yang mempunyai kemampuan dalam bersholawat, nasyid, hadroh dan lainnya</p>  |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | <p>dipersilahkan untuk menampilkan kemampuannya dan beliau juga terkadang memberikan sesuatu untuk mengapresiasi siswa yang berani menunjukkan kemampuannya.</p> <p>Begitupun pembina juga selalu mengajak dan mendorong kami agar selalu belajar dan mengikuti kegiatan contohnya sholatan dan nasyid.</p> |
| 11. | Menurut anda dalam kegiatan apa sikap komitmen kebangsaan bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ? | Jadi menurut saya kegiatan seperti memperingati Isra Mi'raj, dan Maulid Nabi merupakan komitmen kebangsaan yang sudah di terapkan dilingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat.   |
| 12. | Menurut anda dalam kegiatan apa sikap toleransi bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?           | Jadi menurut saya kegiatan galang dana merupakan salah satu kegiatan yang sudah di terapkan di sekolah dan di kehidupan masyarakat.   |
| 13. | Menurut anda dalam kegiatan apa sikap anti kekerasan bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?      | Jadi menurut saya sikap anti kekerasan sudah di terapkan dalam kegiatan rohis di dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di TPA IBNU SINA MAN 1 OKU TIMUR dimana dalam kegiatan belajar mengajar ini di larang untuk memukul dan membentak anak-anak dan kegiatan seperti ini sudah di terapkan           |

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     |   | dalam kehidupan sehari-hari.   |
| 14. | Menurut anda dalam kegiatan apa sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ? | Jadi menurut saya kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan adalah kegiatan nasyid. Nasyid yang menyajikan lagu-lagu kerohanian Islam yang seiring berkembangannya zaman mengalami kemajuan mengenai lagu-lagu yang modern saat ini. |



Informan : M. Syifauzzaman Arrifai Anggota Rohis MAN 1  
OKU Timur

Waktu : Selasa, 27 Februari 2024, Pukul 08:55-09:30 WIB

Tempat : Taman Sekolah

| No | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|--|---|
| 1. | Menurut anda apakah yang dimaksud dengan moderasi beragama ?   | Kalau menurut saya moderasi beragama itu merupakan cara pandang dan perilaku dalam hal keyakinan terus moral dan watak yang mengedepankan keseimbangan di tengah keberagaman dan kebhinekaan yang melingkupinya.  |
| 2. | Apakah sikap moderasi beragama penting kita miliki dan kita terapkan terutama di lingkungan sekolah ?          | Menurut saya harus diterapkan di lingkungan sekolah karena moderasi beragama sangat diperlukan sebagai solusi agar dapat menjadi kunci penting untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmoni, damai serta keseimbangan baik dalam kehidupan pribadi keluarga bermasyarakat bahkan di sekolah. |
| 3. | Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan komitmen kebangsaan kepada anda sebagai anggota rohis ? | Penjelasan waka keagamaan mengenai komitmen itu beliau sering mengatakan bahwa kita orang Indonesia yang beragam suku, budaya dan lainnya jadinya harus mengedepankan kerukunan dan toleransi.  |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | <p>Kemudian penjelasan tentang komitmen kebangsaan dari pembina itu dilakukan dengan menyampaikan amanah dan suatu dorongan agar melaksanakan program kerja dengan ikhlas saling membantu satu sama lain sehingga tidak ada yang merasa lelah dan capek sendiri dalam melaksanakan tugasnya.</p>  |
| 4. | <p>Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan toleransi kepada anda sebagai anggota rohis ?</p>      | <p>Waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan bahwa toleransi ini menghargai satu sama lain baik dalam bermasyarakat, dalam bermusyawarah. Begitu juga yang dijelaskan oleh pembina rohis terkait toleransi sendiri tentang cara menghargai orang yang sedang menyampaikan pendapat dan berlapang dada menerima pendapat dari orang lain.</p> |
| 5. | <p>Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan anti kekerasan kepada anda sebagai anggota rohis ?</p> | <p>Kalau waka keagamaan selalu menyampaikan suatu hal yang nyaman didengar kemudian saya amati beliau mendidik dengan hati kemudian juga beliau selalu mengingatkan kepada kami agar saling bertoleransi, harus saling menghormati, saling mengayomi dan tidak boleh mengganggu satu sama lain.</p>   |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | <p>Kalau penjelasan dari pembina terkait anti kekerasan saya sering dengar pada saat melakukan evaluasi setelah pelaksanaan program kerja. Beliau sering bersama kami dan menyampaikan tentang pentingnya sikap menerima ataupun sikap anti kekerasan pada saat dikritik atau diberi nasehat dari orang lain.</p>  |
| 6. | <p>Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan akomodasi kebudayaan lokal kepada anda sebagai anggota rohis ?</p>                             | <p>Penjelasan waka keagamaan mengenai akomodasi kebudayaan lokal yaitu beliau pernah berkata bahwa MAN Sangat terbuka terhadap budaya-budaya lokal yang baik kemudian praktekkanlah di sini agar menjadi kelebihan dari MAN 1 OKU Timur . Kemudian penjelasan dari pembina mengenai akomodasi kebudayaan lokal dengan menjelaskan di awal periode, apabila ada suatu kebiasaan dari kalian yang dianggap baik maka munculkanlah dan bisa dijadikan sebagai kegiatan tambahan dari MAN 1 OKU Timur.</p> |
| 7. | <p>Apa bentuk stimulus/rangsangan dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap komitmen kebangsaan ?</p> | <p>Kalau dari waka keagamaan beliau selalu mengatakan kepada kami dan menekankan kami harus memberikan teladan kepada siswa-siswi yang lain seperti harus memberikan contoh selalu melaksanakan salat dhuha</p>  |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | <p>secara bersama-sama, doa bersama-sama dan membaca yasin secara bersama-sama.</p> <p>Kalau dari pembina juga diberikan bimbingan dan arahan untuk selalu ikhlas dalam melaksanakan semua kegiatan kemudian selalu mengambil kesepakatan dengan memperhatikan kebaikan bersama demi mempertahankan keutuhan anggota rohis.</p>   |
| 8. | <p>Apa bentuk stimulus/rangsangan dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap toleransi ?</p> | <p>Kalau Arahan yang diberikan oleh waka keagamaan yaitu selalu berpedoman kepada kebenaran sehingga ketika orang lain melaksanakan peribadatan tetapi ada yang berbeda agama/keyakinan dengan yang lain, kita tidak boleh langsung memfonis itu hal yang salah. Tetapi lebih baik di pelajari dahulu kemudian ketika tahu itu memang diperbolehkan ya kita harus saling mentoleransinya.</p> <p>Kalau dari sudut pandangan saya, pembina ini lebih memberikan perlakuan sama kepada semua anggota rohis setara dalam musyawarah tetapi ketika dalam lapangan ya harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan strukturalnya dan kami</p> |



|     |  |  |
|-----|--|--|
|     |  | diharuskan memberikan kebebasan kepada siapapun dalam mengekspresikan paham agamanya dalam hal berpakaian misalnya.  |
| 9.  | Apa bentuk stimulus/rangsangan dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap anti kekerasan ?             | <p>Suatu hal yang diberikan oleh waka keagamaan dalam menanamkan sikap anti kekerasan adalah dengan memberikan nasehat melalui tulisan-tulisan maupun ungkapan-ungkapan agar kami menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan memiliki akhlakul karimah.</p> <p>Kalau usaha dari pembina sendiri yaitu dengan memberikan arahan ketika anggota rohis mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dan menengahi ketika banyaknya usulan yang harus dipakai dalam menyelesaikan masalahnya karena kalau tidak ada yang menengahi nanti takutnya ada pemaksaan kehendak atas usulannya yang harus dipakai untuk menyelesaikan masalah tersebut.</p> |
| 10. | Apa bentuk stimulus/rangsangan dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap akomodasi kebudayaan lokal ? | Menurut saya waka keagamaan di sini sangat mensupport ketika ada kegiatan yang dampaknya baik untuk lingkungan sekitar. Beliau selalu memberikan semangat dan dukungan dengan memperbolehkan   |

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     |   | <p>melaksanakan kegiatan yang baik serta memberikan arahan dalam menjalankan kegiatan tersebut ketika kita masih belum mengetahui konsep kegiatan tersebut ya seperti pelaksanaan sholawatan atau yang lainnya.</p> <p>Kemudian pembina pun juga sangat mensupport sekaligus mengajak untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan kebudayaan yang positif seperti dalam kegiatan sholawatan misalnya.</p> |
| 11. | <p>Menurut anda dalam kegiatan apa sikap komitmen kebangsaan bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?</p> | <p>Wawasan kebangsaan sudah diterapkan di MAN 1 OKU Timur contohnya pada saat 1 bulan sekali di awal bulan. MAN 1 OKU Timur ini mengadakan hari santri sebagai wujud rasa empati kita terhadap agama Islam.</p> <p>Kalau wawasan kebangsaan di kehidupan sehari-hari itu contohnya saya mengikuti karang taruna yang setiap bulannya mengadakan gotong royong membersihkan kantor desa.</p>              |
| 12. | <p>Menurut anda dalam kegiatan apa sikap toleransi bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?</p>           | <p>Kalau untuk toleransi di sekolah itu contohnya pada saat shalat Jum'at ada dikumandangkan satu kali karena ada yang berbeda paham, ada yang berpaham Muhammadiyah ada yang</p>  |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | <p>berpaham NU dan jika ada yang bercadar kita siswa-siswi MAN 1 OKU Timur tidak saling membuli dan tidak membeda-bedakan teman.</p> <p>Kalau di kehidupan sehari-hari jika shalat subuh imamnya berpaham Muhammadiyah tidak menggunakan qunut, tapi jika imamnya berpaham NU menggunakan qunut. Jadi kita tidak saling mengolok-olok satu sama lain antara paham yang satu dengan paham yang lain.</p>   |
| 13. | <p>Menurut anda dalam kegiatan apa sikap anti kekerasan bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?</p> | <p>Anti kekerasan ini kalau di organisasi sudah diterapkan contohnya pada saat evaluasi kegiatan setelah ada acara, kemudian ada yang berbeda pendapat. Kemudian yang berbeda pendapat ini diselesaikan dengan cara bermusyawarah. Sedangkan kalau nanti kekerasan di kehidupan sehari-hari itu contohnya di saat di desa saya mengikuti organisasi IRMAS yang pada saat ada kegiatan evaluasi ada yang berbeda pendapat juga lalu itu diselesaikan secara bermusyawarah agar tidak terjadinya konflik.</p> |
| 14. | <p>Menurut anda dalam kegiatan apa sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal bisa di</p>  | <p>Kalau kebudayaan lokal sepertinya tidak ada, tapi kalau kebudayaan Islam itu</p>   |

|   |  |
|---|--|
| <p>indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?</p> | <p>ada kita selalu mengadakan sholat melaksanakan yasinan, tahlilan dan Istighosah. Tapi kalau di kehidupan sehari-hari khususnya di masyarakat contohnya jika ada orang berpaham NU yang mengundang yasinan kepada yang berpaham muhammadiyah, orang yang berpaham muhammadiyah ini berangkat sebagai bentuk saling menghargai.</p> |
|---|--|



Informan : Rama Tri Sitka Anggota Rohis MAN 1 OKU Timur  
 Waktu : Selasa, 27 Februari 2024, Pukul 09:50-10:30 WIB  
 Tempat : Taman Sekolah

| No | Pertanyaan  | Jawaban   |
|----|---|---|
| 1. | Menurut anda apakah yang dimaksud dengan moderasi beragama ?  | Menurut saya moderasi beragama adalah cara pandang sikap dan perilaku beragama yang dianut dan dipraktikkan oleh sebagian besar penduduk indonesia dari dulu sampai sekarang dalam konteks akidah dan hubungan umat beragama moderasi beragama merupakan keyakinan kebenaran agama sendiri secara radikal dan menghargai serta menghormati penganut agama lain yang meyakini agama mereka tanpa harus membenarkannya. Moderasi beragama juga dapat diartikan sebagai konsep masyarakat ideal dalam pandangan Al-Qur'an yaitu masyarakat yang mengambil posisi pertengahan yang menghantarkan manusia berlaku adil seimbang dan proporsional dan sikap seperti inilah yang menjadi dasar munculnya istilah islam yang moderat. |
| 2. | Apakah sikap moderasi beragama penting kita miliki dan kita terapkan terutama di lingkungan sekolah ? | Penerapan moderasi beragama tentu saja hal yang sangat penting terutama di lingkungan sekolah karena moderasi beragama tidak hanya  |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>menekankan sikap menghormati ajaran agama dan kepercayaan orang lain, tetapi upaya menguatkan pemahaman siswa terhadap agama yang dianutnya juga harus dilakukan. Sekolah bisa dilibatkan dalam moderasi beragama karena sekolah merupakan miniatur masyarakat yang di dalamnya terdapat keberagaman ibarat sebuah laboratorium di sekolah bisa dipraktekkan sikap moderasi beragama dalam skala kecil dibimbing dan diawasi oleh para guru kasus intoleransi yang terjadi dalam masyarakat bisa diangkat menjadi isu yang menarik untuk menjadi bahan diskusi atau disampaikan dengan berbagai metode atau pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu menumbuhkan moderasi beragama di lingkungan sekolah bisa dilakukan dengan kegiatan unggulan sekolah misalnya fieldtrip ke tempat-tempat ibadah. Siswa dikenalkan bukan hanya pada bangunan tempat ibadah, tetapi bagaimana setiap umat beragama tersebut beribadah. Bukan untuk mengajak siswa ikut melaksanakan ibadah berbagai agama tetapi mengenalkan bahwa sekeliling mereka ada</p> |
|--|--|

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | <p>juga agama lain yang harus dihormati dan tidak boleh diganggu. Penumbuhan sikap terbuka menerima perbedaan sejak ini akan menjadi pondasi untuk tumbuhnya moderasi beragama, memang tidak mudah akan tetapi proses ini harus dicobakan sebagai sebuah alternatif program yang bisa diagendakan oleh pihak sekolah.</p>   |
| 3. | <p>Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan komitmen kebangsaan kepada anda sebagai anggota rohis ?</p> | <p>Waka keagamaan sering mengatakan bahwa sebagai penduduk Indonesia yang memiliki beragam suku, budaya bahkan keyakinan. Maka dari itu kita harus saling menghargai perbedaannya, mempertahankan keutuhan bangsa ini dan memberikan sikap yang dapat memperkuat kerukunan. Kalau penjelasan tentang komitmen kebangsaan dari pembina rohis yang sering saya dengar yaitu kami harus melaksanakan program kerja dengan ikhlas saling membantu dan membangun prestasi yang baik demi mengharumkan nama lembaga atau bahkan bangsa ini.</p> |
| 4. | <p>Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan toleransi kepada anda sebagai anggota rohis ?</p>           | <p>Penjelasan waka keagamaan terkait toleransi, beliau pernah berkata bahwa toleransi merupakan sikap saling menghargai. Sikap saling menghargai satu sama lain ini dapat diwujudkan ketika melakukan musyawarah.</p>   |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | <p>Apabila orang lain sedang menyampaikan pendapat ya harus didengarkan.</p> <p>Begitu juga yang dijelaskan oleh pembina rohis terkait toleransi. Toleransi merupakan bagaimana cara kita menghargai seseorang yang berbeda dengan kita. Toleransi yang disampaikan oleh pembina ini dapat diwujudkan dengan bagaimana cara kita menghargai orang yang sedang menyampaikan pendapat dan berlapang dada menerima pendapat orang lain ketika diskusi.</p>   |
| 5. | <p>Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan anti kekerasan kepada anda sebagai anggota rohis ?</p> | <p>Penjelasan anti kekerasan yang disampaikan oleh waka keagamaan saya ambil kesimpulan bahwa anti kekerasan ini merupakan cara kita bersikap dengan kepala dingin dalam menghadapi permasalahan yang ada agar kita hidup damai. Seperti yang di contohkan oleh bapak mustamir yang selalu menyampaikan sesuatu dengan lemah lembut, mudah dipahami dan sangat berhati-hati agar tidak menyinggung perasaan orang lain.</p> <p>Kalau penjelasan dari pembina terkait anti kekerasan ini saya sering dengar pada saat melakukan evaluasi setelah</p> |



|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | kegiatan. Alhamdulillah pembina rohis kami sering kebersamai dan menyampaikan tentang pentingnya sikap menerima ataupun sikap anti kekerasan pada saat pelaksanaan evaluasi.   |
| 6. | Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan akomodasi kebudayaan lokal kepada anda sebagai anggota rohis ?                             | Saya pernah mendengar penjelasan waka keagamaan mengenai akomodasi kebudayaan lokal. Beliau pernah menyampaikan bahwa madrasah inisangat terbuka terhadap kebudayaan yang baik. Kemudian beliau juga memberikan ruang untuk mempraktekkan di sini supaya memperkaya kebudayaan yang ada di MAN 1 OKU Timur. .<br>Kemudian dari pembina juga pernah menyampaikan mengenai akomodasi kebudayaan lokal dengan menjelaskan pentingnya melestarikan kebudayaan yang berada disekitar kita, kemudian juga disampaikan apabila ada suatu kebiasaan dari kalian yang dianggap baik maka boleh dirembukkan dahulu dan bisa dijadikan sebagai kegiatan tambahan. |
| 7. | Apa bentuk stimulus/rangsangan dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap komitmen kebangsaan ? | Waka keagamaan sering melakukan pembinaan kepada kami untuk selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa-siswi lainnya. Seperti contoh selalu giat atau tekun dalam  |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | <p>beribadah dan menerapkan ilmu umum dan ilmu agama.</p> <p>Arahan dan bimbingan selalu diberikan oleh pembina untuk selalu berniat melakukan sesuatu demi mendapatkan ridho Allah SWT dalam melaksanakan semua kegiatan. Kemudian selalu memperhatikan kepentingan umum dan kesepakatan bersama dalam memajukan ekstrakurikuler rohis.</p>  |
| 8. | <p>Apa bentuk stimulus/rangsangan dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap toleransi ?</p> | <p>Waka keagamaan selalu memberikan arahan untuk berpedoman dan fokus terhadap kebenaran atau kebaikan. Sehingga ketika kita melihat orang lain memiliki paham yang berbeda dengan kita, kita tidak boleh menghina, kita harus saling menghargai karena memang kita makhluk sosial harusnya saling menghargai dan melengkapi satu sama lain.</p> <p>Kalau menurut saya, pembina rohis ini lebih memberikan perlakuan setara dari setiap anggota rohis dalam forum diskusi tetapi ketika dalam lapangan ya harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan struktural dan kami pun juga sudah lebih mengerti tentang sedikit banyaknya bagaimana batasan toleransi kepada orang lain yang sedang</p> |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | mengekspresikan paham agamanya.   |
| 9.  | Apa bentuk stimulus/rangsangan dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap anti kekerasan ?             | waka keagamaan sering memberikan nasehat di setiap kegiatan termasuk juga dalam menanamkan sikap anti kekerasan ini beliau memberikan nasehat melalui ungkapan dan tulisan agar kami menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki akhlakul karimah. Kalau usaha dari pembina sendiri yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan menengahi ketika suasana yang kurang kondusif saat banyaknya usulan yang harus dipakai dalam menyelesaikan masalahnya. Menengahi suatu permasalahan sangatlah penting agar tidak ada pihak yang merasa dikucilkan ketika tidak dipakai pendapatnya. |
| 10. | Apa bentuk stimulus/rangsangan dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap akomodasi kebudayaan lokal ? | alhamdulillah waka keagamaan sangatlah mensupport kegiatan yang dampaknya baik untuk lingkungan sekitar. Beliau selalu memberikan semangat dan dukungan dengan memperbolehkan melaksanakan kegiatan yang baik serta memberikan arahan dalam menjalankan kegiatan tersebut ketika kita masih belum   |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | <p>mengetahui konsep kegiatan tersebut ya seperti pelaksanaan gebyar yang didalamnya terdapat lomba ceramah, tilawah dan sholawat.</p> <p>Kemudian pembina pun juga sangat mensupport, membimbing sekaligus mengajak kami untuk selalu aktif dalam kegiatan yang positif salah satunya di bidang kebudayaan seperti kegiatan sholawatan.</p>  |
| 11. | <p>Menurut anda dalam kegiatan apa sikap komitmen kebangsaan bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?</p> | <p>Menurut saya sifat itu dapat diterapkan salah satu berikut beberapa cara untuk menerapkannya yang pertama, yaitu menghargai perbedaan antara warga sekitar dan tidak membeda-bedakan suku, ras, budaya atau latar belakangnya. Kedua, mengikuti kegiatan kerja bakti di sekolah maupun di lingkungan rumah dengan penuh tanggung jawab. Ketiga, rajin belajar agar mampu menguasai ilmu pengetahuan. Selanjutnya, menjaga-jaga kelestarian lingkungan di sekitar kita. Terakhir, memperluas pergaulan demi persatuan dan kesatuan.</p> |
| 12. | <p>Menurut anda dalam kegiatan apa sikap toleransi bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan</p>                         | <p>Menurut saya ya berbagai macam kegiatan contohnya ya di sekolah misalnya kita tetap berteman dengan teman yang memiliki perbedaan agama atau</p>   |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     | sehari-hari ?   | suku. Kita tidak membedakan perlakuan kepada teman-teman yang lain yang memiliki latar belakang agama dan suku berbeda. Terus kita membantu rekan sekolah yang mengalami kesulitan meskipun memiliki latar belakang yang berbeda dan kita tidak membuat geng atau circle khusus untuk membedakan agama dan suku lain dan yang terakhir kita tetap bersikap baik dan ramah kepada semua orang.   |
| 13. | Menurut anda dalam kegiatan apa sikap anti kekerasan bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ? | Kita bisa karena seharusnya setiap sekolah wajib menerapkan Anti Kekerasan karena sekolah adalah lembaga yang menciptakan generasi yang berbudaya. Pada keseharian pun seharusnya kita bisa terapkan melalui kegiatan-kegiatan yang dijalani setiap hari yang pertama, melalui pendidikan dan kesadaran. Kedua, program pembelajaran tentang kekerasan dan akibatnya. Ketiga, kampanye anti kekerasan di sekolah. Keempat, dilakukannya pengawasan dan pelaporan. Kemudian bisa meningkatkan pengawasan di lingkungan sekolah dan terakhir mendorong siswa dan staf untuk tidak melakukan tindakan kekerasan. |
| 14. | Menurut anda dalam kegiatan apa sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal bisa di  | Menurut saya kebudayaan pada masyarakat sekarang yang terwujud melalui proses   |

|   |   |
|---|---|
| <p>indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?</p> | <p>interaksi antara budaya lama masyarakat dengan Islam telah melahirkan corak warna tersendiri bagi masyarakat muslim. Perbedaan yang ada di masyarakat selayaknya dicari titik temu untuk dapat saling diharmonikan dan dijadikan sumber kekuatan untuk mencegah terjadinya perpecahan. Dengan demikian tantangan arus globalisasi dan modernisasi yang kian menggerus moral bangsa sedikit banyak diatasi dengan pemberdayaan kebudayaan lokal masyarakat yang telah diintegrasikan dengan Islam yang didalamnya memuat karakter religius yang berguna untuk menjawab tantangan zaman. Contoh sederhana misalnya dalam adat istiadat beberapa kalangan agama seperti tahlilan di kalangan NU hal ini tidak bertentangan dengan agama kita bisa menerima dan tidak memperlmasalahkannya saat kegiatan ini tidak sama dengan adat kalangan di Muhammadiyah sikap kita sebagai masyarakat ya tidak mempersalahkan dan kita harus menyesuaikan keadaannya.</p> |
|---|---|

Informan : Navalys Dzakia Anggota Rohis MAN 1 OKU Timur

Waktu : Selasa, 27 Februari 2024, Pukul 10:35-11:20 WIB

Tempat : Taman Sekolah

| No | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|--|--|
| 1. | Menurut anda apakah yang dimaksud dengan moderasi beragama ?   | Jadi menurut saya moderasi beragama adalah pendekatan untuk mempromosikan dialog, toleransi dan pemahaman antara individu atau kelompok yang mewakili berbagai keyakinan dan kepercayaan suatu agama atau penghormatan terhadap perbedaan.   |
| 2. | Apakah sikap moderasi beragama penting kita miliki dan kita terapkan terutama di lingkungan sekolah ?          | Jadi menurut saya moderasi beragama sangatlah penting di miliki di lingkungan sekolah karena ini membantu menciptakan lingkungan yang damai dan menghargai perbedaan yang ada di dalam lingkungan sekolah serta menghindari konflik agama.   |
| 3. | Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan komitmen kebangsaan kepada anda sebagai anggota rohis ? | waka keagamaan selalu menekankan pentingnya komitmen kebangsaan kepada kami sebagai anggota rohis. Beliau menjelaskan bahwa anggota rohis ini terdiri dari umat Islam yang berbagai paham, kami pun juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga persatuan dan kesatuan rohis ini agar rohis terus menjadi ekstrakurikuler yang menyebarkan ajaran agama |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | <p>Islam yang benar.</p> <p>Dan pembina rohis menjelaskan kepada kami bahwa rohis merupakan wadah bagi peserta didik di MAN 1 OKU Timur yang ingin menyalurkan pengetahuan keagamaannya dan juga mengajak orang lain agar senang menjalankan aktifitas keagamaan. Untuk itu ketika sudah tergabung di ekstrakurikuler rohis maka secara fungsinya kami sudah memiliki tanggung jawab untuk terus belajar lebih dalam tentang agama, saling bertukar pemahaman agama dengan orang lain dan memberikan usaha yang lebih ketika ada kegiatan yang berkaitan tentang keagamaan.</p> |
| 4. | <p>Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan toleransi kepada anda sebagai anggota rohis ?</p> | <p>Kalau dari waka keagamaan toleransi ini bukan hanya saling menghormati tentang perbedaan pandangan tetapi juga harus menciptakan keakraban antara satu sama lain. Jadi ketika sudah akrab pasti akan menjaga satu sama lain. Dan pembina pun juga menjelaskan toleransi merupakan sikap yang harus kami laksanakan diberbagai tempat. Ketika sedang melakukan rapat maka kami harus menghargai pendapat orang lain. Dan ketika misal pendapat saya tidak</p>   |



|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | disepakati, maka saya juga harus bertoleransi dan menerima dengan lapang dada bahwa kesepakatan dalam musyawarah itu sangat penting.   |
| 5. | Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan anti kekerasan kepada anda sebagai anggota rohis ?             | waka keagamaan selalu menyampaikan suatu hal yang nyaman didengar, kemudian saya amati beliau mendidik dengan hati, kemudian juga beliau selalu mengingatkan kepada kami agar saling toleransi, harus saling menghormati, harus saling mengayomi dan tidak boleh mengganggu satu sama lain. kalau penjelasan dari pembina terkait anti kekerasan ini saya sering dengar pada saat melakukan evaluasi setelah pelaksanaan program kerja. beliau sering kebersamaian kami dan menyampaikan tentang pentingnya sikap menerima ataupun sikap anti kekerasan pada saat di kritik atau diberi nasehat dari orang lain. |
| 6. | Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan akomodasi kebudayaan lokal kepada anda sebagai anggota rohis ? | Penjelasan waka keagamaan mengenai akomodasi kebudayaan lokal yaitu beliau pernah berkata bahwa MAN Sangat terbuka terhadap budaya-budaya lokal yang baik kemudian praktekkanlah di sini agar menjadi kelebihan dari MAN 1 OKU Timur . kemudian penjelasan dari  |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | pembina mengenai akomodasi kebudayaan lokal dengan menjelaskan di awal periode, apabila ada suatu kebiasaan dari kalian yang dianggap baik maka munculkanlah dan bisa dijadikan sebagai kegiatan tambahan.   |
| 7. | Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap komitmen kebangsaan ? | <p>Kalau dari waka keagamaan beliau selalu melakukan pembinaan kepada kami dan menekankan kami harus memberikan teladan kepada siswa-siswi lain. seperti harus memberikan contoh selalu melaksanakan sholat dhuha secara bersama, doa bersama.</p> <p>Kalau dari pembina juga diberikan bimbingan dan arahan untuk selalu ikhlas dalam melaksanakan semua kegiatan kemudian selalu mengambil kesepakatan dengan memperhatikan kebaikan bersama demi mempertahankan keutuhan rohis.</p> |
| 8. | Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap toleransi ?           | Arahan yang diberikan oleh waka keagamaan yaitu selalu berpedoman kepada kebenaran sehingga ketika orang lain melaksanakan peribadatan tetapi ada yang berbeda dengan yang lain kita tidak boleh langsung memfonis itu hal yang salah. tetapi lebih baiknya di pelajari dahulu kemudian ketika tahu itu memang diperbolehkan ya kita   |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | <p>harus saling mentolerirnya. Kalau dari sudut pandang saya, pembina ini lebih memberikan perlakuan semua anggota rohis setara dalam musyawarah tetapi ketika dalam lapangan ya harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan strukturalnya dan kami diharuskan memberikan kebebasan kepada siapapun dalam mengekspresikan paham agamanya dalam hal berpakaian misalnya.</p>   |
| 9.  | <p>Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap anti kekerasan ?</p> | <p>suatu hal yang diberikan oleh waka keagamaan dalam menanamkan sikap anti kekerasan adalah dengan memberikan nasehat melalui tulisan-tulisan maupun ungkapan-ungkapan agar kami menjadi pribadi yang lebih baik lagi, memiliki akhlakul karimah.</p> <p>Kalau usaha dari pembina sendiri yaitu dengan memberikan arahan ketika anggota rohis mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dan menengahi ketika banyaknya usulan yang harus dipakai dalam menyelesaikan masalahnya. karena kalau tidak ada yang menengahi nanti takutnya ada pemaksaan kehendak atas usulannya harus dipakai untuk menyelesaikan masalah tersebut.</p> |
| 10. | <p>Apa bentuk stimulus dari waka</p>   | <p>Menurut saya waka keagamaan</p>  |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     | keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap akomodasi kebudayaan lokal ?  | di sini sangat mensupport ketika ada kegiatan yang dampaknya baik untuk lingkungan sekitar. Beliau selalu memberikan semangat dan dukungan dengan memperbolehkan melaksanakan kegiatan yang baik serta memberikan arahan dalam menjalankan kegiatan tersebut ketika kita masih belum mengetahui konsep kegiatan tersebut ya seperti pelaksanaan sholawatan atau yang lainnya. Kemudian pembina pun juga sangat mensupport sekaligus mengajak untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan kebudayaan yang positif seperti dalam kegiatan sholawatan misalnya. |
| 11. | Menurut anda dalam kegiatan apa sikap komitmen kebangsaan bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ? | Jadi menurut saya kegiatan memperingati hari-hari besar islam termasuk sikap komitmen kebangsaan dan sudah di terapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat itu sendiri. Misalnya dalam memperingati isra mi'raj.   |
| 12. | Menurut anda dalam kegiatan apa sikap toleransi bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?           | Menurut saya sikap toleransi sudah di terapkan pada beberapa kegiatan salah satunya adalah galang dana,dan berbagi takjil di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.  |
| 13. | Menurut anda dalam kegiatan apa sikap anti kekerasan bisa di   | Menurut saya sikap anti kekerasan sudah di terapkan   |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     | <p>indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?</p>  | <p>oleh anggota rohis di dalam kegiatan belajar mengajar di TPA Ibnu Sina MAN 1 OKU TIMUR. Bahwa dalam kegiatan tersebut pengajar di larang melakukan kekerasan dalam mendidik anak- anak TPA dan di dalam kegiatan sehari-hari anggota rohis di larang menggunakan kata kata kasar dalam mengajar.</p> |
| 14. | <p>Menurut anda dalam kegiatan apa sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?</p> | <p>Menurut saya sikap akomodatif sudah di terapkan oleh anggota rohis dalam sebuah kegiatan Nasyid dan Hadroh yang biasanya di tampilkan pada acara-acara besar islam .</p>   |



Informan : Giskha Ayudhiya Anggota Rohis MAN 1 OKU  
Timur

Waktu : Selasa, 27 Februari 2024, Pukul 12:40-13:20 WIB

Tempat : Taman Sekolah

| No | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|--|--|
| 1. | Menurut anda apakah yang dimaksud dengan moderasi beragama ?   | Moderasi beragama adalah sebuah pengetahuan beragama yang menimbulkan sikap toleransi antar umat beragama sehingga dapat hidup rukun.  |
| 2. | Apakah sikap moderasi beragama penting kita miliki dan kita terapkan terutama di lingkungan sekolah ?          | Sikap moderasi beragama penting dimiliki karena untuk mengetahui batasan bertoleransi antar umat beragama. Bahkan dalam satu agama itu biasanya ada beberapa aliran nah moderasi beragama ini digunakan untuk mengurangi kekerasan tentang beda pendapat di setiap aliran dalam satu agama. Moderasi beragama juga penting di terapkan karena agar saling menghargai, tidak mengusik orang lain sedang ibadah dan menjalankan kehidupan dengan aman tentram. |
| 3. | Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan komitmen kebangsaan kepada anda sebagai anggota rohis ? | Waka keagamaan menjelaskan komitmen kebangsaan ke kami anggota Rohis dengan menjelaskan pentingnya menghormati perbedaan paham dan cara pandang, serta   |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | <p>menekankan musyawarah ketika ada sesuatu yang melibatkan banyak orang. Lalu kalau pembina juga menjelaskan tentang pentingnya bermusyawarah agar menyatukan pemikiran dan memperkecil kendala yang akan dihadapi dikemudian hari. Di dalam musyawarah yang dijelaskan mengajarkan kita untuk selalu mengutamakan kebersamaan dan keadilan untuk sama-sama mengetahui dan memberikan masukan berupa saran agar dihari esok akan lebih baik lagi dalam melakukan pengabdian kelingkungan sekolah bahkan masyarakat.</p> |
| 4. | <p>Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan toleransi kepada anda sebagai anggota rohis ?</p> | <p>Waka keagamaan menjelaskan toleransi kepada kami sebagai anggota Rohis dengan menjelaskan bahwa ketika berada ditempat umum harus saling menghormati baik dengan yang muda ataupun yang sudah berumur, baik yang sepaham maupun berbeda paham. Kalau dari pembina Rohis menjelaskan toleransi kepada kami sebagai anggota Rohis dengan menekankan pentingnya menghormati siapapun yang berada di</p>  |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | <p>sekitar kami, misalnya bertemu dengan guru harus mengucap salam kemudian bersalaman. Kemudian juga ketika bertemu teman harus bersikap ramah saling tegur sapa.</p>  |
| 5. | <p>Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan anti kekerasan kepada anda sebagai anggota rohis ?</p>             | <p>Waka keagamaan menjelaskan anti kekerasan kepada kami anggota Rohis dengan memberikan penjelasan pentingnya menyaring informasi dan mencari kebenaran suatu informasi bahkan ilmu sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dan memicu akan adanya suatu hal yang tidak diinginkan dari sebuah informasi bahkan ilmu yang baru diketahui.</p> <p>Kalau dari pembina Rohis penjelasan anti kekerasan dilakukan dengan memberikan evaluasi kepada kami agar terus menghindari tindakan kekerasan dan perkataan kasar yang menimbulkan sakit hati orang lain.</p> |
| 6. | <p>Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan akomodasi kebudayaan lokal kepada anda sebagai anggota rohis ?</p> | <p>Waka keagamaan menjelaskan akomodasi kebudayaan lokal dengan sedikit menjelaskan bahwa dakwah itu tidak hanya dengan cara berceramah, tetapi melalui budaya juga bisa. Beliau membuka jalan agar</p>   |



|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | <p>budaya Islam yang baik di daerah ini bisa ditampilkan di MAN 1 OKU Timur agar tidak hilang termakan zaman.</p> <p>Sedangkan dari pembina rohis terkait penjelesan akomodasi kebudayaan lokal ini dengan menjelaskan kebudayaan Islam terlebih dahulu seperti sholawatan, tahlilan kemudian ketika budaya ini bisa diterapkan disekolah dan dapat dinikmati oleh lingkungan sekitar maka budaya Islam inilah yang menjadi budaya dilingkungan sekitar sekolah.</p>   |
| 7. | <p>Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap komitmen kebangsaan ?</p> | <p>Waka keagamaan memberikan stimulus kepada kami untuk memiliki sikap komitmen kebangsaan dengan mengadakan diskusi tentang paham berbagai golongan kemudian mengadakan kegiatan hari nasional yang diisi dengan ceramah ataupun pidato yang bisa membangkitkan rasa nasionalisme.</p> <p>Kemudian pembina Rohis memberikan stimulus kepada kami untuk memiliki sikap komitmen kebangsaan dengan memberikan motivasi agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang positif dilingkungan sekitar. Dengan</p> |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | <p>kami mengikuti kegiatan tersebut maka kami pun akan mengetahui hal yang baik kemudian hal yang perlu diperbaiki dikemudian hari. Selain itu kan ketika kami ikut dalam kegiatan, kami juga akan selalu membiasakan hal yang positif untuk terus dilakukan kemudian di benarkan ketika ada yang salah ya gunanya agar lebih memberikan dampak positif untuk lingkungan sekitar.</p>  |
| 8. | <p>Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap toleransi ?</p> | <p>Waka keagamaan memberikan stimulus kepada kami untuk memiliki sikap toleransi melalui kegiatan rapat agar saling menghargai pendapat orang lain, tetap berfokus pada kebaikan jangan berfokus pada kesalahan orang lain.</p> <p>Pembina rohis memberikan stimulus ke kami untuk memiliki sikap toleransi melalui berkolaborasi di setiap kegiatan. Contohnya ketika osim melakukan peringatan hari kartini, ketika pembukaannya itu ada salah satu anggota rohis sebagai pengisi pembukaan untuk tilawah Al-Qur'an kemudian dari marching band itu juga ikut memeriahkan. Jadi bisa dibilang toleransi untuk tolong</p> |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | menolong dalam hal kebaikan bersama dalam menyukkseskan kegiatan.   |
| 9.  | Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap anti kekerasan ?             | <p>Waka keagamaan memberikan stimulus ke kami anggota Rohis untuk memiliki sikap anti kekerasan dengan memberikan nasehat agar selalu berperilaku baik.</p> <p>Kalau dari pembina Rohis memberikan stimulus ke kami anggota Rohis untuk memiliki sikap anti kekerasan dengan terus menerus memberikan arahan agar tidak melakukan kekerasan baik fisik maupun perkataan. Apabila ada sesuatu hal yang memang menyakiti hati kami maka pembina ini akan selalu terbuka untuk mendengarkan curahan hati kami dan memberikan solusi apabila ada suatu masalah.</p> |
| 10. | Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap akomodasi kebudayaan lokal ? | <p>Waka keagamaan memberikan stimulus ke kami anggota Rohis untuk memiliki sikap akomodasi kebudayaan lokal dengan mensupport kegiatan hari besar Islam yang diisi dengan sholawat yang diiringi rebana.</p> <p>Kalau dari pembina Rohis stimulusnya dengan cara memperkenalkan budaya yang berada dimasyarakat misalnya yasinan, istighosah. Kemudian</p>  |

|     |  |  |
|-----|--|--|
|     |  | pembina ini menerapkan hal ini disekolah dan membiasakan agar membaca surah yasin dan kirim hadiah fatihah untuk orang yang sudah meninggal dunia.   |
| 11. | Menurut anda dalam kegiatan apa sikap komitmen kebangsaan bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ? | Contoh sikap komitmen kebangsaan yang saya lakukan di sekolah adalah belajar dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas diri. Karena salah satu bentuk bela negara yang dilakukan oleh pelajar itu belajar dengan sungguh-sungguh agar tidak terjajah lagi oleh bangsa asing. Lalu komitmen kebangsaan yang saya lakukan di kehidupan sehari-hari itu seperti melaksanakan setiap kegiatan yang telah ditugaskan dirumah. Kalau dirumah biasanya berbagi tugas dengan anggota keluarga untuk membersihkan rumah. Selain membersihkan rumah, dalam lingkungan keluarga juga membiasakan membuang sampah pada tempatnya agar dimanapun kami berada maka tidak membuang sampah sembarangan agar disekitar lingkungan itu tetap bersih dan nyaman. |
| 12. | Menurut anda dalam kegiatan apa sikap toleransi bisa di  | Sikap toleransi yang dilakukan disekolah yaitu tidak memilih   |

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     | indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?  | teman dengan suku tertentu dan ketika di kehidupan sehari-hari itu tidak mengganggu peribadatan orang lain yang tidak sepaham dengan kita contohnya ya ketika orang beragama hindu bali melaksanakan hari raya nyepi maka kita tidak boleh mengganggunya.  |
| 13. | Menurut anda dalam kegiatan apa sikap anti kekerasan bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?                       | Sikap anti kekerasan yang dilakukan disekolah yaitu tidak memaksakan kehendak atas pengetahuan yang saya miliki untuk dituangkan dalam suatu kegiatan dan sikap anti kekerasan dikehidupan sehari-hari itu seperti tidak menganggap salah paham yang berbeda dengan saya bisa dibilang ya seperti ketika sholat subuh memakai qunut dan tidak memakai qunut. |
| 14. | Menurut anda dalam kegiatan apa sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ? | Contoh sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal yang saya lakukan disekolah itu seperti membaca surah yasiin secara bersama-sama dan akodatif terhadap kebudayaan lokal di kehidupan sehari-hari itu membacakan kitab al barjanji setiap malam minggu.   |

Informan : Regina Febriyani Anggota Rohis MAN 1 OKU  
Timur

Waktu : Selasa, 27 Februari 2024, Pukul 13:25-13:55 WIB

Tempat : Taman Sekolah

| No | Pertanyaan  | Jawaban   |
|----|---|---|
| 1. | Menurut anda apakah yang dimaksud dengan moderasi beragama ?  | Menurut saya, moderasi beragama adalah cara pandang seseorang dalam memahami agama dan bagaimana cara melaksanakan peribadatan yang mereka anut berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki ataupun dapat dari orang terpercaya.   |
| 2. | Apakah sikap moderasi beragama penting kita miliki dan kita terapkan terutama di lingkungan sekolah ? | Sikap moderasi beragama penting dimiliki karena untuk mengetahui bagaimana bertoleransi dengan baik antar umat beragama. Moderasi beragama penting di terapkan dilingkungan sekolah karena diman ini juga berbagai macam paham pun ada, seperti paham nahdatul ulama, paham muhammadiyah dan paham lamkari. Maka apabila moderasi beragama tidak diterapkan di man pasti beberapa paham tersebut tidak mau sekolah disini, pasti akan memilih sekolahan yang sesuai alirannya. Jadi selain bertoleransi, moderasi |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | <p>beragama juga memberikan pandangan bahwa seluruh umat beragama ini harus saling berdampingan agar tidak lagi ada kekerasan dalam memilih agama dan merasa nyaman untuk melaksanakan ibadahnya dimanapun penganut agama itu berada.</p>   |
| 3. | <p>Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan komitmen kebangsaan kepada anda sebagai anggota rohis ?</p> | <p>Bila waka keagamaan menjelaskan komitmen kebangsaan dengan mengingatkan bahwa di MAN 1 OKU Timur bahkan di rohis ini memiliki siswa dengan berbagai paham. Tetapi jangan karena beda paham ini lah yang membuat kami untuk tidak mau bersatu tetapi bagaimana berbagai paham ini dapat saling menjalankan syariatnya dengan baik dan saling menjaga kerukunan satu sama lain.</p> <p>Bila pembina Rohis menjelaskan komitmen kebangsaan dengan menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan untuk saling membangun kesadaran terhadap tanggung jawab yang sudah diberikan di organisasi rohis. Kemudian pembina juga tidak bosan-bosannya mengajak kami agar selalu ikut bermusyawarah dan</p> |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | didalamnya juga terdapat nilai kebersamaan agar selalu ikut dalam setiap agenda rohis dan keadilan untuk menyuarakan pendapat.  |
| 4. | Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan toleransi kepada anda sebagai anggota rohis ?      | <p>Bila Waka keagamaan menjelaskan toleransi dengan menjelaskan bahwa toleransi beragama ini merupakan toleransi yang dimana orang yang akan melaksanakan ibadahnya itu terdapat rasa nyaman dan tenang, tidak dibicarakan dibelakang ko ini cara ibadahnya begini ko ini begitu.</p> <p>Bila pembina Rohis menjelaskan toleransi dengan menjelaskan pentingnya menghormati perbedaan suku dan keyakinan yang dianut oleh setiap anggota rohis.</p> |
| 5. | Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan anti kekerasan kepada anda sebagai anggota rohis ? | <p>Bila waka keagamaan menjelaskan anti kekerasan dengan memberikan teladan yang beserta penjelasannya bahwa ini merupakan salah satu sikap untuk kalian teladani kemudian juga beliau mengajarkan untuk saling mengayomi antar anggota rohis.</p> <p>Bila pembina Rohis menjelaskan anti kekerasan dengan memberikan wawasan bahwa kekerasan itu tidak</p>   |



|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | <p>hanya dilakukan dengan beradu fisik, kekerasan juga dapat berupa perkataan. Kekerasan dalam bentuk perkataan ini yang dapat mengakibatkan kekerasan fisik. Jadi untuk menghindari kekerasan fisik kita harus menjaga perkataan agar tidak menyakiti perasaan orang lain.</p>  |
| 6. | <p>Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan akomodasi kebudayaan lokal kepada anda sebagai anggota rohis ?</p> | <p>Bila Waka keagamaan menjelaskan akomodasi kebudayaan lokal dengan diskusi belajar tentang tradisi, adat istiadat yang memungkinkan untuk diterapkan di MAN 1 OKU Timur. Seperti ya hadroh ketika ada kegiatan sholatan.</p> <p>Bila pembina Rohis menjelaskan akomodasi kebudayaan lokal dengan menekankan pentingnya menyaring budaya yang masuk di kehidupan agar bisa diambil baiknya dan dibuang buruknya. Kemudian pembina juga selalu memberikan arahan agar selalu menjaga dari budaya kebarat-baratan dari segi pakaian yang terbuka dan mengkomsumsi media sosial secara berlebihan.</p> |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 7. | <p>Apa bentuk rangsangan dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap komitmen kebangsaan ?</p> | <p>Waka keagamaan memberikan stimulus dengan mengingatkan kami bahwa rohis memiliki anggota yang bermacam-macam paham agama Islamnya. Maka dengan perbedaan ini kami harus saling menghargai dan membantu bersama-sama untuk saling menyemangati agar menjalankan ibadah sesuai tuntunan agama Islam. Kalau dari pembina rohis stimulusnya dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama. Kemudian pembina juga sering mendorong kami dalam kegiatan bersama dengan ekstrakurikuler lain dari latar belakang yang berbeda untuk tujuan bersama yakni memeriahkan kegiatan di MAN 1 OKU Timur.</p> |
| 8. | <p>Apa bentuk rangsangan dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap toleransi ?</p>           | <p>Waka keagamaan memberikan stimulus dengan mengingatkan kami bahwa rohis memiliki anggota yang bermacam-macam paham agama Islamnya. Maka dengan perbedaan ini kami harus saling menghargai dan membantu bersama-sama untuk saling menyemangati agar menjalankan ibadah</p>   |

|     |  |  |
|-----|--|--|
|     |  | <p>sesuai tuntunan agama Islam. Kalau dari pembina rohis stimulusnya dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama. Kemudian pembina juga sering mendorong kami dalam kegiatan bersama dengan ekstrakurikuler lain dari latar belakang yang berbeda untuk tujuan bersama yakni memeriahkan kegiatan di MAN 1 OKU Timur.</p>   |
| 9.  | <p>Apa bentuk rangsangan dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap anti kekerasan ?</p> | <p>Waka keagamaan memberikan stimulus melalui nasehat agar selalu melakukan hal yang baik dan saling mengasihi agar menciptakan lingkungan yang nyaman dan harmonis. Kalau dari pembina rohis stimulusnya melalui nasehat ketika ada tindakan yang dapat menimbulkan kekerasan misalnya sindir-sindiran. Kemudian ketika kami melakukan diskusi, kami di anjurkan agar menggunakan perkataan yang baik dengan nada yang santun dan mencari solusi dengan kepala dingin ketika ada masalah.</p> |
| 10. | <p>Apa bentuk rangsangan dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk</p>                                 | <p>Waka keagamaan mendorong kami untuk menghargai budaya lokal dengan mengajak kami mengenal dan</p>   |

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     | <p>memiliki sikap akomodasi kebudayaan lokal ?</p>  | <p>mempelajari budaya setempat yang berkaitan dengan ajaran Islam. Beliau juga memberikan fasilitas untuk kami agar bisa mengembangkan minat dan bakat di bidang yang bisa dikatakan kesenian dan kebudayaan seperti hadroh. Kalau dari pembina rohis usahanya yaitu dengan memperkenalkan syariat Islam yang ringan untuk dikerjakan tetapi besar manfaatnya seperti mengirimkan hadiah fatimah untuk orang tua ataupun keluarga, membaca surah yasin dan melaksanakan istighosah. Kegiatan ini masih banyak dilakukan disekitar MAN 1 OKU Timur dan di MAN juga pun mengadakannya secara rutin bila yasinan seminggu sekali dan istighosah itu bisa dibilang sebulan sekali.</p> |
| 11. | <p>Menurut anda dalam kegiatan apa sikap komitmen kebangsaan bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?</p> | <p>Sikap komitmen kebangsaan saya laksanakan disekolah contohnya ketika sedang melaksanakan suatu kegiatan selalu dilakukan dengan bergotong royong saling membantu ketika ada yang perlu bantuan. Apabila saling membantu maka setiap kegiatan kami akan berjalan</p>   |

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     |   | <p>lancar. Memang saat ini ada beberapa orang yang tidak menyadari bahwa dengan menghandle pada suatu acara itu dapat menambah skill pada diri sendiri. Kemudian perilaku yang dapat mencerminkan komitmen kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari itu ya dengan dengan tidak melanggar peraturan yang ada di desa maupun di rumah. Kemudian ikut serta dalam kegiatan yang positif di lingkungan masyarakat seperti gotong royong, ikut persiapan dan meramaikan acara HUT RI.</p> |
| 12. | <p>Menurut anda dalam kegiatan apa sikap toleransi bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?</p> | <p>Toleransi yang dilaksanakan disekolah itu ya seperti tidak menghina teman yang berbeda paham dan perilaku toleransi dirumah atau masyarakat dapat dicontohkan bahwa seharusnya menghargai perbedaan kebudayaan yang dianut oleh setiap kelompok disuatu blok-blok tertentu. Misalnya di blok a suka dengan acara sholawatan dan di blok b suka dengan acara wayang kulit.</p>   |

|     |   |  |
|-----|---|--|
| 13. | Menurut anda dalam kegiatan apa sikap anti kekerasan bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?                       | Kalau sikap anti kekerasan ini bisa dilaksanakan ketika menghargai pendapat orang lain, menerima perbedaan paham kemudian tidak memberikan tindakan yang tidak enak kepada orang yang berpaham minoritas.            |
| 14. | Menurut anda dalam kegiatan apa sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ? | Kegiatan akomodatif kebudayaan lokal ini saya contohkan dilaksanakan disekolah juga dilaksanakan dirumah, contohnya yasinan rutin seminggu sekali, kemudian sholawatan biasanya diadakan pada hari-hari besar Islam. |

Informan : Hamdi Afrizal Anggota Rohis MAN 1 OKU Timur  
 Waktu : Kamis, 29 Februari 2024, Pukul 10:10-10:45 WIB  
 Tempat : Taman Sekolah

| No | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|--|--|
| 1. | Menurut anda apakah yang dimaksud dengan moderasi beragama ?   | Menurut saya, moderasi beragama adalah pembaharuan pandangan seseorang mengenai keyakinan keagamaan yang di anutnya  |
| 2. | Apakah sikap moderasi beragama penting kita miliki dan kita terapkan terutama di lingkungan sekolah ?          | Sikap moderasi beragama penting di miliki supaya tidak adanya masalah tentang agama di lingkungan sekolah dan moderasi beragama penting diterapkan dilingkungan sekolah agar tidak memminoritaskan orang yang berpaham lain sehingga tidak adanya tindakan kekerasan.  |
| 3. | Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan komitmen kebangsaan kepada anda sebagai anggota rohis ? | Kalau waka keagamaan yang sekarang memang sangat nasionalis. Beliau ini sering menasehati kami harus saling menjaga kebersamaan, dari hal saling menjaga antar anggota rohis ini nantinya akan menimbulkan dampak berupa kedekatan emosional yang menjadikan saling mengetahui potensi teman yang lain sehingga lebih mudah untuk memberikan |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |                           | <p>amanah ataupun ditugaskan menjadi petugas di program kerja rohis dalam membangun rasa sebangsa dan setanah air seperti menjalankan jum'at berkah guna memperhatikan kehidupan disekitar lingkungan MAN 1 OKU Timur.</p> <p>Yang saya ingat penjelasan dari pembina tentang komitmen kebangsaan itu seperti memberikan penjelasan tentang pentingnya melakukan musyawarah agar semua mengerti dan ikut partisipasi di kegiatan yang sudah diketahui kemana alur dan tujuan suatu kegiatan tersebut sehingga tidak lagi ada kesalah pahaman antar orangnya. Jadi ada poin yang dapat di ambil bahwa musyawarah ini merupakan untuk menjaga keutuhan di anggota rohis sama dengan berkomitmen kebangsaan karena untuk memelihara keutuhan.</p> |
| 4. | <p>Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan toleransi kepada anda sebagai anggota rohis ?</p> | <p>Toleransi yang di jelaskan oleh waka keagamaan ini tidak hanya toleransi untuk membiarkan begitu saja orang lain melakukan suatu hal. Tetapi ketika orang lain melakukan suatu hal kita juga</p>  |



|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | <p>harus memberikan rasa aman dan nyaman.</p> <p>Jika penjelasan toleransi oleh pembina rohis itu dengan memberikan kebebasan anggota rohis untuk menunjukkan bakatnya agar bisa mengetahui mana yang pantas diberi tanggung jawab untuk menjadi penanggung jawab kegiatan. Jika dalam suatu kegiatan sudah ditemukan orang yang dapat bertanggung jawab atas suatu kegiatan dengan cara bermusyawarah, maka kami semua itu sangat menghargai keputusan tersebut kemudian bersama-sama membantu menyukseskan apa yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.</p> |
| 5. | <p>Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan anti kekerasan kepada anda sebagai anggota rohis ?</p> | <p>Penjelasan anti kekerasan dari waka keagamaan ini seperti kami harus selalu menjaga mulut untuk tidak membicarakan aib orang lain dan harus memikirkan perkataan yang akan di ucapkan.</p> <p>Kalau pembina ini terutama pak suripto sebenarnya sering bercanda untuk mengubah suasana yang tidak tegang ketika melakukan sesuatu.</p>   |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | <p>Dengan bercandanya beliau ini juga diselingi hal sangat penting seperti beliau ini ketika diskusi sering mengingatkan bahwa kami harus menjaga setiap perkataan, menggunakan perkataan yang baik karena perkataan ini bisa menjadi doa.</p>  |
| 6. | <p>Bagaimana waka keagamaan dan pembina rohis menjelaskan akomodasi kebudayaan lokal kepada anda sebagai anggota rohis ?</p> | <p>Waka keagamaan menjelaskan akomodatif kebudayaan lokal ini dengan beliau mengulas kembali ketika proses penyebaran islam menggunakan wayang kulit yang dulunya wayang kulit ini pertunjukan agama hindu kemudian dimodifikasi oleh sunan kalijaga dengan memasukkan cerita islam dan kemudian menjadi salah satu dakwah Islam. Selain itu, waka keagamaan mengatakan membuka pintu untuk kebudayaan yang baik agar dipelajari dan dilestarikan di MAN 1 OKU Timur.</p> <p>Kemudian yang saya ingat penjelasan dari pembina itu seperti membiasakan menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat. Misalnya ketika sebelum sholat dzuhur saat menunggu waktunya iqomah itu</p> |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | dianjurkan untuk tidak ngobrol, jadi seharusnya waktu ini digunakan untuk melakukan sholat sunah dan berdzikir untuk selalu mengingat Allah SWT. Jadi kebudayaan yang kecil terlebih dahulu untuk dilaksanakan sebelum kebudayaan yang lebih besar.   |
| 7. | Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap komitmen kebangsaan ? | Stimulus waka keagamaan terkait komitmen kebangsaan diberikan ketika rapat untuk saling menjaga kebersamaan, kemudian melalui kultum yang bertemakan hari nasional. Kalau pembina ini selalu membina agar meningkatkan kualitas skill dalam diri agar nantinya dapat berguna dikehidupan bermasyarakat dan tidak menutup kemungkinan juga dapat membangun kemajuan daerah bahkan bangsa kita. |
| 8. | Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap toleransi ?           | Stimulus dari waka keagamaan berupa perkataan untuk berprinsip tidak saling menyalahkan dan saling menghargai dalam segala hal. Stimulus yang dilakukan pembina selalu memberikan bimbingan untuk menunjukkan sikap toleransi bahwa ya salah satunya ketika   |

|     |   |  |
|-----|---|--|
|     |   | dalam menerima kesepakatan walaupun kesepakatan itu awalnya saya tidak setuju dengan hal itu.  |
| 9.  | Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap anti kekerasan ?             | Stimulus untuk anti kekerasan dari waka keagamaan ini selalu menasehati kami agar selalu berperilaku yang baik karena kami merupakan anggota ekstrakurikuler terpadang mendalami agama. Kalau dari pembina tidak bosan-bosannya mengingatkan kami untuk selalu menjaga perkataan untuk tidak menyakiti hati orang lain.  |
| 10. | Apa bentuk stimulus dari waka keagamaan dan pembina rohis kepada anda sebagai anggota rohis untuk memiliki sikap akomodasi kebudayaan lokal ? | Stimulus yang dilakukan oleh waka keagamaan ini dengan memberikan arahan untuk pelaksanaan suatu kegiatan. Arahan ini disampaikan pada saat diskusi. Stimulus akomodasi kebudayaan ini bisa saya contohkan ketika diskusi terkait pelaksanaan maulid nabi yang biasanya dilakukan beberapa rangkaian kegiatan seperti ya sholawatan, beliau biasanya memberikan arahan terkait kegiatan dan tujuan dari kegiatannya.<br>Stimulus dari pembina ini selalu menuntun kami dalam melaksanakan kebudayaan yang baik dalam ajaran Islam. |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | Misalnya kegiatan yasinan, untuk kirim hadiah fatimah itu biasanya dibacakan oleh guru dan surah yasinnya dibacakan oleh anggota rohis.   |
| 11. | Menurut anda dalam kegiatan apa sikap komitmen kebangsaan bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ? | Hari santri man 1 oku timur dapat dijadikan contoh sebagai sikap komitmen kebangsaan yang mayoritas masyarakatnya menganut agama islam dan sikap komitmen kebangsaan yang dilaksanakan di kehidupan sehari-hari adalah setiap minggu sekali di desa beberapa umat beragama islam menjaga keamanan ketika umat agama lain sedang melaksanakan ibadah sehingga terciptanya rasa saling menjaga antar umat beragama secara utuh. |
| 12. | Menurut anda dalam kegiatan apa sikap toleransi bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?           | Sikap toleransi yang saya lakukan di sekolah yaitu memberikan bantuan kepada teman yang sedang mengalami kesulitan tanpa melihat latar belakangnya. Kemudian sikap toleransi yang saya terapkan di kehidupan sehari-hari yaitu selalu mendengarkan orang lain baik usianya diatas maupun dibawah saya ketika sedang berbicara dalam acara perkumpulan.  |

|     |  |   |
|-----|--|---|
| 13. | <p>Menurut anda dalam kegiatan apa sikap anti kekerasan bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?</p>                       | <p>Anti kekerasan yang saya lakukan disekolah adalah dengan tidak berkelahi ataupun tidak melakukan sesuatu hal yang dapat menjadi pemicu permusuhan misalkan membicarakan bahwa orang ini tidak baik, pemikirannya tidak baik dan lain sebagainya. Untuk sikap anti kekerasan yang dilaksanakan dirumah yaitu tidak langsung memberikan pandangan bahwa yang berbeda dengan paham saya itu salah, memikirkan kalimat yang akan di ucapkan ke orang lain apakah akan menyakitinya atau tidak.</p> |
| 14. | <p>Menurut anda dalam kegiatan apa sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal bisa di indikasikan sudah anda terapkan di sekolah dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari ?</p> | <p>Sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal yang dilaksanakan di sekolah seperti istighosah, dan kalau di kehidupan sehari-hari itu seperti mengikuti yasinan setiap malam jum'at kliwon dimasjid secara bersama-sama agar mengenang dan memberikan doa untuk orang yang telah berjuang membangun desa kami dan orang yang sedang ataupun pernah tinggal di desa kami.</p>  |

## Lampiran 5. Transkrip Hasil Obsiervasi Pra-Pienielitian

**TRANSKRIP HASIL OBSERVASI PRA-PENELITIAN**

| <b>NO</b> | <b>INSTRUMEN</b>                        | <b>KETERANGAN</b>  |
|-----------|---|--|
| 1         | Mengamati Lingkungan<br>MAN 1 OKU Timur | MAN 1 OKU Timur merupakan sekolah berbasis Islam setara dengan SMA yang berada di OKU Timur bertempat di desa Gumawang, kecamatan Belitang, kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, provinsi Sumatera Selatan. Untuk hal yang berkaitan dengan moderasi beragama, MAN 1 OKU Timur mengadakan kegiatan berinfaq/bersedekah yang merupakan pelopor dalam berbuat baik ke orang yang membutuhkan, menjaga adab dengan bertegur sapa kemudian bersalaman ketika bertemu guru dan kegiatan ibadah umumnya ialah dengan sholat zhuhur secara berjama'ah di masjid Al-Mu'awanah. |
| 2         | Mengamati kegiatan rohis yang sedang    | Kegiatan rohis yang sedang dilaksanakan di MAN 1 OKU   |

|  |              |  |
|--|--------------|--|
|  | dilaksanakan | Timur adalah melakukan pengukuhan anggota baru. pada saat peneliti melaksanakan pra-penelitian, peserta didik mendengar dan memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh pembina dan ketua rohis. Ketika para anggota baru terbagi dalam kelompok untuk melaksanakan ujian dalam pengukuhan tersebut mereka mampu menyelesaikannya dengan saling bekerja sama. |
|--|--------------|--|





## Lampiran 6. Transkrip Hasil Obsiervasi Pienelitian

### TRANSKRIP HASIL OBSERVASI PENELITIAN

| NO | INSTRUMEN  | KETERANGAN   |
|----|--|--|
| 1  | Mengamati kegiatan rohis dalam melaksanakan program kerja wakil kepala bidang keagamaan guna menanamkan moderasi beragama. | Ketika penelitian, peneliti melakukan observasi kegiatan hari santri MAN 1 OKU Timur pada hari jum'at 1 maret 2024. Pada hari santri ini, seluruh masyarakat MAN 1 OKU Timur menggunakan pakaian muslim dan muslimah. Hari santri ini dimulai pada pukul 06:30 WIB dengan kegiatan tadarus anggota rohis yang bertugas. Kemudian pada pukul 07:00 WIB semua peserta didik mulai bergegas masuk kelasnya masing-masing untuk memulai rangkaian kegiatan yang telah dirancang. Kegiatan yang pertama yakni melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh peserta didik. Kemudian penyampaian kultum oleh anggota rohis yang bertugas dikelasnya masing-masing, kemudian dilanjutkan tawassul oleh |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>peserta didik. Lalu setelah tawassul, membacakan surah yasin secara bersama-sama didalam kelas yang dipimpin oleh peserta didik. Setelah selesai pembacaan surah yasin, dilanjutkan dengan pembacaan tahlil singkat dan diakhiri dengan doa bersama. Pada pukul 08:00 WIB, setelah selesai melaksanakan kegiatan yasinan, anggota rohis terbagi menjadi beberapa kelompok untuk berkeliling mengumpulkan infaq seikhlasnya dari peserta didik MAN 1 OKU Timur. Kemudian setelah infaq terkumpulkan dan sudah terhitung total infaq yang didapat pada hari itu, seluruh anggota rohis dan osim mulai memasuki kelasnya untuk memulai pembelajarannya. Kemudian pada pukul 09:30 WIB sampai 09.45 WIB ini merupakan Jam istirahat pertama MAN 1 OKU Timur. Setelah waktu menunjukkan pukul 11:50 WIB salah satu dari anggota rohis yang bertugas mulai membacakan Al-Qur'an dimasjid</p> |
|--|---|

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | <p>dengan pengeras suara. Kemudian sebelum masuk waktunya sholat jum'at, salah satu anggota rohis membacakan petugas sholat jum'at dan untuk muazin diambil dari salah satu anggota rohis. Untuk adzan dikumandangkan 2 kali dalam pelaksanaan sholat jum'at, setelah adzan yang pertama dianjurkan untuk melaksanakan sholat qobliyah jum'at dan sebelum adzan yang kedua barulah khotib naik ke mimbar. Setelah sholat jum'at berjamaah dilaksanakan zikir dan berdoa bersama. Setelah selesai sholat jum'at semua peserta didik mulai melakukan persiapan pulang. Lalu pada pukul 13:00 WIB peserta didik mulai doa bersama dan membaca surah pilihan. Setelah berdoa bersama barulah peserta didik diperbolehkan untuk kerumahnya masing-masing.</p> |
| 2 | <p>Mengamati kegiatan rohis dalam melaksanakan program kerja pembina rohis guna menanamkan</p> | <p>Ketika penelitian, peneliti juga melakukan observasi kegiatan yang dilakukan rohis pada hari jum'at 23 februari 2024. Kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari jum'at di</p>  |

|                    |  |
|--------------------|--|
| moderasi beragama. | <p>MAN 1 OKU Timur dimulai pada pukul 06:30 WIB dengan kegiatan tadarus anggota rohis yang bertugas. Kemudian pada pukul 07:00 WIB semua peserta didik mulai berbondong-bondong bergegas ke masjid untuk melaksanakan yasinan bersama. Bagi perempuan yang masih haid dikumpulkan di lapangan untuk melaksanakan yasinan bersama. Ketika peserta didik sudah ramai berkumpul di dalam masjid, mulailah rangkaian kegiatan yang pertama yakni pembacaan petugas kegiatan yasinan. Diawali dengan penyampaian kultum oleh anggota rohis yang bertugas, kemudian dilanjutkan tawassul oleh pembina rohis. Lalu setelah tawassul, membacakan surah yasin secara bersama-sama dengan pengeras suara oleh anggota rohis. Setelah selesai pembacaan surah yasin, dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan diakhiri dengan doa bersama. Pada pukul 08:00 WIB,</p> |
|--------------------|--|

|  |   |
|--|---|
|  | <p>setelah selesai melaksanakan kegiatan yasinan, anggota rohis terbagi menjadi beberapa kelompok untuk berkeliling mengumpulkan infaq seikhlasnya dari peserta didik MAN 1 OKU Timur. Kemudian setelah infaq terkumpulkan dan sudah terhitung total infaq yang didapat pada hari itu, seluruh anggota rohis dan osim mulai memasuki kelasnya untuk memulai pembelajarannya. Kemudian pada pukul 09:30 WIB sampai 09.45 WIB ini merupakan Jam istirahat pertama, yang biasanya digunakan sholat dhuha berjamaah oleh anggota rohis di masjid Al-Mu'awanah MAN 1 OKU Timur. Setelah waktu menunjukkan pukul 11:50 WIB salah satu dari anggota rohis yang bertugas mulai membacakan Al-Qur'an di masjid dengan pengeras suara. Kemudian sebelum masuk waktunya sholat jum'at, salah satu anggota rohis membacakan petugas sholat jum'at dan untuk muazin diambil dari salah satu anggota rohis. Untuk</p> |
|--|---|

|  |  |
|--|--|
|  | <p>adhan dikumandangkan 2 kali dalam pelaksanaan sholat jum'at, setelah adzan yang pertama dianjurkan untuk melaksanakan sholat qobliyah jum'at dan sebelum adzan yang kedua barulah khotib naik ke mimbar. Setelah sholat jum'at berjamaah dilaksanakan zikir dan berdoa bersama. Setelah selesai sholat jum'at semua peserta didik mulai melakukan persiapan pulang. Lalu pada pukul 13:00 WIB peserta didik mulai doa bersama dan membaca surah pilihan. Setelah berdoa bersama barulah peserta didik diperbolehkan untuk kerumahnya masing-masing.</p> |
|--|--|

## Lampiran 7. Dokumentasi Pra-Penelitian

**DOKUMENTASI PRA-PENELITIAN****Gerbang MAN 1 OKU Timur****Visi Misi Sekolah  
MAN 1 OKU Timur****Ruang Kepala Sekolah,  
Tata Usaha dan Ruang Guru****Wawancara Pembina Rohis  
MAN 1 OKU Timur****Pengukuhan Anggota Rohis MAN 1 OKU Timur**

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Rapat ROHIS MAN 1  
OKU Timur**



**Wawancara dengan waka keagamaan  
Bapak H. Mustamirudin, Lc., M.H.I**



**Wawancara dengan pembina rohis  
Bapak Supto, S.Ag., M.Pd.I**



**Wawancara dengan pembina rohis  
Ibu Sofiyatu Hidayah, S.Pd.I**



**Wawancara dengan anggota rohis  
Riska Noviasari**



**Wawancara dengan anggota rohis  
M. Syifauzzaman Arrifai**





Wawancara dengan anggota rohis  
Rama Tri Sitka



Wawancara dengan anggota rohis  
Navalis Dzakia



Wawancara dengan anggota rohis  
Giskha Ayudhiya



Wawancara dengan anggota rohis  
Regina Febriyani



Wawancara dengan anggota rohis  
Hamdi Afrizal



Peringatan hari santri  
MAN 1 OKU Timur



Kegiatan yasinan rutin  
hari jum'at



Presentasi Kegiatan Penelitian dengan  
Waka Kurikulum, Ibu Tri Sumarni, M.Pd

## Lampiran 9. Surat Balasan Pra-Penelitian

**Surat Balasan Pra-Penelitian**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN OKU TIMUR  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 OKU TIMUR**  
 Jalan Marga Pemuka Bangsa Raja No. 1007 Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur  
 Telepon (0735) 450522 Faksimili (0735) 450522  
 E-mail mangumawang@kemenag.go.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 42/Ma.06.08.01/TL.00/09/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 OKU Timur (MAN 1 OKU Timur) menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad Gufron Mustofa**  
 NPM : 2011010099  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Benar mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tersebut telah melaksanakan penelitian di MAN 1 OKU Timur sebagai salah satu syarat penulisan Skripsi.

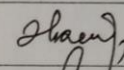
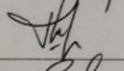
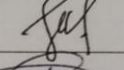
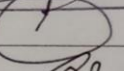
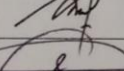
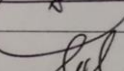
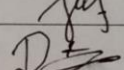
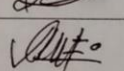
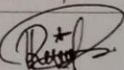
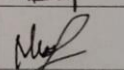
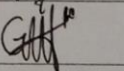
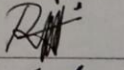
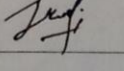
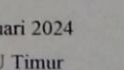
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gumawang, September 2023


Kepala,

Siti Mu'arofah

## Lampiran 10. Jurnal Kegiatan Penelitian

| JURNAL KEGIATAN PENELITIAN |                                |  |                             |  |
|----------------------------|--------------------------------|--|-----------------------------|--|
| No                         | Hari/<br>Tanggal               | Kegiatan   | Informan                    | TTD  |
| 1.                         | Selasa, 13<br>Februari<br>2024 | Permohonan Izin Penelitian                                 | Dra. Hamina, M.Si           |    |
| 2.                         | Jum'at, 16<br>Februari<br>2024 | Presentasi Kegiatan<br>Penelitian dengan Waka<br>Kurikulum | Tri Sumarni, M Pd           |    |
| 3.                         | Senin, 19<br>Februari<br>2024  | Wawancara dengan Pembina<br>Rohis                          | Sofiyatu Hidayah, S.Pd.I    |    |
| 4.                         | Senin, 19<br>Februari<br>2024  | Wawancara dengan Pembina<br>Rohis                          | Suripto, S.Ag., M Pd.I      |    |
| 5.                         | Rabu, 21<br>Februari<br>2024   | Wawancara dengan Waka<br>Bidang Keagamaan                  | H. Mustamirudin, Lc., M.H.I |    |
| 6.                         | Jum'at, 23<br>Februari<br>2024 | Observasi Kegiatan yang<br>dihandle oleh Anggota Rohis     | Suripto, S.Ag., M Pd.I      |    |
| 7.                         | Sabtu, 24<br>Februari<br>2024  | Pembukaan Gebyar MAN 1<br>OKU Timur                        | Sofiyatu Hidayah, S.Pd.I    |    |
| 8.                         | Selasa, 27<br>Februari<br>2024 | Wawancara dengan Anggota<br>Rohis                          | Riska Noviasari             |    |
| 9.                         | Selasa, 27<br>Februari<br>2024 | Wawancara dengan Anggota<br>Rohis                          | M. Syifauzzaman Arrifai     |    |
| 10.                        | Selasa, 27<br>Februari<br>2024 | Wawancara dengan Anggota<br>Rohis                          | Rama Tri Sitka              |   |
| 11.                        | Selasa, 27<br>Februari<br>2024 | Wawancara dengan Anggota<br>Rohis                          | Navalis Dzakia              |  |
| 12.                        | Selasa, 27<br>Februari<br>2024 | Wawancara dengan Anggota<br>Rohis                          | Giskha Ayudhiya             |  |
| 13.                        | Selasa, 27<br>Februari<br>2024 | Wawancara dengan Anggota<br>Rohis                          | Regina Febnyani             |  |
| 14.                        | kamis<br>Februari<br>2024      | Wawancara dengan Anggota<br>Rohis                          | Hamdi Afrizal               |  |


OKU Timur, Februari 2024  
Kepala MAN 1 OKU Timur



Siti Mu'arofah, M.Pd.I

## Lampiran 11. Surat Balasan Penelitian

## Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN OKU TIMUR  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 OKU TIMUR**  
**TERAKREDITASI A**

Jalan Marga Pemuka Bangsa Raja No. 1007 Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur  
Telepon (0735) 450522 Faksimili (0735) 450522  
E-mail : mangumawang@kemenag.go.id

---

Nomor : /657/Ma.06.08.001/TL.00/03/2024 Gumawang, 9 Maret 2024  
Lamp : -  
Perihal : Persetujuan Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

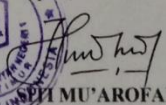

Menindaklanjuti surat saudara Nomor : B-1442 Un.16/DT/PP/009.7/01/2024 tanggal 30 Januari 2024, untuk itu pada prinsipnya kami dapat menyetujui dan tidak berkeberatan Mahasiswa :

Nama : **Muhammad Gufon Mustofa**  
NPM : 2011010099  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Internalisasi Moderasi Beragama pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di MAN 1 OKU Timur.

Untuk melaksanakan penelitian di MAN 1 OKU Timur sebagai salah satu syarat untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat persetujuan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalam*  
Kepala,

M. AROFAH

## Lampiran 12. Surat Keterangan Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-2066/Un.16 / P1 /KT/VI/ 2024

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa Artikel Ilmiah dengan judul :

**INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK EKSTRAKURIKULER  
ROHANI ISLAM (ROHIS) DI MAN 1 OKU TIMUR**  
Karya

| NAMA                    | NPM        | FAKULTAS/PRODI |
|-------------------------|------------|----------------|
| MUHAMMAD GUFRON MUSTOFA | 2011010099 | FTK/PAI        |

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar **18%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 27 Juni 2024  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

INTERNALISASI MODERASI  
BERAGAMA PADA PESERTA  
DIDIK EKSTRAKURIKULER  
ROHANI ISLAM (ROHIS) DI MAN  
1 OKU TIMUR  
*by* PERPUSTAKAAN UIN RIL

---

**Submission date:** 27-Jun-2024 02:39PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2409329047

**File name:** SKRIPSI\_MUHAMMAD\_GUFRON\_MUSTOFA.docx (135.3K)

**Word count:** 11765

**Character count:** 76201

## INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DI MAN 1 OKU TIMUR

### ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>18%</b>       | <b>17%</b>       | <b>9%</b>    | <b>10%</b>     |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

### PRIMARY SOURCES

|          |  |               |
|----------|--|---------------|
| <b>1</b> | <b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b><br>Student Paper | <b>3%</b>     |
| <b>2</b> | <b>repository.radenintan.ac.id</b><br>Internet Source        | <b>3%</b>     |
| <b>3</b> | <b>repository.ptiq.ac.id</b><br>Internet Source              | <b>1%</b>     |
| <b>4</b> | <b>fliphtml5.com</b><br>Internet Source                      | <b>1%</b>     |
| <b>5</b> | <b>www.scribd.com</b><br>Internet Source                     | <b>1%</b>     |
| <b>6</b> | <b>www.esy.kampusmelayu.ac.id</b><br>Internet Source         | <b>1%</b>     |
| <b>7</b> | <b>digilib.uinkhas.ac.id</b><br>Internet Source              | <b>1%</b>     |
| <b>8</b> | <b>scholar.unand.ac.id</b><br>Internet Source                | <b>&lt;1%</b> |

|    |  |      |
|----|--|------|
| 9  | Internet Source                                  | <1 % |
| 10 | journal.uir.ac.id<br>Internet Source             | <1 % |
| 11 | digilib.uin-suka.ac.id<br>Internet Source        | <1 % |
| 12 | Submitted to IAIN Pontianak<br>Student Paper     | <1 % |
| 13 | ejournal.radenintan.ac.id<br>Internet Source     | <1 % |
| 14 | repository.iainbengkulu.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 15 | repository.uinsaizu.ac.id<br>Internet Source     | <1 % |
| 16 | etheses.uinsgd.ac.id<br>Internet Source          | <1 % |
| 17 | journal.akademikepolisian.com<br>Internet Source | <1 % |
| 18 | vdocuments.net<br>Internet Source                | <1 % |
| 19 | repository.iainpalopo.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 20 | repository.metrouniv.ac.id<br>Internet Source    | <1 % |



|    |  |     |
|----|--|-----|
| 21 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta<br>Student Paper | <1% |
| 22 | ejournal.untirta.ac.id<br>Internet Source                | <1% |
| 23 | Submitted to IAIN Kudus<br>Student Paper                 | <1% |
| 24 | uinsgd.ac.id<br>Internet Source                          | <1% |
| 25 | idr.uin-antasari.ac.id<br>Internet Source                | <1% |
| 26 | pdfcoffee.com<br>Internet Source                         | <1% |
| 27 | ojk.go.id<br>Internet Source                             | <1% |
| 28 | repositori.uin-alauddin.ac.id<br>Internet Source         | <1% |
| 29 | eprints.ulm.ac.id<br>Internet Source                     | <1% |
| 30 | ejournal.iainh.ac.id<br>Internet Source                  | <1% |
| 31 | journal-stiyappimakassar.ac.id<br>Internet Source        | <1% |
| 32 | repository.uinsu.ac.id<br>Internet Source                | <1% |

|    |   |      |
|----|---|------|
| 33 | Muchlis Bahar. "Internalisasi Moderasi Beragama Perspektif Islam dalam Dunia Pendidikan: Sebuah Analisis Relevansi Pendidikan dengan Pembangunan Karakter Beragama Peserta Didik", ijd-demos, 2022<br>Publication | <1 % |
| 34 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton<br>Student Paper  | <1 % |
| 35 | annisafithria.wordpress.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 36 | stisipwiduri.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 37 | media.neliti.com<br>Internet Source   | <1 % |
| 38 | digilib.iain-palangkaraya.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 39 | repository.iainkudus.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 40 | litapdimas.kemenag.go.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 41 | repo.uinsatu.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 42 | sinta.kemdikbud.go.id<br>Internet Source  | <1 % |

|    |   |     |
|----|---|-----|
| 43 | <a href="http://jurnal.radenfatah.ac.id">jurnal.radenfatah.ac.id</a><br>Internet Source   | <1% |
| 44 | <a href="http://repository.uingusdur.ac.id">repository.uingusdur.ac.id</a><br>Internet Source   | <1% |
| 45 | <a href="http://digilib.uinsa.ac.id">digilib.uinsa.ac.id</a><br>Internet Source   | <1% |
| 46 | <a href="http://journal.iaincurup.ac.id">journal.iaincurup.ac.id</a><br>Internet Source   | <1% |
| 47 | <a href="http://repository.uinfasbengkulu.ac.id">repository.uinfasbengkulu.ac.id</a><br>Internet Source   | <1% |
| 48 | Theguh Saumantri. "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Media Sosial", MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama, 2023<br>Publication  | <1% |
| 49 | <a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a><br>Internet Source   | <1% |
| 50 | <a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a><br>Internet Source   | <1% |
| 51 | Agustin Lilawati. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020<br>Publication | <1% |
| 52 | <a href="http://cache.drtahirulqadri.com">cache.drtahirulqadri.com</a><br>Internet Source   | <1% |

|    |  |     |
|----|--|-----|
| 53 | <a href="https://conference.metaskrip.com">conference.metaskrip.com</a><br>Internet Source   | <1% |
| 54 | <a href="https://ejournal.kopertais4.or.id">ejournal.kopertais4.or.id</a><br>Internet Source   | <1% |
| 55 | <a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source   | <1% |
| 56 | <a href="https://maskusno.wordpress.com">maskusno.wordpress.com</a><br>Internet Source   | <1% |
| 57 | <a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a><br>Internet Source   | <1% |
| 58 | Nur Sri Hasanah, Mardianto Mardianto.<br>"Efektivitas Kegiatan Rohani Islam (Rohis)<br>Dalam Meningkatkan Pendidikan Ibadah<br>Siswa SMA di Yayasan Pendidikan Harapan<br>Bangsa Kuala Kabupaten Langkat", Reslaj :<br>Religion Education Social Laa Roiba Journal,<br>2023<br>Publication | <1% |
| 59 | <a href="https://fitkur.weebly.com">fitkur.weebly.com</a><br>Internet Source   | <1% |
| 60 | <a href="https://jurnal.peneliti.net">jurnal.peneliti.net</a><br>Internet Source   | <1% |
| 61 | Hairul Hudaya, Husaini Husaini. "Merawat<br>Keragaman Beragama (Respon Aktivistis<br>Mahasiswa Muslim di Kalimantan Selatan  | <1% |

Terhadap Wacana Moderasi Beragama)", Al  
Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan  
Kemasyarakatan, 2024

Publication

62

journal.iaisambas.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On